



UNIVERSITAS INDONESIA

**MAKNA-MAKNA SIMBOLIK DALAM TRADISI PERNIKAHAN
MASYARAKAT RUSIA PERIODE RUSIA KUNO SAMPAI
FEDERASI RUSIA**

SKRIPSI

KHALIDA JENA BUNGSU

0606090026

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI RUSIA

DEPOK

JUNI 2010



UNIVERSITAS INDONESIA

**MAKNA-MAKNA SIMBOLIK DALAM TRADISI
PERNIKAHAN MASYARAKAT RUSIA PERIODE RUSIA
KUNO SAMPAI FEDERASI RUSIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1

KHALIDA JENA BUNGSU

0606090026

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI RUSIA

DEPOK

JUNI 2010

i

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

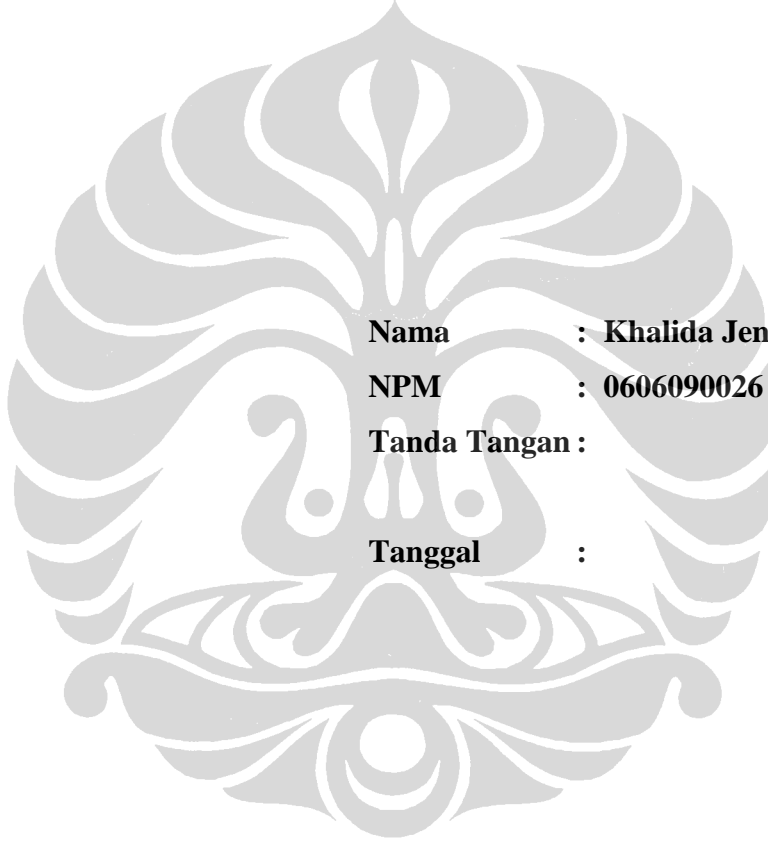
Depok,

Khalida Jena Bungsu



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**



Nama : Khalida Jena Bungsu

NPM : 0606090026

Tanda Tangan :

Tanggal :

HALAMAN PENGESAHAN

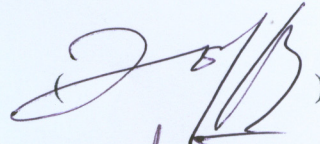
Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Khalida Jena Bungsu
NPM : 0606090026
Program Studi : Rusia
Judul : Makna-Makna Simbolik Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Rusia Periode Rusia Kuno Sampai Federasi Rusia

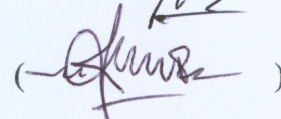
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

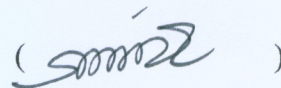
Pembimbing : Dr. Zeffry Alkatiri M. Hum



Penguji : Ahmad Fahrurodji M.A



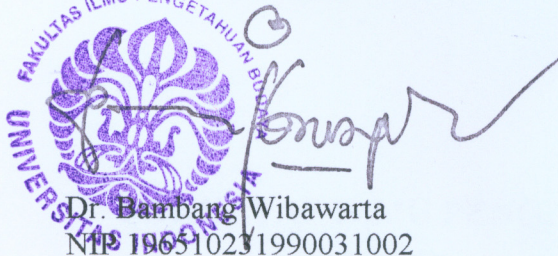
Ketua Sidang : Mina Elfira Ph.D



Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 16 Juli 2010

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta
NIP 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Jurusan Sastra Rusia pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

(1) Dr. Zeffry Alkatiri S.S., M. Hum, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;

(2) Ahmad Fahrurroji M.A selaku dosen pembaca yang banyak memberi masukan dan memudahkan penulis untuk merevisi penulisan ini.

(3) Mina Elfira Ph.D selaku ketua sidang merangkap penguji yang telah memberikan kritik dan saran pada skripsi ini sehingga menjadi skripsi yang lebih baik.

(4) Segenap dosen program studi Rusia: Sari Endahwarni M.A, Nia Kurnia Sofiah M. App. Ling., Thera Widyastuti M. Hum, Prof. Dr. N. Jenny MT Hardjatno, Sari Gumilang S. Hum, Banggas Limbong M.Hum, Mohammad Nasir Latief, M.A., Dr. Singkop Boas Boangmanalu (Alm.), Soehardjo M.A., dan Reynaldo de Archellie, S. Hum. Terimakasih atas pengajaran, dukungan dan inspirasi yang diberikan selama penulis menuntut ilmu 4 tahun ini;

(5) Kedua orang tua saya: (Alm) Brigjen Pol. Drs. H. Ridhwan Karim dan Dr. Windarti Nugraheni, MM serta kakak-kakak dan kakak ipar saya: Dagi Hendrawan Nurcahyo, SE, BBA, MIB, Dr. Khalida Rieka Sulaikha dan Ipda. Agus Prihadinika, Amd.IK yang telah memberikan dukungan moril dan materil, doa, kasih sayang serta kepercayaan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini;

(6) Seluruh keluarga besar saya: eyang, pakde-pakde, bude-bude, oom-oom, tante-tante serta sepupu-sepupu yang terus memberikan semangat agar saya dapat segera lulus kuliah dan melanjutkan cita-cita;

(7) Sahabat-sahabat saya: Tasya, Nadine, Sarah, Juma, Bawow, Tissa, Intan, Fira, Shari, Nina, Ncha, dan kawan-kawan atas semangat dan dukungannya dari dulu hingga kini;

(8) Teman-teman angkatan 2006 Rusia: Dewi, Anggi, Tika, Wendy, Vidi, Kei, Adis, Hoba, Yayah, Tei, Hyunnisa, Mare, Allan, Romika. Terimakasih atas semangat, kerjasama, suka dan duka yang telah kita lewati hingga sekarang kita dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga dan dapat menjadi bekal di kemudian hari.

(9) Teman-teman Ikasslav senior dan junior yang telah memberikan dukungan, masukan serta semangat;

(10) Terakhir, kepada Letda POM Fari S. Nur Yudha atas segala doa, kasih sayang, semangat, kesabaran serta dukungannya yang tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, Juni 2010

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalida Jena Bungsu
NPM : 0606090026
Program Studi : Rusia
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Makna-Makna Simbolik Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Rusia Periode
Rusia Kuno Sampai Federasi Rusia

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :
Pada tanggal :
Yang menyatakan,

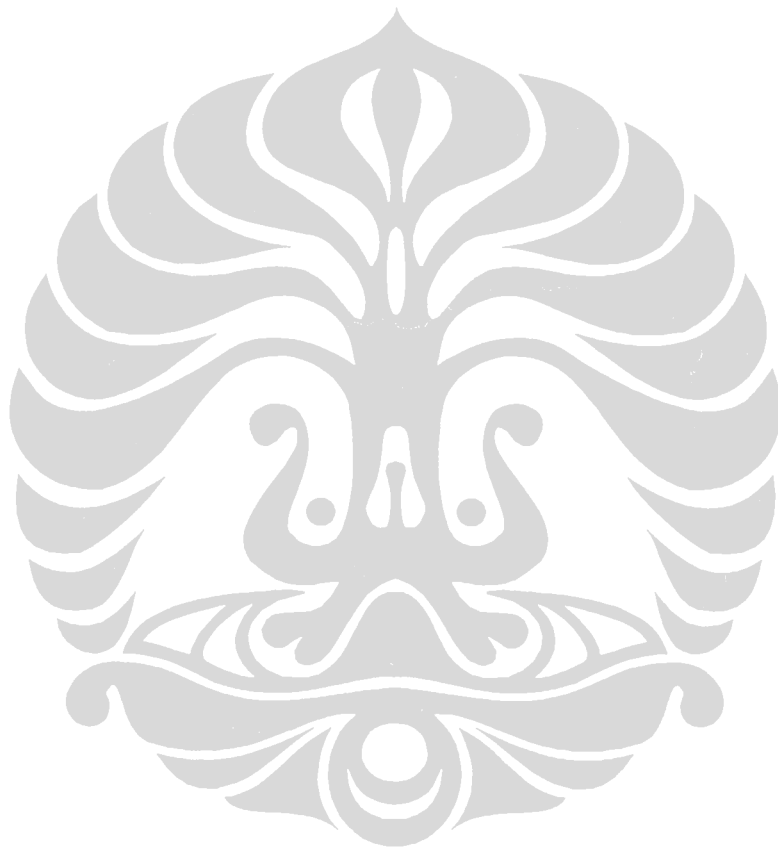
(Khalida Jena Bungsu)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kajian Pustaka	3
1.3. Pokok Permasalahan	5
1.4. Batasan Masalah	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6. Tujuan Penelitian	6
1.7. Metode Penelitian	6
1.8. Kerangka Teori	7
1.9. Sistematika Penulisan	12
BAB 2 MASYARAKAT RUSIA SEBAGAI MASYARAKAT SIMBOLIK	14
2.1 Definisi dan Jenis Simbol	14
2.2 Simbol-Simbol dalam Tradisi dan Kebudayaan di Rusia	20
2.2.1 Telur	21
2.2.2 Roti	22
2.2.3 Lonceng	23
2.2.4 Ikon	23
2.2.5 <i>Matryoshka (mampëuka)</i>	24
2.2.6 Gereja	25
2.2.7 Bendera Uni Soviet	26
2.2.8 Vladimir Ilyich Lenin	26
2.2.9 Monumen Peter Agung	27
2.2.10 Bendera Federasi Rusia	27
BAB 3 ANALISIS MAKNA SIMBOLIK PROSESI PERNIKAHAN MASYARAKAT RUSIA	30
3.1 Tradisi Pernikahan Masyarakat Rusia	30
3.1.1 Periode Rusia Kuno	32
3.1.2 Periode Kekaisaran Rusia	42
3.1.3 Periode Soviet	52
3.1.4 Periode Federasi Rusia	59

BAB 4 ANALISIS MAKNA SIMBOLIK BENDA-BENDA PERNIKAHAN	70
BAB 5 KESIMPULAN	103
DAFTAR PUSTAKA	105

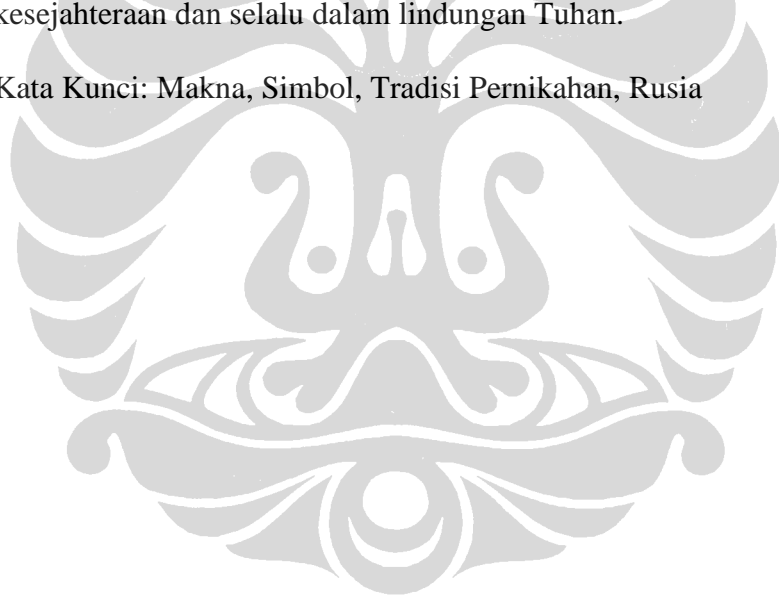


ABSTRAK

Nama : Khalida Jena Bungsu
Program Studi : Rusia
Judul : Makna-Makna Simbolik Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Rusia Periode Rusia Kuno Sampai Federasi Rusia

Skripsi ini membahas makna-makna simbolik yang terdapat dalam tradisi pernikahan masyarakat Rusia dari periode Rusia Kuno sampai periode Federasi Rusia. Selain analisis makna simbolik dalam bentuk tindakan yang terdapat pada prosesi pernikahan, skripsi ini juga menganalisis makna simbolik pada benda-benda pendukung yang digunakan dalam prosesi pernikahan. Data yang dipergunakan berasal dari buku, artikel, majalah dan internet yang berhubungan dengan tradisi pernikahan masyarakat Rusia. Tradisi pernikahan masyarakat Rusia dijabarkan melalui deskripsi terhadap prosesi dan benda-benda pernikahan, sekaligus analisis dari makna simbolik yang terdapat di dalamnya. Makna-makna simbolik yang terdapat pada tindakan-tindakan dan benda-benda pada prosesi pernikahan masyarakat Rusia pada setiap periode memiliki makna harapan dan doa yang baik kepada kedua pengantin agar selalu hidup dalam kebahagiaan, kesejahteraan dan selalu dalam lindungan Tuhan.

Kata Kunci: Makna, Simbol, Tradisi Pernikahan, Rusia

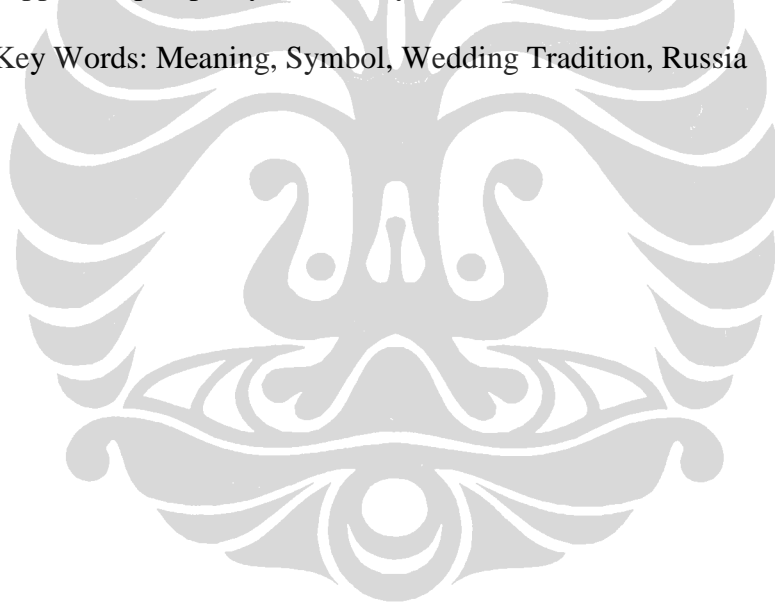


ABSTRACT

Name : Khalida Jena Bungsu
Study Program : Russian Studies
Title : Symbolic Meanings in the Tradition of Russian Society
Wedding of Old Russian Period until the Russian Federation

This thesis discusses the symbolic meanings embedded in Russian society wedding traditions from the Old Russian period up to the period of the Russian Federation. In addition to analysis of symbolic meanings in the form of actions contained in the wedding procession, this paper also analyzes the symbolic meanings to objects which is used in a wedding procession. The data used comes from books, articles, magazines and internet-related wedding tradition of Russian society. Wedding traditions of Russian society are translated through the description of the procession and wedding items, as well as the analysis of symbolic meanings contained therein. Symbolic meanings contained in the actions and objects in a wedding procession at every period of Russian society has the meaning of hope and prayer to both the bride and groom in order to always live in happiness, prosperity, and always in the shelter of God.

Key Words: Meaning, Symbol, Wedding Tradition, Russia



BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Manusia dalam setiap aspek kehidupannya menggunakan berbagai macam cara untuk bisa mendapatkan kehidupan yang seimbang baik secara fisik maupun spiritual. Dalam proses menuju sesuatu yang baik tersebut selalu ada proses yang turut menyertainya. Proses tersebut memiliki berbagai macam bentuk serta unsur-unsur pendukungnya. Untuk mendapatkan tubuh yang sehat, cara yang ditempuh manusia bisa bermacam-macam, seperti berolahraga, mengkonsumsi makanan yang bergizi, serta tidak merokok. Untuk mendapatkan kehidupan spiritual yang baik manusia mencapainya dengan beribadah, bermeditasi, dan menyepi. Cara dan proses tersebut berjalan dengan didukung oleh simbol-simbol yang terdapat di dalamnya. Manusia sudah menggunakan simbol sejak sebelum mengenal tulisan¹ sehingga simbol memiliki peranan penting dalam kehidupan dan kebudayaan seseorang. Simbol adalah sesuatu yang diberkahi dengan makna yang spesial, yang membantu kita untuk memahami, mengekspresikan dan mengkomunikasikan ide-ide.² Simbol tersebut hadir sebagai sesuatu yang mewakili maksud dan tujuan manusia untuk mencapai sesuatu yang disebut baik secara fisik dan spiritual.

Simbol sendiri pasti terdapat di setiap kebudayaan di dunia. Bangsa Rusia sebagai bangsa yang besar, memiliki ragam kebudayaan yang sangat kaya dan juga unik. Di dalam kebudayaan tersebut, terdapat pula berbagai macam tradisi yang secara turun temurun dilestarikan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya, yang mana di dalamnya terkandung berbagai macam simbol dalam berbagai macam bentuk. Setiap simbol tersebut juga tentu memiliki makna dan

¹Bang Aswi. "Sejarah Tulisan." Kompasiana. 16 Maret 2010.
<<http://edukasi.kompasiana.com/2010/03/16/sejarah-tulisan/>>. (18 Maret 2010, 20.35 WIB).

²Denise Schmandt-Besserat. *Before Writing : From Counting to Cuneiform Volume I*, University of Texas Press, 1992. 157.

pesan tertentu dibaliknya. Terdapat banyak unsur yang mempengaruhi makna dari sebuah simbol seperti tradisi serta latar belakang kehidupan masyarakatnya. Begitu pula dengan masyarakat Rusia yang corak budayanya sangat khas. Sebagai masyarakat yang memiliki rasa kepercayaan tinggi terhadap mitos, tradisi dan simbol-simbol yang terdapat di dalamnya, banyak kegiatan masyarakat Rusia yang dilakukan melalui aktifitas simbolik. Contohnya dalam tradisi pernikahan.

Dalam setiap kehidupan manusia, pernikahan dianggap sebagai salah satu fase terpenting selain kelahiran dan kematian. Pernikahan merupakan suatu titik dimana seseorang bertolak menuju kedewasaan menuju pintu kehidupan yang baru. Pada setiap pernikahan tentunya terdapat perayaan dan upacara tertentu yang telah dilaksanakan secara turun temurun, begitu pula dengan tradisi upacara pernikahan masyarakat Rusia. Terdapat beberapa periode dalam tradisi pernikahan masyarakat Rusia, yaitu periode Rusia Kuno, kekaisaran Rusia, Uni Soviet serta Federasi Rusia atau Rusia sekarang ini. Selain itu, pernikahan masyarakat Rusia juga banyak dipengaruhi oleh pernikahan tradisional Kristen Orthodox karena pengaruh agama Kristen Orthodox yang sangat besar terhadap budaya Rusia.³ Dalam upacara tersebut banyak tahapan yang harus dilalui oleh kedua mempelai. Tahapan-tahapan tersebut tentu saja mengandung unsur simbolik yang mengandung berbagai makna di dalamnya. Tahapan-tahapan di setiap periode memiliki beberapa perbedaan dibanding yang lainnya, dan tentu saja makna simbolik di baliknya pun berbeda-beda. Selain tahapan-tahapan dalam berbagai macam bentuk upacara tersebut, simbol juga terdapat pada pakaian pengantin, cincin, serta unsur pendukung lain pada pernikahan tersebut. Setiap tahapan dan unsur pendukung simbolik tersebut membawa pesan, pedoman dan harapan yang ditujukan untuk kehidupan pernikahan kedua mempelai agar dicapai kehidupan pernikahan yang bahagia.

³ “Byzantine Christianity, while raising Kievan Rus to a new cultural level, introduced into its cultural tradition a degree of rigidity and formalism, which would inhibit future Russian cultural development”. David Mackenzie and Michael Curran. *A History of Russia, the Soviet Union and Beyond*, 5th ed., Belmont, California.: West/Wadsworth, 1999. 46. Dikutip dari Valerie A. Kivelson and Robert H. Greene, ed. *Orthodox Russia : Belief and Practice Under the Tsars*, The Pennsylvania State University, 2003. 4.

Masyarakat Rusia saat ini adalah masyarakat yang modern dan sudah banyak mendapat sentuhan Barat pada aspek-aspek dalam kehidupannya. Hampir setiap waktu dapat dijumpai unsur Barat yang mulai melebur ke dalam kehidupan masyarakatnya. Namun di sisi lain, khususnya dalam hal ini adalah tradisi upacara pernikahan, masih terdapat banyak unsur simbolik yang menggambarkan makna ke Tuhan-an dan kesucian dalam ajaran Kristen Orthodox yang tetap melekat erat dalam akar budaya bangsa Rusia.

1.2 Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai makna simbolik telah terdapat dalam beberapa karya ilmiah sebelumnya. Salah satunya adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Nanda Rahmiana Esalawati, alumni FIB UI yang berjudul *Makna-makna Simbolik Kartu Arkana Mayor pada Russian Tarot of St. Petersburg Tahun 1992 Karya Yuri Shakov*. Dalam skripsi tersebut dibahas simbol dan makna simbol yang ada pada gambar-gambar yang terdapat di kartu tarot Arkana Mayor. Dalam skripsi tersebut penulis menganalisis makna simbolik yang ada di balik setiap gambar pada kartu Arkana Mayor tersebut dengan menggunakan metode hermeneutik. Gambar-gambar pada kartu yang berbeda-beda satu dengan lainnya ditampilkan kemudian diikuti dengan simbol-simbol yang terdapat pada gambar tersebut. Selanjutnya simbol yang sudah disebutkan dianalisis sehingga menemukan makna dibalik simbol-simbol tersebut yang mewakili banyak hal seperti kebahagiaan, peperangan, keraguan, keberhasilan dan lain-lain.

Sementara itu, makna simbolik dalam tradisi pernikahan sudah pernah terdapat dalam sebuah buku sebelumnya yaitu *Simbolisme Perkawinan Jawa* karya Irmayanto Meliono-Budianto.⁴ Makna simbolik dalam tradisi pernikahan yang diangkat dalam buku tersebut merupakan tradisi pernikahan masyarakat Jawa yang disebut juga dengan *wiwahan*. Buku ini membahas tradisi yang terdapat dalam daur kehidupan masyarakat Jawa, mulai dari kelahiran, pernikahan dan kematian dan bagaimana ritual yang dijalankan dalam melewati daur hidup

⁴ Irmayanti Meliono-Budianto. *Simbolisme Perkawinan Jawa*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI, 2007.

tersebut. Selain itu, diungkapkan pula mengenai makna yang ada di balik upacara perkawinan Jawa yang ternyata memiliki arti yang bersifat ganda. Dunia Jawa juga dijelaskan dalam buku ini, mulai dari pandangan dunia Jawa, hubungan manusia dengan Tuhan, kosmos dan supranatural, hubungan antara sesama manusia, hingga hubungan antara laki-laki dengan perempuan dalam dunia Jawa. Tak lupa simbolisme wiwahan itu sendiri di dalam pandangan dunia Jawa. Filsafat simbolisme wiwahan juga dijelaskan dalam buku ini dan diakhiri dengan hakikat sebenarnya perkawinan Jawa itu sendiri. Buku tersebut menelaah tentang perkawinan Jawa melalui kajian hermeneutis dan filsafat sehingga makna di balik simbol-simbol perkawinan Jawa tersebut dapat dibahas dengan tuntas.

Pembahasan mengenai daur kehidupan dan nilai-nilai yang ada dalam tradisi masyarakat Rusia terdapat dalam buku yang berjudul *Village Values: Negotiating Identity, Gender, and Resistance in Urban Russian Life-Cycle Rituals* karya Jeanmarie Rouhier-Willoughby.⁵ Willoughby adalah seorang Profesor tamu dalam bidang Rusia dan Linguistik di Universitas Kentucky. Ia telah meneliti mengenai ritual yang terdapat di Rusia dan ritual pada masa Soviet sejak tahun 1994. Buku tersebut menjabarkan ritual-ritual yang dilakukan oleh masyarakat Rusia sejak abad ke-19 hingga abad ke-21. Ritual yang dijelaskan pada buku tersebut adalah ritual daur hidup manusia yaitu kelahiran, pernikahan dan kematian. Dalam setiap babnya, Willoughby memaparkan tahapan-tahapan dan prosesi yang dilaksanakan pada setiap ritual daur hidup serta nilai-nilai yang terkandung di dalam ritual tersebut yang mencirikan akar budaya bangsa Rusia. Data-data yang diperoleh banyak yang berasal dari wawancara langsung dengan masyarakat Rusia yang pernah melakukan ritual-ritual daur hidup tersebut. Selain itu, dijelaskan pula mengenai pengaruh-pengaruh dari keadaan politik, ekonomi dan sosial Rusia terhadap jalannya ritual daur hidup tersebut.

⁵ Jeanmarie Rouhier-Willoughby. *Village Values: Negotiating Identity, Gender, and Resistance in Urban Russian Life-Cycle Rituals*. Bloomington, Indiana: Slavica Publishers Indiana University, 2008.

Tradisi dan kebiasaan yang ada di masyarakat Rusia juga dijelaskan dalam buku karya Zita Dabars dan Lilia Vokhmina yang berjudul *The Russian Way*.⁶ Buku ini berisi penjelasan singkat mengenai kehidupan dan kebiasaan sehari-hari masyarakat Rusia dan tradisi yang terdapat di dalamnya, khususnya pada masa setelah Uni Soviet. Kehidupan dan kebiasaan sehari-hari masyarakat Rusia antara lain adalah kebiasaan dan tradisi saat mengadakan perjamuan makan, perayaan hari-hari besar di Rusia, pernikahan di Rusia, hingga mengenai keluarga di Rusia. Di samping itu juga terdapat beberapa hal yang merupakan ciri khas Rusia seperti Sirkus Rusia, balet dan pakaian. Politik, agama dan bahasa di Rusia serta penggunaan kata sapaan “anda” dan “kamu” yang berbeda dalam percakapan bahasa Rusia juga turut menjadi pembahasan dalam buku ini. Hampir semua aspek yang ada dalam kehidupan masyarakat Rusia dibahas secara singkat dan jelas sehingga memberikan gambaran yang cukup untuk mengetahui kebudayaan dan kondisi masyarakat Rusia yang sebenarnya. Dengan ditulisnya karya ilmiah ini, diharapkan dapat melengkapi informasi mengenai berbagai macam makna simbolik dan makna simbolik dalam tradisi pernikahan ditinjau dari kebudayaan yang berbeda yaitu Rusia.

I.3 Pokok Permasalahan

Dalam skripsi ini saya mengajukan permasalahan mengenai makna simbolik yang terdapat dalam tradisi pernikahan masyarakat Rusia dalam beberapa periode yaitu periode Rusia Kuno, Kekaisaran Rusia, Uni Soviet dan Federasi Rusia. Dalam tradisi pernikahan tersebut, banyak aktifitas simbolik yang mengandung berbagai makna di dalamnya yang bisa jadi telah berganti atau bertambah.

1.4 Batasan Masalah

Pada penulisan ini ruang lingkup masalah yang akan saya bahas adalah hanya pada makna simbolik yang terdapat pada tradisi pernikahan masyarakat

⁶ Zita Dabars with Lilia Vokhmina. *The Russian Way: Aspects of Behavior, Attitudes and Customs of the Russians*. Second edition. USA: Versa Press, 2002.

Rusia pada periode Rusia Kuno, Kekaisaran Rusia, Uni Soviet dan Federasi Rusia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada skripsi ini akan membahas mengenai makna simbolik tradisi pernikahan masyarakat Rusia yang dibagi dalam bentuk periodisasi mulai dari Periode Rusia Kuno, Kekaisaran Rusia, Soviet dan Federasi Rusia. Pembagian berdasarkan periodisasi digunakan karena terdapat perbedaan pada prosesi pernikahan dan benda pengiring pernikahan dalam setiap periode. Periodisasi juga bertujuan untuk mempermudah penjelasan dan perbandingan antara satu periode dan periode lainnya.

1.6 Tujuan Penelitian

Saya akan membahas makna simbolik yang terdapat dalam tradisi pernikahan Rusia dengan menjelaskan berbagai makna di balik simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi pernikahan masyarakat Rusia sejak periode Rusia Kuno hingga Federasi Rusia.

1.7 Metode Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, saya menggunakan dua metode penelitian yaitu :

1. Metode deskriptif-analitis. Metode ini digunakan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan sehingga terdapat sebuah gambaran terhadap situasi yang ada. Metode deskriptif analitis adalah pengembangan dari metode deskriptif, yaitu metode yang mendeskripsikan gagasan manusia tanpa suatu analisis yang bersifat kritis. Sedangkan metode deskriptif analitis, seperti yang dikemukakan oleh Suriasumantri⁷, adalah metode yang digunakan untuk meneliti gagasan atau produk pemikiran manusia yang telah tertuang dalam bentuk media cetak, baik yang berbentuk naskah primer maupun

⁷ Jujun S. Suriasumantri. *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan*, dalam M. Deden Ridwan, ed. *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. Bandung: Nuansa, 2001. 68.

naskah sekunder dengan melakukan studi kritis terhadapnya. Dengan mengumpulkan data-data yang ada mengenai simbol yang berasal dari tulisan ataupun artikel atau karya ilmiah yang telah dibuat sebelumnya hingga menemukan apa makna di balik suatu simbol tersebut.

2. Studi pustaka. Untuk mendukung metode deskriptif-analitis, diperlukan juga metode studi pustaka yang bertujuan mendapatkan data-data yang dibutuhkan melalui buku dan literatur lainnya. Menurut Mestika Zed (2004), studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁸ Dalam melaksanakan studi pustaka, data yang didapat adalah data yang berasal dari teks atau data angka dan bukan berasal dari pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.⁹ Selain itu, penggunaan studi pustaka berarti sang peneliti tidak pergi kemana-mana kecuali berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.¹⁰ Dengan menerapkan metode ini, saya akan mencari data-data yang berhubungan dengan tradisi pernikahan masyarakat Rusia serta data-data tentang simbol yang terdapat di perpustakaan tanpa harus melibatkan media lainnya.

1.8 Kerangka Teori

Untuk mendukung karya ilmiah ini, saya menggunakan sebuah teori sebagai landasan berpikir yaitu:

Teori semiotika. Semiotik adalah ilmu tentang tanda. Tanda dalam hal ini bukan saja tanda secara visual, tapi juga dalam bentuk lainnya antara lain verbal, tindakan dan objek. Teori ini adalah teori yang mengkaji tentang tanda yang terdapat dalam kehidupan manusia. Teori semiotika digunakan sebagai landasan dalam menafsirkan makna yang ada di balik simbol-simbol yang

⁸ Mestika Zed. *Metode Penelitian Perpustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, 2004. 3.

⁹ *Ibid*, 4.

¹⁰ *Ibid*, 4.

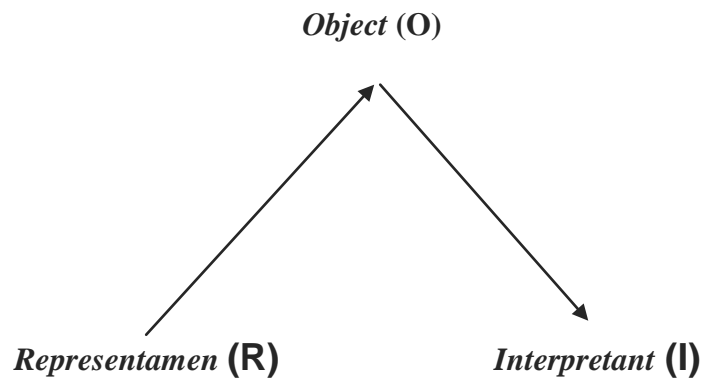
terdapat dalam tradisi pernikahan masyarakat Rusia. Dalam dunia semiotika, terdapat beberapa tokoh terkemuka di antaranya Charles Sanders Peirce (1931-1958). Penjelasan makna simbolik dalam karya ilmiah ini akan menggunakan teori semiotika dari Peirce. Peirce mengartikan tanda sebagai “sesuatu yang mewakili sesuatu”.¹¹ “Sesuatu” tersebut dapat berupa hal yang konkret (bisa ditangkap dengan pancaindera manusia), yang kemudian, melalui suatu proses, mewakili “sesuatu” yang ada dalam kognisi manusia.¹² Dalam teorinya tersebut, “sesuatu” yang pertama—yang “konkret”—adalah suatu “perwakilan” yang disebut *representamen* (atau *ground*) (R), sedangkan “sesuatu” yang ada di dalam kognisi disebut *object*.¹³ Proses hubungan dari *representamen* ke *object* (O) disebut semiosis (*semeion*, Yun. ‘tanda’). Setelah proses tersebut, terdapat satu proses lagi yang disebut *interpretant* (proses penafsiran) (I), sehingga pemaknaan suatu tanda terjadi dalam bentuk proses semiosis dari yang konkret ke dalam kognisi manusia yang hidup bermasyarakat.¹⁴ Hubungan dalam proses semiosis tersebut berdasarkan atas keterkaitan (indeks), keserupaan (ikon) dan kesepakatan bersama (lambang). Peirce terkenal dengan teori tersebut yang mengaitkan tiga segi tersebut dalam suatu proses semiosis sehingga bersifat *trikotomis*. Segitiga trikotomis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

¹¹ Benny H. Hoed. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce, Marcel Danesi & Paul Perron, dll.*, Prakata: Dr. Haryatmoko, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) UI Depok, 2007. 18.

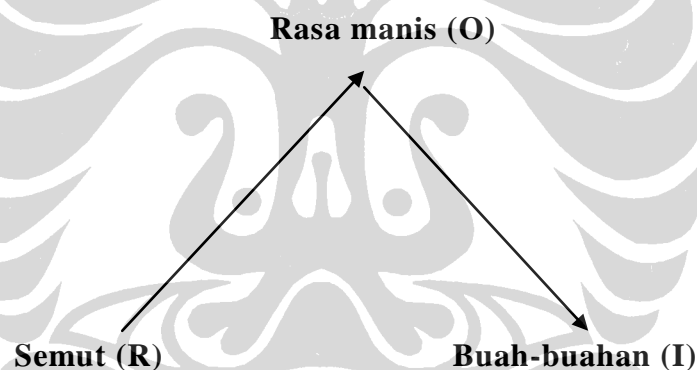
¹² *Ibid*, 4.

¹³ *Ibid*, 4.

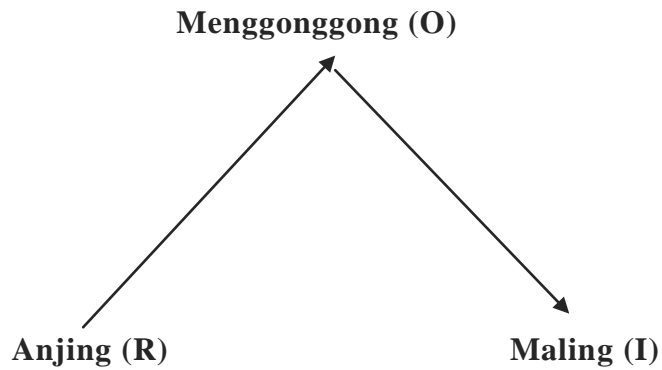
¹⁴ *Ibid*, 4.



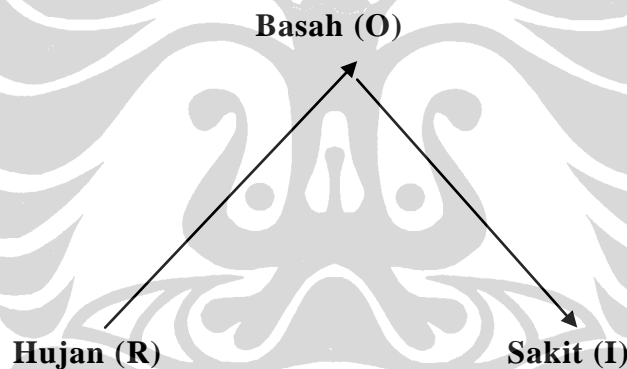
Ketiga unsur tersebut selalu berkaitan satu sama lainnya. Sebagai contoh, semut (R) mewakili rasa manis (O). Setelah hubungan antara R-O tersebut (semut-rasa manis), penafsiran akan dilakukan oleh penerima tanda (I). Penafsiran tersebut dapat berupa apa saja, misalnya ‘rasa manis terdapat pada buah-buahan’. Segitiga trikotomis dari contoh tersebut dapat dilihat di halaman berikutnya :



Antara semut sebagai *representament*, rasa manis sebagai *object* dan buah-buahan sebagai *interpretant* hubungannya selalu terkait satu sama lain. Contoh kedua adalah hubungan antara anjing (R) yang mewakili menggonggong (O) dan penafsirannya adalah ‘anjing menggonggong karena ada maling’. Segitiga trikotomisnya adalah :



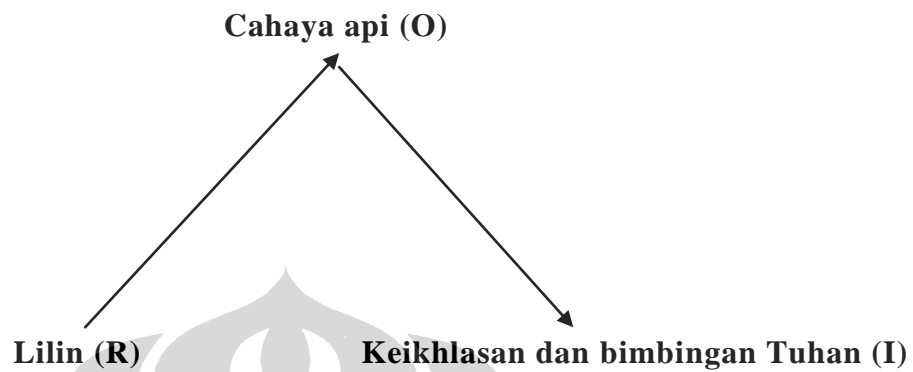
Proses semiosis antara anjing dan menggonggong (R-O) tersebut menghasilkan interpretasi maling. Interpretasi tersebut dapat berupa apa saja sesuai dengan latar belakang dan pengalaman orang yang menginterpretasi. Contoh ketiga adalah hubungan antara hujan (R) dengan basah (O) dan sakit (I). Segitiga trikotomi dari ketiga hal tersebut terdapat di halaman berikut :



Hubungan antara R-O (hujan-basah) menghasilkan interpretasi bahwa 'jika dalam keadaan basah, seseorang pasti dapat terserang sakit'. Dari contoh-contoh di atas dapat terlihat bahwa antara R, O dan I selalu berkaitan dan I adalah hasil yang didapat dari proses hubungan antara R dan O yang dapat berupa apa saja.

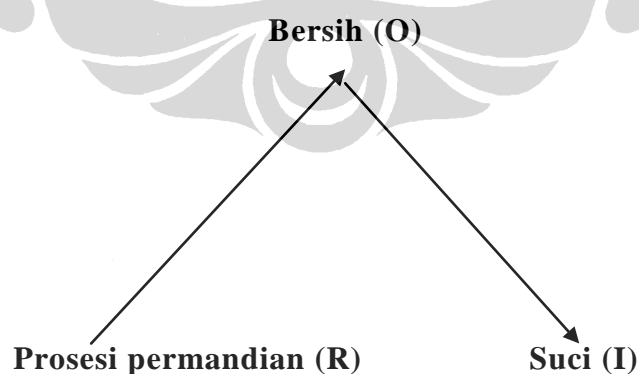
Teori ini akan diterapkan untuk mengetahui makna simbolik dalam tradisi pernikahan masyarakat Rusia melalui interpretasi saya sebagai peneliti terhadap simbol-simbol yang ada. Sebagai contoh, dalam tradisi pernikahan masyarakat Rusia, lilin adalah salah satu benda penting yang digunakan dalam upacara pernikahan di gereja. Cahaya api yang terdapat

pada lilin merupakan representasi dari rasa ikhlas akan hadirnya Tuhan dalam pernikahan dan cahaya Tuhan yang selalu membimbing kedua pengantin. Jadi, segitiga trikotomis lilin adalah:



Segitiga trikotomis mengenai lilin di atas menjelaskan bahwa ‘lilin’ adalah sesuatu yang “kongkret” atau merupakan *representamen*. ‘Cahaya api’ adalah sebagai *object*. Kemudian *interpretant* dari ‘cahaya api’ tersebut adalah keikhlasan terhadap kehadiran Tuhan serta bimbingan-Nya.

Contoh lain dari penggunaan teori tersebut terhadap tradisi pernikahan masyarakat Rusia terdapat pada prosesi permandian pengantin wanita. Prosesi permandian tersebut merupakan representasi dari penyucian diri calon pengantin wanita sebelum melakukan upacara pernikahan. segitiga trikotomisnya adalah:



Segitiga trikotomis tersebut diawali oleh tindakan ‘kongkret’ berupa prosesi permandian yang menjadi *representamen*, kemudian bersih yang menjadi *object* dan yang terakhir adalah keadaan suci sebagai *interpretantnya*.

Dari contoh-contoh di atas, dapat terlihat penerapan teori Peirce untuk mengetahui makna-makna di balik suatu simbol. Dalam skripsi ini, saya menerapkan teori tersebut secara langsung dengan menginterpretasikan baik tindakan maupun benda yang digunakan dalam prosesi pernikahan masyarakat Rusia.

I.9 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini saya mengajukan sistematika penulisan dengan urutan yang terdiri dari bab I, bab II, bab III dan bab IV. Pada bab I sub bab pertama adalah latar belakang yang berisi penjelasan singkat mengenai topik yang saya pilih yaitu Makna-makna Simbolik dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Rusia Periode Rusia Kuno Sampai Federasi Rusia. Keterkaitan antara simbol dan kebudayaan Rusia khususnya pernikahan juga akan dijelaskan pada bagian ini. Selanjutnya adalah kajian pustaka dimana saya menampilkan beberapa karya tentang makna simbolik dari sesuatu yang telah ada sebelumnya. Setelah itu, terdapat sub bab pokok permasalahan dimana terdapat penjelasan mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Dalam batasan masalah, saya membuat pembatasan terhadap permasalahan yang akan saya bahas terbatas hanya pada makna simbolik pada tradisi pernikahan masyarakat Rusia. Pada tujuan penelitian terdapat penjelasan mengenai apa tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya adalah metode penelitian yang berisi penjabaran mengenai metode-metode yang akan saya gunakan dalam penulisan skripsi ini sehingga penulisan dan pengumpulan data menjadi terarah. Berikutnya yaitu kerangka teori mengenai teori yang akan saya gunakan dalam menulis skripsi ini yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Yang terakhir dalam bab I adalah sistematika penulisan dimana dijelaskan urutan dalam penulisan skripsi ini.

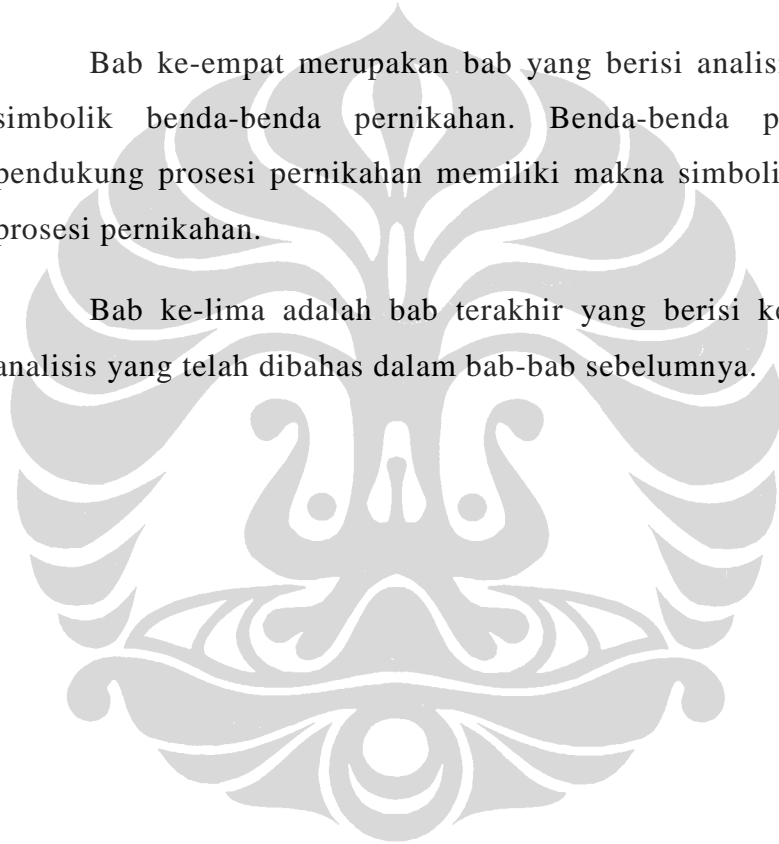
Dalam bab ke-dua yang membahas tentang masyarakat Rusia sebagai masyarakat simbolik, terdapat dua sub bab yaitu definisi dan jenis simbol yang berisi penjelasan secara umum mengenai definisi dari ‘simbol’ dan ragam dasar bentuk simbol. Berikutnya, sub bab simbol dalam tradisi dan

kebudayaan Rusia yang akan menjelaskan mengenai beberapa simbol-simbol terkenal yang terdapat dalam kebudayaan Rusia.

Bab ke-tiga adalah analisis mengenai makna simbolik prosesi pernikahan masyarakat Rusia yang dibagi dalam empat periode yaitu periode Rusia Kuno, Kekaisaran Rusia, Soviet dan Federasi Rusia. Terdapat penjelasan bagaimana masyarakat Rusia melaksanakan tradisi pernikahannya dalam periode yang berbeda-beda tersebut dan makna simbolik dari prosesi pernikahan yang dilaksanakan.

Bab ke-empat merupakan bab yang berisi analisis mengenai makna simbolik benda-benda pernikahan. Benda-benda pernikahan sebagai pendukung prosesi pernikahan memiliki makna simbolik yang melengkapi prosesi pernikahan.

Bab ke-lima adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan terhadap analisis yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya.



BAB 2

MASYARAKAT RUSIA SEBAGAI MASYARAKAT SIMBOLIK

2.1 Definisi dan Jenis Simbol

Manusia merupakan makhluk yang selalu berinteraksi dengan alam, lingkungan dan manusia lain di sekelilingnya. Salah satu tujuan berinteraksi tentunya adalah untuk bertahan hidup karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Komunikasi adalah hal yang dibutuhkan untuk berinteraksi. Dalam berkomunikasi, manusia menyampaikan gagasan kepada penerima gagasan dalam berbagai macam media agar dapat terbentuk saling pengertian. Seperti yang disebutkan oleh Bernard Berelson & Gary A. Steiner, komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol—kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut komunikasi.¹⁵ Simbol, dalam hal ini, merupakan bentuk pertama komunikasi manusia sebelum adanya tulisan.

Simbol merupakan sesuatu yang dianugerahi oleh makna spesial atau khusus, yang dapat membantu untuk memahami, mengekspresikan dan mengkomunikasikan ide-ide.¹⁶ Simbol juga mengandung makna karena simbol mewakili sesuatu lainnya, walaupun tidak terdapat hubungan antara simbol dan makna yang dibawanya (karena kegunaan dan maknanya merupakan sebuah kesepakatan; sebuah konsep yang digunakan dalam semiotik Peirce).¹⁷ Sejak permulaan manusia, simbol sudah digunakan sebagai bentuk komunikasi. Simbol ada pada setiap pengetahuan, pengalaman dan kepercayaan manusia. Selain itu, manusia sejak awal juga sudah berkomunikasi melalui tanda yang merupakan sub

¹⁵ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rosda, 2006. 68.

¹⁶ Denise Schmandt-Besserat. *Before Writing : From Counting to Cuneiform*. Volume I. University of Texas Press, 1992. 157.

¹⁷ Andrew Edgar and Peter Sedgwick, ed. *Cultural Theory: The Key Concepts*. New York: Routledge, 2002. 378.

bagian dari simbol. Oleh karena itu, simbolisme merupakan ciri khas kehidupan manusia.¹⁸ Tanda membawa informasi yang lebih sempit, spesifik dan tidak ambigu.¹⁹ Walaupun demikian, simbol dan tanda memiliki fungsi yang berbeda; simbol berfungsi untuk memahami dan merefleksikan ide-ide, sedangkan tanda adalah alat komunikasi yang memiliki keterikatan dengan tindakan. Contoh bagaimana simbol digunakan sejak awal mula keberadaan manusia adalah melalui simbol dalam bentuk gambar-gambar yang dilukis pada media-media seperti dinding-dinding goa dan bebatuan. Gambar-gambar tersebut biasanya terbuat dari oker merah—pigmen merah, kemudian ditiupkan ke dinding goa, seperti yang ditemukan di sebuah goa di Spanyol dan Perancis. Dari gambar-gambar yang diperkirakan berasal dari 28.000 tahun yang lalu tersebut, dapat terlihat bahwa manusia pada saat itu telah berusaha berkomunikasi kepada sesamanya melalui gambar-gambar tersebut. Gambar tersebut banyak yang merupakan simbol dari berbagai macam aktifitas yang dilakukan pada masa itu.

Dalam bukunya yang berjudul *The Symbol Detective : How to Decipher Mystical Motifs—and Know Where to Find Them*,²⁰ Tonny Allan mengemukakan bahwa simbol adalah sebuah bahasa tersembunyi, yang bekerja tidak dari referensi atau acuan langsung tetapi melalui proses konotasi secara halus. Memahami makna simbol memerlukan pengetahuan yang sangat luas tentang segala sesuatu yang melatarbelakangi munculnya simbol tersebut. Simbol sangat erat kaitannya dengan agama, tradisi dan kebudayaan yang banyak menggunakan simbol dalam kegiatan-kegiatannya. Selain itu, kita dituntut untuk mengerti sisi sejarah, keadaan lingkungan, dan aktifitas yang ada pada saat simbol itu muncul, sehingga, dengan kata lain, simbol dan tanda merupakan kunci untuk memahami suatu kebudayaan.

Sebagai sesuatu yang dapat membantu manusia dalam memahami suatu kebudayaan, simbol memiliki berbagai bentuk dan penampilan yang dipengaruhi

¹⁸ Zeffry. *Manusia, Mitos dan Mitologi*. Depok: Fakultas Sastra UI. 1998. 32.

¹⁹ Denise Schmandt-Besserat. *Before Writing : From Counting to Cuneiform*. Volume I. University of Texas Press, 1992. 157.

²⁰ Tony Allan. *The Symbol Detective: How to Decipher Mystical Motifs—and Know Where to Find Them*. London: Duncan Baird Publishers Ltd., 2008. 6.

dari latar belakang munculnya simbol itu sendiri. Walaupun demikian, simbol tetap dibagi berdasarkan jenisnya masing-masing. Jenis simbol terbagi menjadi dua bentuk, yaitu :

1. Simbol abstrak.

Simbol abstrak adalah simbol yang tidak dapat dirasakan wujudnya atau kasat mata. Contoh dari simbol abstrak adalah bahasa. Bahasa, sebagai bentuk simbol yang sangat umum dan dan paling rumit yang ada dalam sistem simbolik manusia, hanya bergantung pada suara. Jika suara yang merupakan simbol tersebut sudah tidak pernah terdengar lagi—dalam hal ini bahasa, sudah tidak dituturkan lagi, maka simbol tersebut akan hilang dengan sendirinya. Tindakan simbolis juga termasuk simbol abstrak seperti dalam pembuatan tempat peribadatan, sesajen, patung, totem dan mite-mite.²¹ Pada contoh tersebut, simbol abstrak berupa tindakan simbolis sekaligus menghasilkan simbol fisik. Tarian juga merupakan gerakan simbolis yang bersifat abstrak dan biasanya memiliki fungsi ritual. Ritual adalah suatu tindakan formal atau kaku, yang mengikuti seperangkat pola yang berulang-ulang, yang merupakan ekspresi pernyataan dari nilai-nilai, makna-makna dan kepercayaan umum.²²

2. Simbol fisik

Simbol fisik adalah simbol yang dapat dirasakan panca indera, yang merupakan sesuatu yang bersifat material. Simbol fisik dapat memiliki hakekat yang kongkret, sejajar dan lebih tinggi dari konsep yang diwakilkan olehnya.²³ Oleh karena itu, dapat memiliki berbagai makna tergantung dengan konteks di sekelilingnya.²⁴ Contohnya adalah obor Olympiade. Obor dalam Olympiade akan

²¹ Zeffry. *Manusia, Mitos dan Mitologi*. Depok: Fakultas Sastra UI. 1998. 31.

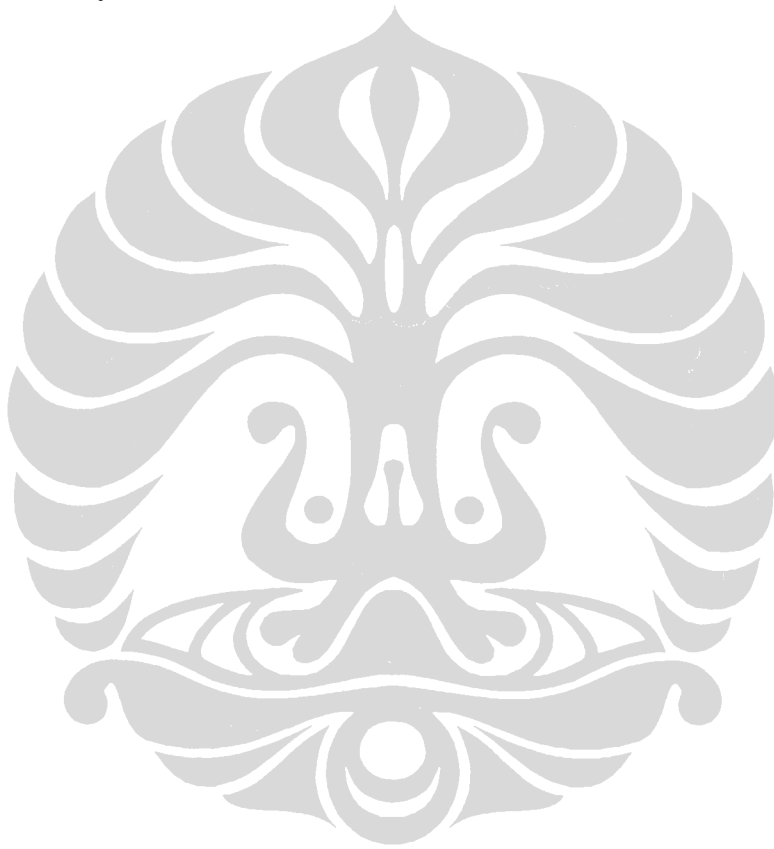
²² Andrew Edgar and Peter Sedgwick, ed. *Cultural Theory: The Key Concepts*. New York: Routledge, 2002. 340.

²³ Allan, Tony. *The Symbol Detective: How to Decipher Mystical Motifs—and Know Where to Find Them*. London: Duncan Baird Publishers Ltd., 2008. 9.

²⁴ Denise Schmandt-Besserat. *Before Writing : From Counting to Cuneiform*. Volume I. University of Texas Press, 1992. 158.

memiliki makna tersendiri karena api obor yang melambangkan semangat Olympiade, sedangkan dalam konteks keseharian, obor hanyalah sebuah obor yang merupakan alat penerangan.

Hampir seluruh bentuk yang dikenal oleh manusia memiliki makna simbolik tertentu. Bentuk-bentuk tersebut dapat berupa apapun, baik bentuk dari makhluk hidup maupun benda mati. Simbol memiliki bentuk-bentuk dasar yang terbagi menjadi beberapa tipe ²⁵ yang dapat dilihat dalam tabel pada halaman berikutnya.



²⁵Tony Allan. *The Symbol Detective: How to Decipher Mystical Motifs—and Know Where to Find Them*. London: Duncan Baird Publishers Ltd., 2008.

Ciptaan Tuhan					
Flora	Fauna	Elemen Alam	Daur Kehidupan	Tubuh Manusia	Ciptaan Manusia
Pepohonan dan semak belukar : pohon kehidupan, <i>ara</i> , <i>almond</i> , ek, pinus, zaitun, salam, <i>holly</i> (jenis tanaman berdaun hijau), palen kurma dan <i>hawthorn</i> (sejenis tanaman berduri)	Mahluk darat : beruang, harimau, singa, serigala, babi hutan, domba, rubah, anjing kucing, babi, gajah, monyet, banteng dan sapi	Elemen kosmik : Matahari, bulan, guntur, bintang, komet dan awan	Waktu dan kematian : jam pasir dan tengkorak	Tubuh manusia : ketelanjangan, kepala, rambut, mata, tangan, hidung, jenggot, payudara, kaki dan jantung.	Pola dan bentuk : lingkaran, segitiga, silang, kubus, pentagram, hexagram, telur, roda dan spiral
Bunga dan tanaman : Mawar, krisan, iris, teratai, <i>poppy</i> merah, semak <i>peony</i> , lily, anemon, <i>amaranth</i> (sejenis bayam), <i>acanthus</i> , <i>thistle</i> , <i>ivy</i> (tanaman merambat) dan <i>mistletoe</i>	Reptilia dan serangga : Ular, naga, lebah, kura-kura, karak, kalajengking dan <i>ourboros</i> (Yunani, ular atau naga yang melingkar dengan ekor di mulutnya)	Corak atau ciri alam : laut, kepulauan, gunung dan ombak			Struktur : bangunan seperti labirin, menara, piramid, pilar, taman berinding, jembatan, gapura kemenangan dan stupa
Buah-buahan : apel, delima, anggur, jeruk dan <i>peach</i>	Mahluk udara : elang, gagak, merak, nazar, <i>crane</i> , <i>crow</i> & <i>magpie</i> (sejenis gagak), ayam jago, angsa dan kelelawar	Batu-batuan dan mineral : Emas, mutiara, besi, dan berlian			Pertakas : kunci, cangkir, kompas, bel, kayu pikul, timbangan, jangkar, <i>lira</i> (alat musik semacam kecapi berbentuk U) dan <i>holy grail</i> (trofi tempat mengumpulkan darah Yesus saat disalib)
	Mahluk air : salmon, mas, paus, lumba-lumba, dan mahluk air lainnya yaitu kerang dan keong	Cahaya dan api : kobaran api, mimbus (cahaya yang biasanya mengelilingi matahari atau bulan, diasosiasikan dengan lingkaran cahaya di atas kepala tokoh-tokoh suci), obor, waktu subuh dan abu			Senjata : pedang, busur, anak panah juga trisula
					Lencana kekuasaan : <i>crozier</i> (tongkat Uskup), cambuk, mahkota, tongkat, tongkat kerajaan, ban pinggang serta singgasana

Sumber : Tony Allan, *The Symbol Detective: How to Decipher Mystical Motifs—and Know Where to Find Them*. London: Duncan Baird Publishers Ltd., 2008.

Tipe simbol yang berasal dari anggota tubuh manusia biasanya merepresentasikan fungsi dari anggota tubuh itu sendiri. Dalam elemen kosmik, makna simbolis di baliknya berasal dari kekuatan atau energi yang muncul bersamaan dengan munculnya elemen tersebut. Sementara itu, Simbol yang berasal dari corak alam memiliki makna simbolik yang mirip dengan elemen kosmik, yaitu konsep 'kekuatan yang melebihi manusia'. Konsep yang disampaikan oleh simbol-simbol tersebut biasanya tentang religiusitas atau ketuhanan. Pada tipe struktur atau bangunan, kekayaan makna di balik suatu simbol bangunan sering ditemukan pada bangunan yang dibangun bukan untuk tujuan praktis. Bangunan yang dibangun merupakan perwujudan dari ide-ide yang ada dalam benak manusia.

Simbol yang berbentuk pepohonan mewakili sesuatu yang kuat, besar dan tangguh dan bunga biasa diasosiasikan dengan kecantikan, kelembutan, dan kemurnian. Hampir serupa dengan bunga, buah-buahan secara umum mengandung pesan-pesan yang positif, dilihat dari manfaat yang diberikan buah-buahan kepada sekelilingnya. Pada tipe simbol yang berasal dari hewan yaitu makhluk darat, air, udara, reptilia dan serangga, biasanya makna yang muncul adalah sesuai dengan karakter hewan itu sendiri.

Dalam beberapa kebudayaan, batu-batuan dan mineral yang berasal dari bumi dianggap sebagai karya Tuhan sehingga menjadikannya simbol atas sesuatu yang bersifat mulia dan berharga. Alat-alat atau perkakas yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari merupakan simbol yang biasanya berasal dari kegunaan perkakas itu sendiri ataupun kualitas dasar manusia seperti ketekunan, keadilan dan ketegasan. Senjata adalah simbol dari kekuatan dan kekuasaan. Walaupun begitu, senjata juga bisa menjadi simbol perdamaian. Emblem-emblem kekuasaan melambangkan wewenang, kepemimpinan dan bisa melambangkan suatu golongan dalam masyarakat tertentu.

Sementara itu, Cahaya merupakan bagian dari simbol tentang spiritualitas. Cahaya yang biasanya dihubungkan dengan matahari merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keabadian. Sedangkan api, selain melambangkan suatu hal prestis, juga memiliki efek mengancam ataupun mengancurkan. Kehidupan

manusia yang sebagai makhluk mortal yang tidak selamanya menjadi makna dari simbol yang melambangkan kematian. Begitu juga dengan waktu, yang simbolnya bermakna untuk mengingatkan kita akan keberadaan manusia dan makhluk lainnya di dunia.

Dengan banyaknya tipe simbol tersebut, simbol dapat berupa gabungan dari beberapa tipe diatas yang akhirnya membentuk simbol baru yang juga memiliki makna yang baru atau berbeda.

2.2 Simbol-Simbol dalam Tradisi dan Kebudayaan di Rusia

Manusia sebagai makhluk berakal budi selalu berfikir, belajar dan berusaha untuk maju dan berkembang. Hasil dari proses berfikir, belajar dan usaha manusia adalah kebudayaan, seperti yang didefinisikan oleh Koentjaraningrat :

*“Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar”.*²⁶

Dengan belajar, manusia dapat menyerap ilmu-ilmu yang kemudian diolah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi sebuah kebudayaan.

Kebudayaan pasti dimiliki oleh setiap bangsa dan negara di dunia. Masing-masing negara memiliki kebudayaan yang berbeda satu sama lainnya sehingga terciptalah kebudayaan yang beranekaragam. Terkadang, kebudayaan suatu bangsa memiliki kemiripan dengan kebudayaan bangsa lain. Hal tersebut bisa disebabkan oleh latar belakang sejarah yang mirip, pertukaran dan/atau percampuran kebudayaan dari luar, maupun faktor-faktor lain seperti yang terjadi di negara-negara pecahan Uni Soviet. Rusia, sebagai wilayah terbesar dan paling berkuasa di Uni Soviet, memberi sumbangan yang paling besar dalam kebudayaan negara-negara pecahannya. Salah satu negara yang masih sangat dipengaruhi oleh

²⁶ Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jil. 1. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta, 2003. 72.

Rusia adalah Kyrgyztan. Selain dalam bidang ekonomi dan politik, Kyrgyztan juga masih mendapatkan pengaruh yang kuat dari Rusia dalam bidang sosial. Bahasa Rusia adalah bahasa resmi di Kyrgyztan, sementara hampir setiap tahun diadakan “Days of Russian Culture”.²⁷

Rusia, sebagai negara yang memiliki wilayah yang sangat luas yaitu 17.075.000 km² dan jumlah penduduk sekitar 147,1 juta jiwa serta didiami oleh sekitar 150 suku bangsa²⁸, merupakan negara dengan kebudayaan yang beranekaragam. Tradisi dan kebudayaan bangsa Rusia banyak dipengaruhi oleh budaya paganisme²⁹ dan juga Kristen Orthodox. Tradisi dan kebudayaan yang sudah melekat dengan bangsa Rusia itu salah satunya dapat tercermin dari simbol-simbol yang terdapat dalam aktifitas sehari-hari mereka. Simbol tersebut sangat beraneka ragam dan masing-masing memiliki makna mendalam sehingga terkadang muncul dan diasosiasikan hanya pada peristiwa tertentu saja seperti hari besar keagamaan.

2.2.1 Telur

Salah satu simbol yang terdapat dalam tradisi masyarakat Rusia adalah telur. Telur selalui disertakan dalam perayaan Paskah. Telur-telur tersebut dilukis dan diwarnai, dan kemudian dipersembahkan kepada para Pendeta untuk diberkati. Telur dipilih sebagai sesuatu yang mewakili kebangkitan atau kelahiran kembali yang sesuai dengan tujuan perayaan Paskah yaitu merayakan kebangkitan Yesus setelah disalib. Telur tidak pernah terlewatkan dalam perayaan Paskah di Rusia, sehingga hampir setiap perayaan Paskah diadakan perlombaan menghias telur Paskah maupun mencari telur-telur Paskah yang tersembunyi.

²⁷ Shamkhal Abilov. “The Russian Influence over the Central Asian Countries in the Context of Kyrgyztan”. *Turkish Weekly* 13 January 2010 <<http://www.turkishweekly.net/article/339/the-russian-influence-over-the-central-asian-countries-in-the-context-of-kyrgyzstan-.html>>. (19 April 2010, 17.53 WIB).

²⁸ A. Fahrurodji. *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah dan Latar-belakang Budayanya, Pengantar: Rachmat Witoelar*. Edisi 1. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005. 193.

²⁹ Linda J. Ivanits. *Russian Folk Belief*. United States of America: ME Sharpe, Inc., 1989. 3.

Identiknya Paskah dengan telur membuat telur menjadi lambang Paskah di Rusia. Bahkan pada tahun 1884, *Tsar* Alexander III memerintahkan seorang pengrajin perhiasan asal St. Petersburg bernama Peter Carl Faberge untuk membuat telur Paskah yang sangat spesial untuk dihadiahkan kepada istrinya, *Tsarina* Maria, yang sekarang dikenal dengan sebutan 'Telur Faberge'.³⁰ Hal tersebut dapat mencerminkan pengaruh budaya Kristen Orthodox yang melekat kuat pada masyarakat Rusia.

Sekarang banyak telur Paskah yang lukisannya tidak hanya bertemakan religi namun juga kehidupan sehari-hari masyarakat Rusia. Lukisan tersebut antara lain mengenai kebahagiaan anak-anak yang bermain bersama-sama, pemandangan di desa, bendera Rusia dan lain-lain. Perubahan tersebut terjadi karena pergeseran makna telur Paskah yang pada masa sekarang bukan hanya sebagai simbol kebangkitan Yesus namun juga dapat dijadikan sebagai *souvenir* ataupun hiasan.

2.2.2 Roti

Selain telur, dalam beberapa tradisi di Rusia, roti juga sering digunakan sebagai simbol. Pada tradisi pernikahan masyarakat Rusia, roti digunakan pada saat mempelai pria memasuki rumah mempelai wanita untuk menjemput sang mempelai menuju ke gereja dan pada saat kedua mempelai pulang dari gereja. Roti digunakan sebagai simbol karena menggambarkan kemakmuran dan kesejahteraan yang diharapkan oleh kedua mempelai tersebut.

Selain pada upacara pernikahan, roti juga terdapat pada saat perayaan Paskah. Pemeluk Kristen Orthodox biasanya berpuasa pada saat Paskah. Sepulangnya dari gereja, mereka membatalkan puasa mereka dengan roti manis yang disebut *kulich*. *Kulich* adalah roti manis yang dicampur dengan lemon, almond dan kismis. *Kulich* biasanya dihiasi dengan ornamen-ornamen atau hiasan khas Paskah seperti telur paskah berwarna-warni yang terbuat dari gula. Roti yang berfungsi sebagai simbol dalam suatu perayaan juga merupakan makanan

³⁰ Jessica Smith. *Teens in Russia*. Minnnesota: Compass Point Books, 2007. 51.

pokok di Rusia. Oleh karena itu, roti hampir selalu diikutsertakan dalam berbagai tradisi pada masyarakat Rusia.

2.2.3 Lonceng

Di Rusia, lonceng merupakan salah satu elemen penting yang identik dengan perayaan Paskah selain telur sepeti yang sudah disebutkan sebelumnya. Lonceng sangat identik dengan hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan terutama dengan agama Kristen Orthodox. Biasanya, lonceng terletak di gereja-gereja dan dibunyikan selama minggu Paskah kecuali pada malam hari ketika pelayanan rohani dilaksanakan.³¹ Kumpulan lonceng yang terdapat di gereja-gereja Kristen Orthodox Rusia disebut *zvon*.³²

Lonceng di gereja yang dibunyikan berfungsi sebagai ajakan untuk datang ke gereja dan beribadah. Oleh karena itu, lonceng identik dengan hal-hal yang berhubungan dengan upacara dan ritual keagamaan. Alunan ritme lonceng pada gereja Kristen Orthodox di Rusia juga merupakan representasi dari nyanyian dan ajakan Tuhan serta orang-orang suci kepada umat manusia untuk beribadah.

2.2.4 Ikon

Ikon merupakan lukisan dari orang-orang suci atau kejadian yang mengandung makna religi.³³ Rusia mewarisi tradisi ikon sejak Pangeran Vladimir mengadopsi Kristen Orthodox dari *Byzantium* sebagai agama di Rusia. Biasanya ikon diletakkan di gereja-gereja atau rumah-rumah. Di gereja, ikon kerap diletakkan di *iconostasis*.³⁴ Di Rumah, ikon diletakkan di pojok ruangan tertentu

³¹ H.C. Romanoff. With introduction by the author 'The Heir of Redclyffe'. London, Oxford and Cambridge: Rivingtons, 1868. 267.

³² Paul Hillier. *Oxford Studies of Composers Arvo Pärt*. New York: Oxford University Press Inc., 1997. 22.

³³ "Russian Icon Painting". University of Michigan. 2003.
<<http://www.lsa.umich.edu/slavic/dept/webbasedlanguage/Russian/Culture/RussianIconPainting.htm>> (7 Mei 2010, 22.20 WIB).

³⁴ *Iconostasis* adalah semacam layar yang berisikan ikon-ikon (biasanya diletakkan berurutan sesuai tingkat kepentingan figur yang ada dalam lukisan) yang berada di gereja Orthodox yang membatasi tempat suci untuk beribadah di mana sakramen dilaksanakan. Di bagian tengah bawah *iconostasis* terletak sebuah pintu yang merupakan pintu masuk menuju altar dan hanya boleh

atau di atas kepala ranjang. Lukisan Tuhan atau orang-orang suci pada ikon dianggap sebagai pelindung bagi gereja atau rumah yang memasang ikon tersebut. Para pelukis ikon biasa membuat ikon yang dilukis di atas kayu. Dalam melukis sebuah ikon, figur yang paling penting harus diletakkan di tengah dan harus terlihat dominan dibandingkan figur-figur lainnya. Salah satu ikon yang sangat dimuliakan di Rusia adalah ikon dari *The Virgin of Vladimir* yang dilukis pada awal abad ke-12.

Dalam perkembangannya, ikon yang merupakan ciri khas Rusia turut berubah seiring dengan berubahnya kondisi politik di Rusia. Pada masa Soviet, lukisan pada ikon yang sebelumnya bergambar Tuhan dan orang-orang suci dan sangat kental dengan unsur religi berubah menjadi lukisan bergambar Lenin. Lenin dianggap sebagai pemimpin serta penyelamat Rusia sehingga ia layak disejajarkan dengan Tuhan. Ikon Lenin ada di setiap rumah sebagai pengganti ikon bertemakan religi. Namun setelah Uni Soviet runtuh, lukisan pada ikon kembali lagi menjadi lukisan yang mengandung unsur religi dan ketuhanan.

2.2.5 *Matryoshka (mampëuka)*

Matryoshka adalah sebutan untuk boneka khas Rusia yang terbuat dari kayu. *Matryoshka* sering juga disebut sebagai ‘boneka sarang’ atau *nesting doll*. Disebut demikian karena sebuah *matryoshka* berukuran kecil terletak di dalam *matryoshka* yang berukuran lebih besar. *Matryoshka* yang berukuran lebih besar tersebut, akan diletakkan di dalam *matryoshka* yang ukurannya lebih besar lagi. Begitu seterusnya hingga pada *matryoshka* yang berukuran paling besar. Oleh karena itu, *matryoshka* disebut ‘boneka sarang’ karena boneka yang lebih kecil seperti bersarang di dalam boneka yang lebih besar. Pada awalnya, *matryoshka* digunakan sebagai hiburan untuk anak-anak dan juga orang dewasa.³⁵ *Matryoshka* adalah simbol dari keibuan, kesuburan dan ibu dari masyarakat Rusia. Dahulu

digunakan oleh jemaat pria. Ikon yang terletak di sebelah kiri pintu adalah ikon Perawan Maria sedangkan di sebelah kanan pintu adalah ikon Sang Juru Selamat. Leonid Ouspensky, Vladimir Lossky. *The Meaning of Icons*. Trans. G.E.H. Palmer and E. Kadloubovsky. New York: St. Vladimir’s Seminary Press. 1952. 59.

³⁵Olivia L. Olson. *Eva’s Gift*. Oklahoma: Tate Publishing & Enterprises, LLC. 2009. 10.

matryoshka dihias dengan melukiskan wajah wanita ke bagian atasnya yang merupakan kepala dari *matryoshka*. Di bagian tubuh *matryoshka*, dilukis pakaian yang dikenakan oleh kebanyakan petani wanita Rusia. Lama kelamaan, gambar yang dilukis pada *matryoshka* bukan hanya petani wanita namun juga tokoh-tokoh dunia seperti Vladimir Putin, George W. Bush, bahkan Michael Jackson. *Matryoshka* menjadi simbol dari Rusia sehingga sudah banyak *matryoshka* yang diekspor ke luar Rusia.

2.2.6 Gereja

Gereja adalah salah satu bangunan yang menjadi simbol ciri khas Rusia. Banyaknya gereja di Rusia disebabkan oleh agama Kristen Orthodox yang memiliki pengaruh besar terhadap perjalanan sejarah bangsa Rusia sendiri. Sejarah masuknya Kristen Orthodox sendiri dimulai pada tahun 988 M ketika Pangeran Vladimir dari Kiev mengadopsi Kristen Orthodox dari Byzantium sebagai agama bagi bangsa 'Rus yang tadinya memeluk paganisme.³⁶ Hal itu bertujuan agar bangsa 'Rus dapat menjadi bangsa yang lebih beradab dan modern.

Gereja di Rusia terkenal dengan arsitekturnya yang memiliki banyak kubah yang merupakan pengaruh dari arsitektur gereja Byzantium. Kubah tersebut adalah representasi dari Tuhan dan surga. Gereja di Rusia juga turut mengalami perubahan pada masa-masa tertentu. Ketika Peter Agung berkuasa, arsitektur gereja di Rusia banyak terpengaruh budaya Barat seperti arsitektur barok yang turut menyumbang bentuk dinding yang melingkar serta tangga yang lebar. Selain itu, dekorasi gereja di Rusia banyak dipenuhi oleh lukisan-lukisan orang suci ataupun kejadian-kejadian penting keagamaan. Karena arsitektur dan dekorasi gereja-gereja di Rusia yang sangat indah, fungsi gereja pada masa sekarang tidak hanya sebagai tempat ibadah namun juga menjadi salah satu objek wisata yang terkenal di Rusia hingga saat ini.

³⁶ Edited by Valerie A. Kivelson and Robert Greene. *Orthodox Russia : Belief and Practice Under the Tsars*. Pennsylvania: The Pennsylvania State University Press. 2003. 5.

2.2.7 Bendera Uni Soviet

Uni Soviet sebagai salah satu negara terkuat di dunia pada masa itu, sangat terkenal dengan ideologi komunismenya. Ideologi komunisme tersebut berasal dari ajaran Karl Marx yang membuat peran negara menjadi sangat dominan terhadap rakyatnya. Semua hajat hidup masyarakat dikelola oleh negara dan hanya ada satu partai yang berkuasa dalam pemerintahan yaitu Partai Komunis. Bendera Uni Sovietpun tak lepas dari pengaruh komunisme. Warna dasar bendera adalah merah dengan gambar palu dan arit yang menyilang.

Warna dasar pada bendera Uni Soviet yang berwarna merah merupakan simbol dari pembangkangan. Sementara itu palu adalah representasi dari kaum buruh dan arit adalah representasi dari kaum petani yang merupakan penggerak Revolusi Bolshevik tahun 1917. Posisi menyilang antara palu dan arit berarti persatuan dan kesatuan antara kaum buruh dan kaum petani. Bubarnya Uni Soviet pada tahun 1991 membuat bendera bergambar palu arit tersebut digantikan dengan bendera baru Federasi Rusia yang berwarna putih, biru dan merah.

2.2.8 Vladimir Ilyich Lenin

Sebagai seorang pemimpin Revolusi Bolshevik yang kemudian mengakhiri periode kekaisaran di Rusia, Lenin adalah seseorang yang sangat berpengaruh di Rusia. Ia adalah pemimpin Rusia pertama setelah runtuhnya periode kekaisaran dan yang membentuk Uni Soviet. Selama berkuasa, ia selalu berusaha menyebarkan ajaran komunis yang ia jadikan sebagai landasan negara.

Lenin menjadi simbol revolusi kaum buruh dan pekerja serta simbol komunisme di Rusia. Karena kuatnya sosok Lenin, banyak patung dan monumen yang dibangun untuk mengagungkan sosoknya. Kuatnya pengaruh dan kekuasaan Lenin pada masa Soviet juga berimbas pada kehidupan beragama masyarakat pada masa itu. Ajaran komunis yang menganggap agama adalah sesuatu yang tidak perlu membuat semua hal yang berhubungan dengan keagamaan dilarang. Ikon-ikon keagamaan yang biasanya berisi lukisan Tuhan atau orang-orang suci berubah menjadi lukisan bergambar Lenin. Lenin dan ajaran komunismenya adalah satu-satunya hal yang harus dianut dan dipatuhi oleh masyarakat Soviet.

Walaupun setelah Uni Soviet runtuh ikon-ikon tersebut kembali melukiskan tema religi dan kegiatan keagamaan boleh dipraktikkan lagi serta banyak patung-patung Lenin yang dirobuhkan, pemerintah Rusia pada masa Federasi tetap menganggap Lenin sebagai tokoh yang sangat penting bagi Rusia. Sebagai contoh, patung Lenin yang rusak akibat serangan bom pada tahun 2009 lalu akan segera diperbaiki dan didirikan kembali di St. Petersburg.³⁷

2.2.9 Monumen Peter Agung

Monumen adalah sebetuk bangunan atau struktur yang membawa pesan dalam wujudnya yang biasanya merepresentasikan sejarah atas suatu hal, sosok maupun kejadian.³⁸ Peter Agung sebagai pendiri kota St. Petersburg adalah tokoh yang sangat berpengaruh terhadap modernisasi Rusia. Ia banyak belajar dan menerapkan ilmu-ilmu yang didapat dari Barat untuk kemajuan Rusia. Dalam bidang perekonomian, banyak bermuculan daerah-daerah ekonomi baru seperti di Ural, Karelia, St. Petersburg dan lain-lain.³⁹

Karena perannya terhadap kemajuan dan modernisasi Rusia, monumen Peter Agung yang sedang menunggang kuda dibangun di Senatskaia Ploschad' di St. Petersburg. Monumen tersebut menjadi salah satu monumen simbolik akan tokoh Peter Agung yang memimpin Rusia menuju arah yang baru, lebih modern dan maju. Monumen tersebut juga dipercaya sebagai penjaga kota St. Petersburg dari musuh-musuhnya.

2.2.10 Bendera Federasi Rusia

Bendera adalah salah satu elemen yang selalu dimiliki oleh setiap negara. Federasi Rusia juga memiliki benderanya sendiri. Bendera Federasi Rusia memiliki warna yang mirip dengan bendera negara Belanda yaitu merah, putih

³⁷ <http://blog.taragana.com/e/2010/03/31/lenins-statue-to-be-restored-in-russia-105217/> (17 Juni 2010, 20.48 WIB).

³⁸ Jukka Jokilehto. *A History of Architectural Conservation*. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann, 1999. 200.

³⁹ A. Fahrurroddi. *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah dan Latar-belakang Budayanya, Pengantar: Rachmat Witoelar*. Edisi 1. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005. 73.

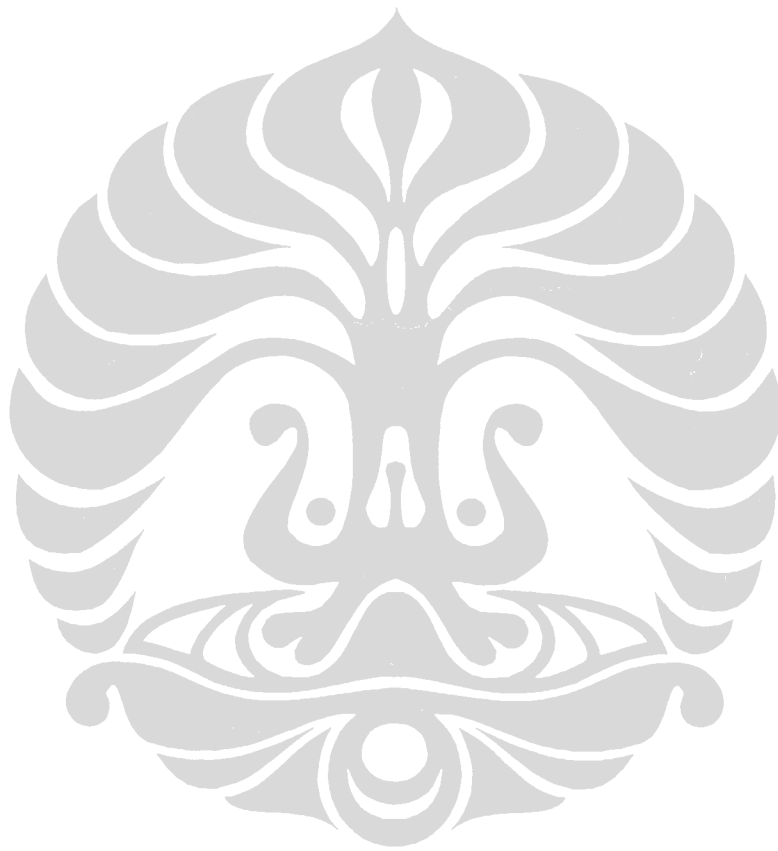
dan biru dengan posisi hirozontal. Kemiripan itu disebabkan oleh *Peter the Great*, salah satu penguasa Rusia yang juga merancang bendera Rusia, yang saat itu bepergian ke Belanda pada tahun 1600-an.⁴⁰ Ia sangat terkesan dengan bendera Belanda sehingga mengadopsinya sebagai bendera Rusia, namun setelah dilakukan perubahan akan susunan warnanya yang menjadi putih, biru dan merah. Walaupun pada masa Soviet bendera tersebut diganti dengan bendera bergambar palu dan arit, setelah Soviet bubar bendera putih, biru dan merah kembali menjadi bendera Rusia hingga sekarang.

Manusia sebagai *animal symbolicum* yakni objek yang juga berperan sebagai subjek dari simbol itu sendiri dapat memahami berbagai macam gejala yang ada dalam kehidupan dan masyarakat melalui dan menggunakan simbol-simbol. Simbol dalam suatu masyarakat dan kebudayaan tertentu merupakan sarana yang membantu manusia untuk dapat mengetahui dan memahami konsep serta nilai-nilai yang dimiliki masyarakat tersebut. Setiap masyarakat memiliki caranya sendiri dalam memisahkan setiap objek dalam kehidupannya dan menghasilkan pengkategorian yang dijadikan referensi pengetahuan mereka sendiri. Pengetahuan tersebut kemudian diturunkan kepada generasi selanjutnya yang kemudian membentuk konsep simbolik yang memiliki makna tertentu dalam kehidupan mereka. Diturunkannya pengetahuan tersebut ke generasi-generasi berikutnya beserta makna simbolik yang ada di dalamnya menciptakan apa yang disebut dengan tradisi. Tradisi tersebut berperan sebagai pengendali dan pelegitimasi untuk menjaga keteraturan dan kelangsungan yang sudah ada dan disepakati bersama. Dengan kata lain, simbol-simbol juga membantu manusia untuk hidup dalam suatu keteraturan.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tradisi dan kebudayaan Rusia yang banyak dipengaruhi oleh unsur paganisme dan Kristen Orthodox telah membuat masyarakat Rusia percaya akan simbol-simbol yang diwariskan oleh nenek moyangnya terdahulu. Salah satu aktifitas yang sarat akan makna simbolik di Rusia adalah tradisi pernikahannya. Tradisi pernikahan masyarakat Rusia

⁴⁰ Jessica Smith. *Teens in Russia*. Minnessota: Compass Point Books, 2007. 52.

merupakan salah satu tradisi pernikahan yang unik dan berbeda dari tradisi pernikahan yang terdapat pada masyarakat lain. Banyak simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi pernikahan tersebut yang memiliki makna yang masih tersembunyi dan belum banyak diketahui.



BAB 3

ANALISIS MAKNA SIMBOLIK PROSESI PERNIKAHAN MASYARAKAT RUSIA

3.1 Tradisi Pernikahan Masyarakat Rusia

Tradisi adalah suatu kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.⁴¹ Kebiasaan tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga jarang terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya dari satu generasi ke generasi lainnya. Tradisi pada masyarakat manapun tentunya memiliki unsur simbol yang biasanya mewakili maksud dan tujuan sebenarnya dari pelaksanaan tradisi itu sendiri.

Salah satu tradisi yang selalu terdapat di setiap generasi adalah tradisi pernikahan. Dalam pernikahan, banyak tahapan dan proses yang dijalankan dengan menggunakan simbol. Tak terkecuali tradisi pernikahan masyarakat Rusia. Tradisi pernikahan masyarakat Rusia memiliki proses yang juga turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Dikarenakan kondisi negara Rusia sendiri yang mengalami berbagai macam perubahan baik dari sisi politik, keagamaan hingga sosial, tradisi pernikahan masyarakat Rusia pun turut terkena dampaknya. Walaupun demikian, tradisi tersebut tetap mengakar pada budaya Orthodox Rusia, dan dalam prakteknya terkadang dilaksanakan dengan diselipkan kepercayaan pada masa paganisme, masa sebelum Kristen Orthodox masuk ke Rusia.⁴²

Dalam menganalisis makna-makna simbolik yang terdapat pada tradisi pernikahan masyarakat Rusia, saya menggunakan teori semiotika Peirce⁴³ yaitu

⁴¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001. 1208.

⁴² Marjorie Mandelstam Balzer, ed. *Russian Traditional Culture : Religion, Gender and Customary Law*. Armonk, New York: M.E. Sharpe. 1992.

⁴³ Charles Sanders Peirce adalah seorang filsuf Amerika yang lahir pada tanggal 10 September 1839 di Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat dan meninggal pada tanggal 19 April 1914 di Milford, Pennsylvania, Amerika Serikat. Ia adalah pencetus istilah “pragmatisme” dalam teori

teori mengenai interpretasi makna suatu tanda atau simbol. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada kerangka teori di bab 1, Peirce mengartikan makna-makna di balik tanda atau simbol melalui proses semiosis. Simbol dianggap “sesuatu yang mewakili sesuatu”, dan sesuatu itu adalah semua hal yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia yang kemudian mewakili “sesuatu” dalam kognisi manusia tersebut. Tahap pertama, simbol merupakan *representamen* atau wakil, yang melalui proses *semiosis* dihubungkan dengan “sesuatu” yang ada dalam kognisi manusia yang disebut *object*. Setelah proses semiosis tersebut, simbol akan diinterpretasikan atau ditafsirkan ke dalam kognisi manusia yang hidup bermasyarakat.

Dalam tradisi pernikahan masyarakat Rusia, simbol sering digunakan pada setiap prosesnya. Simbol dapat berupa apapun mulai dari tindakan dalam prosesi pernikahan hingga perlengkapan pengantin dan benda yang digunakan sebagai pendukung prosesi seperti koin dan pita. Dari simbol-simbol yang digunakan, terdapat makna atau arti yang ingin disampaikan kepada kedua pengantin. Teori Peirce seperti yang dikemukakan di atas akan menjadi dasar dalam mencari makna simbol yang terdapat dalam tindakan dan benda-benda dalam tradisi pernikahan masyarakat Rusia.

semiotik. “Pragmatisme” adalah teori mengenai makna yang menekankan hal-hal yang dapat ditangkap dan mungkin berdasarkan pengalaman subjek. Karya-karyanya yang paling terkenal adalah dua artikel pertamanya yang berjudul “The Fixation of Belief” dan “How to Make Our Ideas Clear” dari enam artikel yang secara keseluruhan berjudul *Illustrations of the Logic of Science* yang diterbitkan di *Popular Science Monthly* pada tahun 1877 dan 1878. Tommy Christomy. Tommy Christomy, Untung Yuwono, ed. *Semiotika Budaya*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia, 2004. 115; Robert Burch. “Charles Sander Peirce” *Stanford Encyclopedia of Philosophy*. 22 June 2001 < <http://plato.stanford.edu/entries/peirce/> > (14 Mei 2010, 21.30 WIB).

3.1.1 Periode Rusia Kuno

Dalam periode ini (abad 8-15 M), prosesi pernikahan dimulai dengan banyak proses. Setiap tahapan memiliki tujuannya masing-masing. Tahapan tersebut adalah :

1. Lamaran (*сватовство*)

Dalam proses ini, kedua orang tua saling bertemu untuk melakukan negosiasi. Biasanya acara perkenalan ditentukan oleh ibu pihak laki-laki ataupun teman dekat orangtua laki-laki. Antara pertunangan dan perkawinan biasanya terdapat jarak waktu, namun jika diinginkan dapat berlangsung bergantian. Selama masa ini, laki-laki dan perempuan calon mempelai hampir tidak mempunyai peran sama sekali. Para remaja yang akan dinikahkan hanya memiliki sedikit hak dalam memutuskan pernikahan. Walaupun begitu, bila seorang perempuan menikah karena paksaan, maka orangtua perempuan tersebut dapat dikenakan denda.

Selama para ibu menentukan tanggal dan pertemuan calon pengantin, ayah dari kedua belah pihak bertugas untuk mengatur jumlah mas kawin (*приданое*) yang akan diberikan. Biasanya jumlah mas kawin yang diberikan adalah seperempat dari harta ayah sang perempuan. Dari jumlah tersebut, setengah bagian diberikan dalam bentuk uang, dan sebagian lagi dalam bentuk barang berharga seperti emas, mutiara, kuda, dll. Jika sang perempuan tidak memiliki saudara laki-laki, maka ia bisa mendapatkan sebidang tanah. Pengantin perempuan di Rusia memiliki hak penuh atas mas kawinnya, yang menandakan bahwa ia memiliki hartanya sendiri.

Sebelum hari yang ditentukan, calon pengantin laki-laki datang ke rumah pengantin wanita dengan didampingi oleh sang ayah dan juga kakak laki-lakinya. Ayah mempelai wanita bertugas menemui dan mempersilahkan duduk rombongan pengantin laki-laki di depan tungku, di bangku-bangku terbaik yang dimilikinya. Selama proses ini, calon pengantin wanita tidak ikut menyertai sang ayah. Kemudian, dokumen yang berisi jumlah mahar yang akan diberikan dan tujuan pernikahan ditandatangani yang berarti orangtua calon pengantin wanita

menyetujui lamaran tersebut. Setelah penandatanganan, kedua belah pihak saling bertukar hadiah dan ayah calon pengantin perempuan mempersilahkan tamu-tamunya untuk mencium ikon yang ada di rumah calon pengantin perempuan. Penciuman ikon adalah representasi dari rasa hormat dan tunduk umat terhadap Tuhan sebagai pemilik segalanya dan syukur kepada Tuhan karena pernikahan sudah disetujui oleh orangtua masing-masing. Setelah itu, pesta berpindah ke ruangan belakang—semacam ruang tunggu, tempat para wanita berkumpul dan biasanya terpisah dengan para pria. Calon pengantin wanita tetap tidak diizinkan untuk bergabung karena ia harus dilindungi dari gangguan setan ataupun sihir yang biasanya sering mengganggu pengantin wanita yang akan menikah. Di ruangan tersebut, para wanita bertemu dengan ibu sang calon pengantin wanita dan memberikan selamat. Sang ibu memberikan ciuman pada calon mempelai pria dan wanita sebagai ucapan selamat dan kasih sayang, kemudian rombongan calon pengantin pria diperbolehkan pulang.

Beberapa hari setelah penerimaan, ibu calon pengantin pria datang ke rumah calon pengantin wanita untuk melakukan “pemeriksaan” (*смотрины*), yaitu untuk memastikan karakter dan watak sang calon pengantin wanita serta kesuciannya. Jika calon pengantin wanita dianggap cocok dan baik, ibu calon mempelai pria pun akan memberikan cincin sebagai simbol penerimaannya. Setelah itu sang ibu boleh mengirimkan buah-buahan dan salib sebagai representasi dari harapannya agar calon pengantin wanita selalu dalam keadaan sehat dan dalam lindungan Tuhan.

2. Permandian mempelai wanita (*баня*) dan pesta gadis (*девичник*)

Calon mempelai wanita biasanya adalah sosok yang paling menjadi pusat perhatian pada upacara-upacara lain sebelum upacara pemahkotaan. Hal itu disebabkan karena banyak prosesi yang harus dilalui oleh calon pengantin wanita, seperti mengikuti upacara permandian dan pesta gadis. Upacara permandian bertujuan untuk memberikan mantera kepada calon pengantin pria agar ia dapat mencintai istrinya selamanya. Hal ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan paganisme sebelum Kristen Orthodox masuk ke Rusia. Gereja sebenarnya menentang upacara ini, namun masyarakat banyak yang masih menjalankannya

pada masa tersebut. Sementara itu, malam sebelum hari pernikahan, para wanita berkumpul bersama calon pengantin wanita untuk berpesta—semacam pesta lajang yang ada pada masa sekarang. Dalam pesta ini, hiasan kepala calon pengantin wanita (*кокошник*)⁴⁴ dilepaskan dan rambutnya disisir. Rambut sang wanita yang biasanya dikuncir menjadi satu, dikepang untuk terakhir kalinya. Satu kunciran adalah representasi dari masa muda seorang wanita atau gadis yang masih bebas dan hidup sendiri. Sementara itu, kepangan yang terdiri dari rambut yang dijalin merepresentasikan penyatuan diri wanita tersebut dengan pria yang menjadi suaminya dalam sebuah pernikahan. Wanita tersebut lepas dari masa mudanya dan mulai memasuki kehidupan rumah tangga. Kepangan juga mewakili harapan agar kehidupan perkawinan mereka kelak menjadi perkawinan yang kuat dan tentram.

3. Mempersiapkan kasur pengantin

Pada pagi hari, hari pertama dalam perayaan perkawinan, orangtua pengantin wanita mengirimkan kasur ke rumah pengantin pria dengan beberapa pembantu yang dipimpin oleh pendamping pengantin yang membawa ikon. Pendamping pengantin wanita memberitahukan kepada pengantin wanita bahwa ia akan bertemu dengan pendamping pengantin pria. Tempat untuk meletakkan kasur harus sudah ditentukan dan setelah itu kasur tersebut langsung diberkati oleh Pendeta yang bertujuan agar kasur dan lokasi kasur ditempatkan akan menjadi lokasi yang baik dan suci serta aman dari gangguan setan atau sihir bagi kedua pasangan pengantin. Ikon yang dibawa juga diletakkan di dalam kamar, juga dengan beberapa perabotan yaitu sebuah meja untuk menyimpan baju-baju pengantin, dan sebuah meja lagi untuk meletakkan salib-salib. Para pembantu dipimpin oleh pelayan kamar kemudian membersihkan kamar dan mencuci semua

⁴⁴ *Kokoshnik* (*кокошник*) adalah hiasan kepala semacam tiara yang biasanya dikenakan oleh gadis dan wanita Rusia untuk dikenakan bersamaan dengan *sarafan* (*сарафан*) yaitu baju tradisional wanita Rusia berbentuk seperti gaun. Pola kokoshnik biasanya mengikuti pola yang ada di sarafan. Kokoshnik dikenakan dengan mengikatkannya di bagian belakang kepala dengan kain yang panjang dan tebal kemudian dijalin berbentuk pita besar. Kokoshnik dapat berbentuk bulat ataupun lancip dan di bagian depannya sering dihiasi dengan mutiara. “Kokoshnik”. *Serving History: World History Served Up Daily*. Discovery Media, 2010
<<http://www.servinghistory.com/topics/Kokoshnik>> (11 Mei 2010, 15.35 WIB).

yang ada hingga bersih. Setelah semua siap, pembantu dan pelayan kamar dari pihak pria melakukan pemeriksaan terhadap hasil kerja tersebut dan sesudahnya dapat mempersiapkan untuk upacara berikutnya yaitu perayaan sebelum pernikahan.

4. Perayaan sebelum pernikahan

Ada dua perayaan yang dilakukan sebelum perjalanan menuju ke gereja yang dilakukan oleh kedua pengantin. Perayaan tersebut terbagi menjadi dua, satu di rumah pengantin pria dan satu di rumah pengantin wanita. Ketika para keluarga dan tamu sedang bersantap, pembantu segera menyiapkan kuda-kuda sehingga setelahnya pendamping pengantin pria dapat meminta izin kepada ayah pengantin pria bahwa rombongan sudah siap untuk bertemu ibu pengantin wanita untuk mengumumkan bahwa sang “pangeran muda”—sebutan untuk pengantin pria di hari pernikahannya, siap untuk bertemu pengantin wanitanya.

Perayaan yang diadakan di rumah pengantin wanita agak sedikit berbeda dengan perayaan di rumah pengantin pria karena saat pesta berlangsung, pengantin wanita tidak diperbolehkan untuk hadir dan berbaur dengan tamu-tamu lain. Setelah pendamping pengantin sampai di ruangan pesta di rumah pengantin wanita, ia harus membungkuk untuk memberikan hormat kepada setiap tamu yang hadir, karena ia adalah perwakilan dari keluarga calon pengantin pria, dan dibalas sebaliknya oleh para tamu. Tugas pendamping pengantin pria di sana adalah untuk mengumumkan pada pihak pengantin wanita bahwa pengantin pria sudah siap. Setelah kepulangan pendamping pengantin pria, ibu pengantin pria segera datang ke rumah pengantin wanita dan masuk ke kamar tempat pengantin wanita bersiap-siap. Sang ibu kemudian memberkati dan terkadang turut membantu berpakaian. Setelah pengantin wanita siap, ia dan para pembantunya kemudian masuk ke ruangan pesta untuk diberkati oleh pendeta dan orangtua kedua pengantin. Kemudian, pendamping pengantin wanita ditugaskan untuk mengundang pengantin pria dan keluarganya untuk bertemu pengantin wanita.

5. Kedatangan mempelai pria ke rumah mempelai wanita

Undangan dari pendamping pengantin wanita kemudian diteruskan kepada ayah pengantin pria, dan pengantin pria diberkati oleh ayahnya. Sang ayah meletakkan sebuah salib di sekeliling leher pengantin pria sementara sang ibu memberikan cincin pada pengantin wanita. Salib diletakkan di sekeliling leher pengantin pria merepresentasikan kehidupan yang berasal dari pembuluh darah yang berdenyut yang tersambung dengan denyut jantung. Dengan kata lain, dengan diletakkannya salib di leher, maka kehidupannya akan selalu dilandasi oleh Kristen Orthodox sehingga dalam memimpin rumah tangga, suami harus memimpin rumah tangganya sesuai dengan ajaran Kristen Orthodox. Dengan semikian, rumah tangganya akan selalu berada dalam lindungan Tuhan. Sementara itu, cincin merupakan simbol dari penerimaan sang ibu calon pengantin pria terhadap pengantin wanita yang akan menjadi istri dari anaknya. Kelak sang pengantin wanita akan menjadi bagian keluarganya yang tidak akan terpecah belah.

Setelah itu, rombongan pengantin pria siap untuk berangkat. Dalam rombongan tersebut terdapat urutan yaitu yang terdepan adalah pembawa lilin, pendeta dengan membawa salib, pendamping pengantin pria, anggota lain dalam prosesi yang diurutkan dari usianya, serta pada bagian terakhir adalah sang pengantin pria dengan pemimpin rombongan yang berada di sebelah kanan pengantin. Pemimpin rombongan berada di sebelah kanan merupakan interpretasi dari kekuasaan, kebenaran dan kepemimpinan. Semua hal tersebut adalah unsur-unsur yang harus dimiliki oleh pemimpin rombongan karena ia yang berkuasa mengatur rombongan dan memimpinnya, dan harapan agar prosesi berlangsung dengan lancar dan benar sesuai tradisi di bawah kepemimpinan sang pemimpin rombongan. Pengurutan usia dalam rombongan keluarga memiliki makna bahwa anggota keluarga yang lebih tua harus senantiasa memimpin dan memberi contoh serta panutan bagi anggota keluarga yang lebih muda yang berada di belakangnya. Urutan tersebut juga memberikan makna penghormatan bagi anggota keluarga yang lebih tua.

Di rumah pengantin wanita, rombongan tersebut disambut oleh pendamping pengantin wanita. Saat memasuki ruangan pesta, pengantin pria dan pemimpin rombongan diwajibkan untuk berlutut ke empat arah yang berbeda. Tindakan tersebut merupakan simbol dari penghormatan terhadap seluruh tamu yang hadir dan juga kepada dewa-dewa yang dipercaya ada di setiap bagian sisi rumah, pengaruh dari kepercayaan pagan yang ada di Rusia sebelum Kristen Orthodox masuk.

6. Penyisiran dan pengepangan rambut mempelai wanita (*окручивание*)

Saat prosesi kedatangan pengantin pria berlangsung, pengantin wanita memasuki ruang tengah—ruangan di antara ia dan pengantin pria berada. Pengantin wanita membawa serta roti berbentuk bulat yang dinamakan *karavai*⁴⁵ dan keju, dan para pembantu membawa uang. Pada saat inilah pengantin pria memasuki ruangan dan duduk di samping kanan pengantin wanita sebagai representasi perlindungan yang akan diberikan seorang suami pada istrinya. Hal ini merupakan pengaruh budaya Eropa Utara dengan kesatria-kesatrianya yang selalu membawa pedang kemanapun mereka pergi. Para wanita berdiri di samping kiri pria sehingga jika ada penyerangan secara tiba-tiba, tangan kanan mereka dapat dengan leluasa mengambil pedang untuk mempertahankan diri. Pada sisi lain pengantin wanita, saudara dari pihak perempuan mendampingi dan diutamakan adik laki-laki. Adik laki-laki lebih diutamakan dalam mendampingi calon pengantin wanita karena adik laki-laki dianggap sebagai saudara terdekat yang masih memiliki kehidupan dan kebebasan masa muda sekaligus menjadi figur laki-laki yang tetap bisa memimpin wanita.

⁴⁵ *Karavai* adalah jenis roti berbentuk bulat yang di atasnya dihiasi ornamen yang terbuat dari adonan roti. *Karavai* dibuat oleh wanita muda yang menikah yang sebelum pembuatannya, sang wanita harus mensucikan diri terlebih dahulu. Unsur angka tujuh merupakan unsur yang sangat melekat pada *karavai* karena dalam pembuatannya, hampir semua bahan yang digunakan harus berasal dari tujuh sumber yang berbeda seperti air yang berasal dari tujuh sumber yang berbeda, dll. (Stscherbakiwskyj, h. 331-2) W. Stscherbakiwskyj. *The Early Ukrainian Social Order as Reflected in Ukrainian Wedding Customs Slavonic and East European Review*. 31: 77, 1953.

Upacara ini adalah upacara terakhir sebelum pemahkotaan. Ibu pengantin pria meminta izin kepada orangtua pengantin wanita untuk menyisir rambut anak gadisnya. Maksud dari upacara ini adalah melepas ikatan rambut pengantin wanita yang tadinya hanya satu, dan kemudian mengepangnya menjadi dua kepangan. Satu merepresentasikan status calon pengantin wanita yang masih gadis dan belum memiliki pendamping, sehingga masih hidup bebas. Sedangkan dua kepangan adalah representasi dari kehidupan berumah tangga yang akan diarungi oleh calon pengantin wanita berdua dengan calon pengantin pria yang menjadi suaminya. Pengantin pria juga mendapatkan gilirannya untuk disisir rambutnya. *Karavai* dan keju yang dibawa akan diiris oleh calon pengantin wanita saat rambutnya disisiri. Selanjutnya, *karavai* dan keju tersebut diberikan kepada pengantin pria dan tamu-tamu yang hadir. Setelah proses pengepangan selesai, kedua pengantin “disirami” dengan uang dan *hop* (sejenis tanaman merambat) oleh ibu pengantin pria. Prosesi penyiraman tersebut bermakna agar pasangan pengantin selalu dilimpahi rezeki dan keberuntungan.

7. Upacara pernikahan di gereja (*венчание*)

Sebelum pengantin pria mengantarkan pengantin wanita menaiki kereta kuda yang berhias, ayah pengantin wanita memberkati kedua pengantin terlebih dahulu. Selama perjalanan ke gereja, pengantin wanita duduk bersama pendamping pengantin pria dan wanita, sedangkan pengantin pria, pemimpin rombongan dan tamu lainnya berangkat dengan rombongan lain. Orangtua pengantin wanita tidak ikut ke gereja dan tetap berada di rumah karena dipercaya jika orangtua calon pengantin ikut dalam upacara pernikahan maka akan membawa nasib yang kurang baik pada kedua pasangan pengantin .

Sesampainya di gereja, terdapat hamparan karpet tempat pengantin berjalan dari luar hingga ke dalam gereja. Saat pengantin sudah berada di altar, bahan yang dipergunakan sebagai alas bukan lagi kain biasa tapi kain dari bahan yang berharga seperti sutra. Upacara pernikahan tersebut antara lain terdiri dari pemberkatan untuk pasangan pengantin dan juga untuk lingkungan di sekelilingnya, harapan untuk lahirnya anak-anak setelah perkawinan dan puja-puji kepada Tuhan, Yesus dan Bunda Maria untuk rezeki dan segalanya yang telah

diberikan. Lalu dilanjutkan dengan pembacaan ayat dalam Injil (Genesis) yang menceritakan tentang penciptaan Adam dan Hawa, dan bacaan kedua yang berasal dari Surat pertama Paul kepada orang-orang Corinthia yang berisikan tanggung jawab suami dan istri terhadap pasangan masing-masing.

Selanjutnya adalah pembacaan Gospel⁴⁶ dari John⁴⁷, yang menceritakan mukjizat Yesus di Cana, membenaran gerejawi mengenai institusi perkawinan.⁴⁸ Pengantin pria berdiri di sebelah kiri dan pengantin wanita di sebelah kanan pendeta. Masing-masing membawa sebuah lilin yang menyala yang terus dibawa selama berlangsungnya acara. Lilin yang menyala adalah representasi dari keikhlasan kedua pengantin dalam menerima Tuhan dalam kehidupan rumah tangganya dan agar kedua pengantin selalu hidup dalam jalan yang benar seperti yang ditunjukkan Tuhan melalui cahaya-Nya. Selanjutnya pengantin saling bertukar cincin sebagai simbol dari rasa saling menerima dan pengertian atas kekurangan dan kelebihan pasangan dalam mengarungi kehidupan rumah tangga dan kemudian dimahkotai. Pemahkotaan adalah representasi dari masuknya pasangan pengantin ke dalam Kerajaan Tuhan sesuai dengan ajaran Kristen Orthodox dan juga bahwa mereka adalah “Raja” dan “Ratu” dalam pernikahannya. Saat kedua pengantin meninggalkan gereja, karpet sebagai alas berpijak kembali dibentangkan.

⁴⁶ Gospel adalah tulisan mengenai kehidupan Yesus Kristus. Gospel terdiri dari empat macam yang masing-masing dibuat oleh murid Yesus yaitu Matthew, Mark, Luke dan John. “Gospel.” *The Columbia Electronic Encyclopedia*. 2004. < <http://www.reference.com/browse/gospel>> (4 Juni 2010, 10.15 WIB)

⁴⁷ John adalah salah satu murid kesayangan Yesus. Turut hadir dalam Perjamuan Terakhir sebelum Yesus disalib. Selain itu, ia juga orang pertama yang mengenali Yesus saat kebangkitan-Nya setelah disalib. John adalah salah satu penulis dari empat gospel yang terdapat di kitab Injil Perjanjian Baru. “St. John the Apostle.” Terry H. Jones. Star Quest Production Network. < <http://saints.sqpn.com/saint-john-the-apostle/>>(4 Juni 2010)

⁴⁸ Eve Levin. *Sex and Society in the World of the Orthodox Slavs, 900-1700*. Cornell University Press: Ithaca NY. 1989. 94.

8. Perayaan (*nup*) dan hadiah (*nodapku*)

Setibanya kedua pengantin di rumah pengantin wanita, giliran ibu pengantin wanita yang “menyiramkan” uang ke kedua pengantin sebagai harapan agar kedua pengantin selalu hidup sejahtera dan berkecukupan sementara sang ayah memberikan ciuman selamat kepada pengantin pria. Pesta pernikahan dapat dimulai, dan para tamu serta keluarga pengantin dipersilahkan bersantap. Walaupun pesta diadakan untuk merayakan perkawinan kedua pengantin, pengantin tidak boleh ikut serta dalam pestanya sendiri. Pengantin pria masih boleh menyantap sedikit roti, keju dan meminum anggur, sementara pengantin wanita tidak diperbolehkan sama sekali yang merupakan representasi dari puasa yang sering dilakukan oleh orang-orang suci untuk lebih dekat dengan Tuhan, dan dalam acara ini turut dilakukan oleh pengantin wanita untuk mendapatkan perlindungan Tuhan dari gangguan setan dan sihir.

Makanan yang biasanya disajikan dalam pesta adalah angsa panggang yang disajikan terlebih dahulu kepada orangtua pengantin wanita dan baru diedarkan ke seluruh tamu setelahnya. Penyajian makanan yang lebih didahulukan untuk kedua orangtua pengantin wanita merupakan bentuk tindakan simbolis yang bermakna penghormatan kepada keduanya sebagai tuan rumah yang telah mempersiapkan semua prosesi pernikahan dan perayaan di rumahnya serta mengizinkan anak gadisnya untuk diperistri. Pemberian hadiah pernikahan kepada kedua pengantin dapat diadakan sebelum perayaan atau pada saat perayaan berlangsung. Hadiah biasanya berupa barang yang dibutuhkan saat memulai rumah tangga seperti alat-alat dapur dan sebagainya ataupun yang berhubungan dengan kepercayaan pagan seperti jarum dan juga benda yang merepresentasikan dasar-dasar dalam kehidupan rumahtangga seperti cambuk.

Di akhir perayaan, pendamping pengantin pria akan mengundang orangtua pengantin wanita untuk berpesta di rumah pengantin pria pada malam berikutnya sebagai rasa terimakasih dan agar perayaan juga berjalan seimbang baik di pihak pria maupun wanita. Selama pengumuman berlangsung, pengantin pria berdiri dengan sedikit membungkuk. Posisi membungkuk merupakan tindakan simbolik dengan lebih merendahkan posisi tubuhnya yang bertujuan untuk memberikan

penghormatan kepada orang lain, khususnya dalam prosesi ini adalah orangtua calon pengantin wanita yang telah menjadi orangtua pengantin pria juga.

9. Istirahat

Setelah perayaan selesai, pengantin pria menaiki kuda sedangkan pengantin wanita menaiki kereta kuda dan menuju rumah pengantin pria. Di sana, pendamping pengantin pria dan wanita serta kedua orangtua pengantin menata kamar pengantinnya. Sesudah itu, kedua pengantin baru tersebut berganti baju untuk selanjutnya naik ke atas kasur dan diperbolehkan makan. Makan pada saat ini adalah dengan disuapi karena pengantin tidak diperbolehkan untuk makan sendiri. Pemimpin rombongan akan menyuapi pengantin pria sedangkan pengantin wanita disuapi oleh ibu pengantin pria.

Tradisi menyuapi pun selesai, dan orangtua pengantin wanita memberkati orangtua pengantin pria dan semua orang diperbolehkan untuk meninggalkan rumah. Di dalam kamar pengantin, semua sumber pencahayaan dimatikan kecuali lilin pernikahan yang harus terus menyala sepanjang malam.

10. Hari kedua dan ketiga

Pesta pernikahan pada masa Rusia Kuno tidak berlangsung selama satu hari seperti pesta pernikahan pada umumnya. Dalam tradisi Rusia Kuno, pesta pernikahan berlangsung selama tiga hari karena untuk menghormati sanak saudara yang banyak tinggal di luar kota yang perlu perjalanan yang jauh dan waktu yang lama untuk hadir dalam pesta pernikahan tersebut. Pada hari kedua, kedua pengantin dimandikan secara terpisah, dan kemudian dipersilahkan kembali ke kasur. Pada saat itulah, para tamu dan undangan dapat menengok sang pengantin sambil memberikan hadiah perkawinan. Pesta malam kedua dilaksanakan di rumah pengantin pria dengan tamu utamanya yaitu orangtua pengantin wanita.

Hari ketiga, ritual memandian dan menerima tamu serta undangan kembali dilakukan. Pada hari ketiga ini, perayaan kembali dilaksanakan di rumah pengantin wanita. Karena rangkaian upacara pernikahan yang berlangsung selama tiga hari tersebut cukup melelahkan, biasanya pesta pada hari ketiga dirayakan

dengan lebih sederhana. Setelah tiga hari upacara dan pesta pernikahan diadakan, akhirnya kedua pengantin sah menjadi sepasang suami istri.

3.1.2 Periode Kekaisaran Rusia

Tradisi pernikahan yang dilaksanakan saat periode kekaisaran Rusia⁴⁹ masih banyak dipengaruhi oleh tradisi pernikahan periode Rusia kuno. Banyak terdapat kemiripan dalam prosesinya. Pada periode kekaisaran Rusia, perkawinan lebih seperti hubungan ekonomi di antara dua keluarga yang menyatu dalam suatu ikatan perkawinan. Hal yang umum terjadi pada masa itu adalah keluarga calon pengantin pria memilihkan calon pengantin untuk pria tersebut. Pemilihan calon pengantin wanita tersebut bukan berdasarkan pada kecantikannya, namun berdasarkan kemampuan seorang wanita untuk bekerja. Kemampuan bekerja ini adalah kemampuan wanita dalam mengerjakan berbagai pekerjaan rumah tangga seperti menjahit, menenun, menyulam, memasak, dan lain-lain. Namun, kemampuan bekerja dalam membantu tugas pria sehari-hari seperti bercocok tanam dan mengolah hasil panen juga diperhitungkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa sang wanita kelak dapat mendukung pekerjaan suaminya. Dengan pekerjaan yang lebih lancar, pendapatan dan tingkat ekonomi keluargapun turut meningkat sehingga keluarga tersebut dapat hidup sejahtera.

Dalam pertemuan antara keluarga calon pengantin pria dan keluarga pihak calon pengantin wanita, hal-hal yang dibicarakan adalah mengenai status ekonomi dari kedua orangtua calon pengantin wanita, tingkat kekayaannya, kemampuan mereka untuk membiayai rumah tangga serta kedudukan sosial keluarga calon pengantin wanita. Bersamaan dengan itu, mereka juga menghitung jumlah mas kawin atau mahar yang akan diberikan. Di samping itu, karakteristik dari calon pengantin wanita juga dibicarakan pada saat pertemuan keluarga tersebut. Hal yang dirasakan paling penting adalah kemampuan calon pengantin wanita untuk melakukan pekerjaan dasar wanita seperti keterampilan memintal, menenun, menjahit, merajut dan lain-lain. Kemampuan dan kesehatan fisik juga merupakan

⁴⁹ Pada skripsi ini, tradisi pernikahan pada periode Kekaisaran Rusia lebih difokuskan pada tradisi pernikahan yang biasa dilaksanakan pada sekitar abad ke-19.

salah satu pertimbangan dalam menentukan calon pengantin wanita. Kelembutan, kepatuhan serta sikap hormat yang dimiliki calon pengantin wanita juga dijadikan pertimbangan dalam pemilihan tersebut.

Keputusan dalam memilih calon pengantin wanita adalah sepenuhnya hak dari orangtua calon pengantin pria sendiri. Ketika kedua orangtua sudah menyetujui calon pengantin wanitanya, mereka akan mengutus seorang mak comblang yang disebut *свахa* (perempuan) atau *сват* (laki-laki) ke rumah calon pengantin wanita. Pemilihan mak comblang adalah sesuatu yang dianggap sangat penting. Mak comblang biasanya adalah orangtua spiritual calon pengantin pria atau yang biasa disebut ayah permandian atau ibu permandian. Saudara seperti paman, bibi, saudara perempuan atau laki-laki yang sudah menikah juga bisa dijadikan mak comblang.

Mak comblang memulai tugasnya pada saat memasuki rumah calon pengantin wanita dengan mengutarakan kalimat-kalimat seremonial. Setelah itu, mak comblang akan mengungkapkan identitas calon pengantin pria lalu lamaran pun dimulai. Ia dan orangtua calon pengantin wanita akan bersantap kemudian pergi dan kembali beberapa hari kemudian untuk menanyakan jawaban dari orangtua calon pengantin wanita. Pada kedatangan itu, biasanya mak comblang datang bersama dengan calon pengantin pria dan orangtuanya. Jika orangtua calon pengantin wanita setuju, mereka akan menentukan tanggal untuk melakukan prosesi selanjutnya yaitu *осмотр* atau peninjauan ke rumah calon pengantin pria oleh keluarga calon pengantin wanita untuk melihat rumah, peternakan serta kepemilikan lain yang dimiliki oleh keluarga calon pengantin pria. Peninjauan biasanya dilaksanakan dua atau tiga hari kemudian dan dilakukan oleh kedua orangtua calon pengantin wanita serta sanak saudara terdekatnya. Di akhir acara peninjauan, keluarga calon pengantin pria mengadakan perjamuan makan untuk tamu-tamunya tersebut.

Keluarga calon pengantin wanita juga mengadakan prosesi serupa yang disebut *смотрины* yaitu keluarga calon pengantin wanita memperlihatkan apa yang mereka miliki. Jika *осмотр* bertujuan untuk mempertunjukkan kekayaan keluarga calon pengantin pria, *смотрины* bertujuan untuk mempertunjukkan

kualitas keterampilan yang dimiliki calon pengantin wanita seperti menjahit, merajut, menenun, membordir dan tentunya memasak. Calon pengantin wanita juga dinilai kemampuan bekerjanya dengan memenuhi permintaan para tamu yang hadir antara lain menyiapkan minuman serta menyajikan makanan. Jika calon pengantin wanita dinilai dari kemampuannya untuk bekerja, kesehatan serta kesuciannya, maka calon pengantin pria dinilai dari ketenangannya dalam bersikap serta kekayaannya. Saat kedua pihak keluarga calon pengantin merasa puas dengan tinjauannya masing-masing, maka orangtua dari kedua calon pengantin akan menentukan tanggal untuk melakukan pertunangan yang biasanya dilaksanakan dua atau tiga hari setelahnya.

Di hari pertunangan, calon pengantin pria beserta ayah dan sanak saudara lainnya datang ke rumah calon pengantin wanita. Kemudian ayah dari kedua belah pihak melakukan tawar-menawar mengenai jumlah mas kawin serta hadiah-hadiah yang akan diberikan kepada masing-masing keluarga. Inti dari prosesi pertunangan adalah pembicaraan mengenai tanggung jawab finansial antara masing-masing pihak terhadap acara pernikahan yang akan diadakan. Orangtua calon pengantin wanita akan mengumumkan isi dari mas kawin dan meminta harga calon pengantin wanita kepada calon pengantin pria yang jumlahnya berhubungan dengan tingkat status ekonomi calon pengantin pria dan harga mas kawin. Sebaliknya, orangtua calon pengantin pria meminta kain linen untuk calon pengantin wanita, pakaian untuk calon pengantin pria dan terkadang makanan. Selain itu, kedua orangtua calon pengantin juga membicarakan mengenai apa, kepada siapa dan kapan kedua calon pengantin akan memberikan hadiah-hadiah tersebut serta berapa orang dari masing-masing keluarga yang akan turut serta dalam prosesi pernikahan.

Isi dari mas kawin yang diminta oleh orangtua calon pengantin wanita biasanya berisi barang-barang seperti pakaian dalam, gaun, seprei, beberapa perlengkapan seperti sabit, arit, alat tenun, roda pintal, taplak meja, handuk, kain katun dan lain-lain. Hadiah-hadiah yang diberikan calon pengantin wanita kepada calon pengantin pria berisikan pakaian, sabuk dan handuk untuk anggota keluarga yang pria, syal, serta sapu tangan untuk anggota keluarga yang wanita. Pakaian

dan kain yang diberikan dibuat oleh calon pengantin wanita sendiri yang dimulai sejak masa kanak-kanak. Untuk pernikahannya, ia harus menjahit beberapa kebutuhan lainnya lagi seperti kemeja serta celana calon pengantin pria, hadiah untuk mertuanya dan lain-lain. Tindakan tersebut adalah representasi dari tanggung jawab seorang wanita sebagai istri yang harus bisa mengerjakan dan memenuhi kebutuhan rumah tangga, suami serta keluarganya. Harga calon pengantin wanita terdiri dari uang dan pakaian, sepatu, kain dan barang-barang lain untuk calon pengantin wanita dan keluarganya termasuk hadiah untuk kedua orangtua calon pengantin wanita.

Selama masa pertunangan, calon pengantin wanita dibebaskan dari semua pekerjaan rumah tangga yang biasanya dikerjakan di rumahnya. Selama masa ini pula, calon pengantin wanita menjalani masa pingitan dengan tidak diperbolehkan untuk bepergian. Hal ini merupakan salah satu pengaruh dari kepercayaan pagan yang percaya bahwa masa persiapan sebelum pernikahan adalah masa yang sangat rentan akan gangguan setan dan sihir. Tugas calon pengantin wanita pada masa pertunangan ini hanyalah mempersiapkan mas kawin dan hadiah-hadiah yang akan diberikan pada saat acara pernikahan.

Pada malam sebelum upacara pernikahan, pengiring calon pengantin wanita akan datang ke rumah calon pengantin pria untuk mengambil hadiah-hadiah, aksesoris serta sabun, dan helai daun pohon *birch*⁵⁰, dan kayu bakar yang akan digunakan untuk ritual mandi calon pengantin wanita yang akan diadakan pada malam yang sama. Setelah itu, calon pengantin pria memberikan permen, kacang-kacangan dan buah-buahan pada pengiring calon pengantin wanita.

Pesta yang menandai berakhirnya masa lajang sang calon pengantin wanita disebut *девичник*. Pada saat itu, biasanya calon pengantin pria datang ke rumah calon pengantin wanita. *Девичник* terdiri dari beberapa ritual yaitu

⁵⁰ Pohon *birch* adalah jenis pohon yang biasa tumbuh di Eropa. Tingginya bisa mencapai 30 meter dan bisa hidup hingga 150 tahun. Batang pohonnya biasanya berdiameter 40 cm. Saat muda kulit pohonnya berwarna merah kecoklatan sedangkan bila sudah tua akan berubah warna menjadi putih. "Birch." *Trees for Life*. 2010. Trees For Life Organization. 26 January 2010. <<http://www.treesforlife.org.uk/tfl.birch.html>> (9Mei 2010, 16.30 WIB)

pelepasan kepangan rambut calon pengantin wanita, ritual mandi (dan mengepang ulang rambut calon pengantin wanita menjadi satu kepangan yang menandakan masa kegadisan untuk terakhir kalinya).

Prosesi permandian calon pengantin wanita dimulai saat calon pengantin wanita dibawa ke rumah permandian. Permandian adalah representasi dari penyucian diri calon pengantin yang akan menikah dan untuk “melepas” aura kecantikan calon pengantin dari aura kecantikan seorang gadis yang kemudian akan berganti menjadi aura kecantikan wanita dewasa yang sudah menikah. yang akan berubah menjadi seorang wanita. Sebagai aturan, teman-teman calon pengantin wanita harus membawa sapu atau rangkaian bunga melingkar yang sudah dihias. Di dalam rumah permandian, calon pengantin wanita dan teman-temannya mandi menggunakan sabun dari calon pengantin laki-laki dan menguapi diri mereka dengan sapu dari calon pengantin pria yang terbuat dari helai daun pohon *birch* yang disebut *веник*. Ritual permandian ini kemudian dilanjutkan dengan pengepangan ulang rambut calon pengantin wanita oleh sahabat atau adik perempuannya untuk terakhir kalinya. Setelah mengepang rambut calon pengantin wanita, ia memberikan pita kepada teman-temannya sebagai simbol dari kecantikan masa gadisnya yang akan ia tinggalkan kepada teman-temannya yang belum menikah. Jika calon pengantin wanita belum melaksanakan permandian pada saat *девичник*, maka permandian boleh dilaksanakan pagi hari pada saat hari pernikahannya sebelum ia didandani. Pakaian pengantin yang digunakan saat itu bukan berwarna putih seperti pakaian pengantin yang lazim pada masa sekarang. Warna yang digunakan bisa apa saja termasuk hijau dan ungu.

Sementara itu calon pengantin pria beserta pengiring atau rombongannya sampai di rumah calon pengantin wanita sambil membawa hadiah-hadiah untuk calon pengantin wanita dan anggur untuk pesta. Orangtua calon pengantin pria tidak ikut dalam acara ini karena biasanya mereka sibuk mengatur dan mempersiapkan resepsi yang besok akan dilangsungkan di rumahnya setelah upacara pernikahan di gereja. Keluarga calon pengantin wanita menyuguhkan makanan kepada para tamu yang sedang duduk ketika calon pengantin wanita datang untuk menerima kado-kado yang dibawa calon pengantin pria. Sebagai

gantinya, calon pengantin wanita juga akan memberikan pakaian kepada calon pengantin pria yang akan digunakan pada saat upacara pernikahan keesokan harinya. Mas kawin biasanya dibawa bersama dengan rombongan calon pengantin pria, namun bisa juga keesokan paginya sebelum upacara pernikahan dilangsungkan.

Pada hari pernikahan, calon pengantin pria beserta teman-temannya akan menghiasi kendaraan pengantin dengan pita-pita dan lonceng-lonceng. Kendaraan pengantin bisa berbeda-beda tergantung musimnya. Saat musim dingin, orang biasa menggunakan kereta luncur, sedangkan saat musim panas orang-orang biasa menggunakan kereta kuda atau semacam gerobak yang ditarik oleh kuda. Rombongan calon pengantin pria terdiri dari pendamping pengantin, ayah permandian, mak comblang, teman-teman dan sanak saudara serta *дружка* yang adalah temang dekat dari kedua pasangan pengantin. *Дружка* memiliki peranan yang sangat penting sebelum dan selama prosesi pernikahan berlangsung karena ia bertugas sebagai pembawa acara. Rombongan calon pengantin wanita terdiri dari *подголосница* (wanita yang bertugas meratapi calon pengantin wanita yang akan menikah), mak comblang, teman-teman wanita yang belum menikah, serta ibu permandian dan juga beberapa kerabat yang dituakan yang akan bernegosiasi dengan wakil dari calon pengantin pria. Kerabat yang dituakan juga membawa bir atau anggur untuk bersulang dengan pengantin wanita dan rombongannya saat mereka datang.

Selama menunggu kedatangan rombongan calon pengantin pria, keluarga calon pengantin wanita akan menutup jalan yang nantinya akan dilewati oleh rombongan tersebut. Ketika rombongan tersebut tiba, kerabat calon pengantin wanita akan menghalangi calon pengantin pria dan pendampingnya untuk masuk ke rumah sebelum mereka diberi bir dan permen atau uang. Calon pengantin pria tidak selalu langsung diterima ketika ia dan rombongannya tiba. Terkadang pagar rumah calon pengantin wanita masih digembok sehingga mak comblang harus mengetuk pagarnya dengan tongkat. Karena kerabat calon pengantin wanita tidak mengizinkan mereka masuk, dilakukan negosiasi oleh *дружка*. Dalam negosiasi, kerabat calon pengantin wanita akan meminta *выкуп* atau tebusan yang harus

dibayar untuk “membeli” calon pengantin wanita. *Дружко* kemudian memberikan pai, anggur atau uang. Sementara *дружко* bernegosiasi, calon pengantin pria akan menjawab beberapa teka-teki. Jika calon pengantin pria sudah berhasil memasuki rumah, ia akan meminta beberapa hal yang berhubungan dengan calon pengantin wanita seperti tempat duduk di samping calon pengantin wanita saat perjamuan makan, perjamuan makannya, kepangan rambut calon pengantin wanita, kasur untuk mereka berdua atau rangkaian bunga berbentuk lingkaran yang dikenakan calon pengantin wanita saat permandian yang menandakan masa kegadisannya. Tebusan yang diminta tersebut biasanya berkisar antara tiga hingga lima macam.

Kemudian, calon pengantin wanita akan memberikan kado-kado terakhirnya sebagai wanita yang belum menikah kepada calon pengantin pria. Keluarga calon pengantin wanita mengadakan perjamuan dalam pestanya yang tidak diikuti oleh kedua calon pengantin. Selama masa berpuasa yang dilakukan sebelum upacara pernikahan, calon pengantin wanita akan menyanyikan lagu perpisahan kepada keluarga dan rumahnya karena kelak ia akan menjadi bagian dari keluarga suaminya. Ketika kereta yang akan membawa mereka ke gereja telah tiba, calon pengantin wanita akan mencium perapian yang merupakan representasi dari kehangatan rumahtangga, dan kemudian dikerudungi dan dibawa menuju kendaraan pengantin. Pengerudungan calon pengantin wanita adalah simbol perlindungan dari gangguan setan yang dianggap sering mengganggu calon pengantin sebelum upacara pernikahan berlangsung. Kerudung yang menutupi kepala calon pengantin wanita dianggap dapat menutupinya dari pandangan setan sehingga tak terlihat. Calon pengantin pria dan wanita mengendarai kendaraan yang terpisah selama perjalanan mereka ke gereja.

Selama perjalanan pengantin ke gereja, sanak saudara mereka berusaha melindungi kedua calon pengantin dari gangguan setan agar mereka kelak memiliki kehidupan rumahtangga yang bahagia. Usaha yang mereka lakukan antara lain membakar jerami di depan rumah calon pengantin wanita yang menyimbolkan perlindungan dari setan dengan asap tebal yang dihasilkan dari pembakaran tersebut, menaburkan biji-bijian pada jalan yang telah dilalui mereka

agar setan tidak dapat mengikuti pasangan pengantin dalam memulai awal kehidupan pernikahannya, menyebutkan jampi-jampi untuk melawan sihir dan melemparkan koin-koin ke anak-anak. Terkadang, seorang peramal atau tukang sihir turut diundang untuk melindungi kedua pasangan calon pengantin selama prosesi pernikahan dan juga resepsinya.

Setelah upacara di gereja yang intinya adalah pemahkotaan kedua mempelai sebagai pertanda bahwa mereka bersatu dalam pernikahan yang juga merupakan anugerah Tuhan selesai, pasangan pengantin baru tersebut pulang ke rumah orangtua pengantin pria untuk melangsungkan resepsi. Kedua orangtua pengantin pria menyambut mereka dengan ikon, roti dan garam.



Gambar 3.1 Upacara pemahkotaan kedua pengantin di gereja⁵¹

Pengantin kemudian mencium ikon dan menggigit roti kemudian disirami dengan permen, benih, kacang-kacangan, biji-bijian, *hop*⁵² atau uang yang bermakna harapan agar pasangan pengantin baru tersebut selalu sejahtera dan hidup berkecukupan. Mencium ikon dan menggigit roti merepresentasikan penghormatan

⁵¹ <http://ssmirnov.files.wordpress.com/2009/09/wedding-11.jpg?w=481>.

⁵² *Hop* adalah sejenis tanaman merambat. Penjelasan terdapat di bab 4 sub bab 4.1.14 hal. 76.

dan rasa syukur kepada Tuhan terhadap karunia dan berkah yang diberikan pada pasangan pengantin yang telah melalui upacara pernikahan di gereja.

Hanya sanak saudara pengantin pria saja yang hadir pada awal resepsi. Sering juga mereka kemudian mengundang sanak saudara pengantin wanita untuk bergabung. Ketika sanak saudara pengantin wanita datang, perjamuan diadakan lagi. Pesta pernikahan mencapai puncaknya saat *karavai* dipecahkan. Setelah upacara pernikahan, kepangan rambut pengantin wanita dilepas dan dikepang ulang menjadi dua kepangan yang merupakan karakteristik dari wanita yang sudah menikah.

Karena tradisi pernikahan di Rusia yang menyelenggarakan resepsi selama dua hingga tiga hari, resepsi biasanya dilaksanakan pada musim gugur ketika warga baru saja melewati masa panen. Setelah panen, bahan makanan berlimpah sehingga keluarga pengantin tidak akan khawatir jika makanan yang mereka sediakan habis. Dengan begitu, resepsi akan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Resepsi pada hari kedua biasanya diisi dengan menguji kemampuan pengantin wanita dalam melakukan berbagai pekerjaan. Ibu mertuanya terkadang menyuruhnya untuk menyapu lantai atau membawa air dari sumur atau memasak. Terkadang para tamu juga turut serta dalam pengujian tersebut dengan ikut membuang sampah atau menumpahakan air agar pengantin wanita mengulangi pekerjaan itu lagi. Tradisi lain yang dilaksanakan pada resepsi hari kedua atau ketiga adalah 'pencarian domba betina'. Tradisi tersebut dimulai dengan sanak saudara pengantin wanita datang ke rumah pengantin pria dan mengumumkan bahwa pengantin wanita telah hilang. Pencarian kemudian dilakukan. Ketika pengantin wanita ditemukan, ia diberikan kepada sanak saudaranya namun mereka menolak karena pengantin wanita sudah berubah dan bukan merupakan bagian dari keluarganya lagi yang menandakan bahwa ia sudah menjadi bagian dari keluarga suaminya. Hiburan lain adalah seseorang pria yang berdandan seperti wanita dan sebaliknya. Terkadang mereka juga memakai kostum seperti kostum hewan, bangsa *Gypsi*, tentara dan lain-lain sebagai bentuk hiburan bagi para tamu.

Kontes antara pengantin pria dan wanita atau antara kedua keluarga juga termasuk dalam acara resepsi. Biasanya kontes tersebut dilakukan untuk memprediksi masa depan pasangan pengantin tersebut, seperti siapa yang akan mendominasi rumah tangga dan berapa banyak anak yang akan dimiliki serta jenis kelamin sang anak. Selain itu juga ada ritual yang dilakukan oleh mak comblang dari kedua belah pihak pengantin. Kedua mak comblang akan bersama-sama mematahkan sebuah *karavai*, dan pihak siapa yang memiliki potongan *karavai* yang lebih besar maka ia akan menjadi kepala rumah tangga. Untuk menentukan jenis kelamin, anak mereka, terkadang pengantin wanita memangku anak kecil laki-laki sehingga kelak ia akan memiliki anak laki-laki juga. Selain itu, kendi tanah liat juga dipecahkan sebagai simbol dari “pecahnya” kegadisan pengantin wanita dan kemudian “dibaca” untuk menentukan banyaknya anak dan jenis kelamin anak yang akan mereka miliki.

Ranjang yang akan digunakan pengantin juga biasanya diisi oleh sanak saudara yang dituakan, orangtua permandian atau sanak saudara lain yang bertujuan untuk “menghangatkan ranjang”. Kedua pengantin harus membeli ranjang tersebut agar mereka bisa menggunakannya. Pembelian ranjang tersebut adalah dengan cara ditukarkan dengan anggur. Kemudian pengantin wanita melepaskan pakaian pengantin pria dan juga sepatunya. Pengantin pria harus meletakkan sejumlah uang di dalam sepatunya sebagai hadiah untuk istrinya.

Setelah malam pertama, pengantin wanita akan memperlihatkan seprei yang digunakan pada kasur untuk membuktikan bahwa ia masih perawan. Jika putrinya terbukti masih perawan, ibu pengantin wanita akan membuatkan makanan untuk pengantin pria. Setelah itu, kedua pengantin akan menjalankan ritual permandian yang dilakukan oleh sanak saudara pengantin laki-laki pada pagi hari setelah malam pertama. Pasangan pengantin baru sering kali melakukan ritual-ritual bersama-sama dengan warga desa yang belum menikah pada tahun pertama perkawinannya. Pasangan pengantin akan tetap berada pada masa transisi menuju kedewasaan sampai kelahiran putra pertamanya.

3.1.3 Periode Soviet

Sejak terjadinya Revolusi Bolshevik 1918 dan terbentuknya Uni Soviet tanggal 30 Desember 1922, keadaan masyarakat Rusia sarat akan tekanan, penindasan dan pengekangan oleh pemerintah. Salah satu hal yang juga diatur dengan ketat oleh pemerintah Soviet adalah tentang agama. Konstitusi Uni Soviet artikel 52 tahun 1977⁵³ berisi :

“Article 52. Citizens of the USSR are guaranteed freedom of conscience, that is, the right to profess or not to profess any religion, and to conduct religious worship or atheistic propaganda. Incitement of hostility or hatred on religious grounds is prohibited.”

Terjemahan bebas dari artikel ke-52 di atas adalah :

“Artikel 52. Warga negara Uni Soviet diberikan jaminan kebebasan atas hati nuraninya, yaitu, hak untuk memeluk atau tidak memeluk suatu agama, dan untuk melaksanakan ritual agama atau propaganda ateis. Hasutan tentang permusuhan dan kebencian berdasarkan agama adalah dilarang”.

Walaupun demikian, pemerintah Soviet tetap melarang seluruh kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal yang berbau keagamaan. Partai komunis sebagai partai yang berkuasa saat itu menganggap agama adalah hal yang tidak perlu.

Selain itu, partai komunis yang saat itu berkuasa juga menganggap bahwa institusi pernikahan dan keluarga adalah institusi yang harus dihilangkan dan lama kelamaan akan hilang. Hal tersebut sangat bertentangan dengan artikel 53 dalam Konstitusi Soviet tahun 1977⁵⁴ yang berbunyi :

⁵³ *The Constitution of The Russian Federation*. <<http://www.constitution.ru/en/10003000-03.htm>> (7 Mei 2010, 01.15 WIB).

⁵⁴ Robert Beard. *Constitution (Fundamental Law) of The Union of Soviet Socialist Republics, adopted at the Seventh (Special) Session of the Supreme Soviet of the USSR Ninth Convocation On October 7, 1977*. Pennsylvania: Bucknell University. 1996
<<http://www.departments.bucknell.edu/russian/const/77cons02.html#chap06>> (7Mei 2010, 01.05 WIB)

“Article 53. The family enjoys the protection of the state.

Marriage is based on the free consent of the woman and the man; the spouses are completely equal in their family relations.

The state helps the family by providing and developing a broad system of childcare institutions, by organising and improving communal services and public catering, by paying grants on the birth of a child, by providing children's allowances and benefits for large families, and other forms of family allowances and assistance.”

Terjemahan bebas dari artikel ke-53 di atas adalah :

“Artikel 53. Keluarga mendapatkan perlindungan dari pemerintah.

(Institusi) pernikahan adalah berdasarkan atas persetujuan bebas antara pihak wanita dan pihak pria; pasangan memiliki posisi yang sejajar dalam hubungan keluarganya. Negara membantu keluarga dengan menyediakan dan mengembangkan suatu sistem umum terhadap institusi penitipan anak, dengan mengatur dan memperbaiki pelayanan masyarakat dan kebutuhan publik, dengan cara memberikan bantuan pada kelahiran seorang anak, dengan menyediakan tunjangan-tunjangan anak dan keuntungan-keuntungan untuk keluarga besar, serta bentuk lain dari tunjangan dan bantuan keluarga”.

Dari artikel di atas, pemerintah Soviet seperti telah memberikan dukungan terhadap adanya institusi pernikahan, bahkan dengan memberikan jaminan pada anak-anak yang akan lahir yang merupakan hasil dari suatu pernikahan. Namun pada kenyataannya, pemerintah Soviet melarang adanya aktifitas agama yang tentunya berhubungan dengan institusi pernikahan yang pasti melibatkan unsur keagamaan. Para ahli teori revolusioner pada masa itu juga turut menganggap bahwa ritual, khususnya ritual dalam daur hidup manusia, merupakan suatu ancaman dan bahaya bagi ideologi negara mengenai atheisme dan rekonstruksi sosialis terhadap masyarakat serta identitas keluarga. Oleh karena itu, tradisi religius yang selalu ada di dalam setiap daur hidup manusia khususnya pernikahan pun ditiadakan.

Sebagai hasil dari peraturan pemerintah tersebut, pernikahan pada masa Soviet hanya merupakan upacara yang sederhana yang menurut pada birokrasi

pemerintah. Oleh sebab itu pemerintah membentuk ZAGS⁵⁵. Pemerintah ingin menciptakan suatu upacara yang memastikan bahwa keluarga akan terikat dengan idealisme negara. Dengan demikian, pemerintah merombak unsur-unsur religius dan tradisional ke arah yang lebih ringan sekaligus memperkenalkan nilai-nilai keluarga dalam lingkup sosialis. Untuk menciptakan ritual pernikahan Soviet, pemerintah tidak hanya mengadopsi tradisi yang berasal dari tradisi Slavia Timur saja namun juga mengadopsi tradisi dari Barat yang telah ada di Rusia sejak lama. Tradisi tersebut antara lain gaun pengantin berwarna putih dan pertukaran cincin kawin.

Pada periode tahun 1950-an hingga 1960-an, pernikahan di Rusia dilangsungkan dengan cara yang lebih sederhana dibandingkan pada masa sebelum Uni Soviet terbentuk. Walaupun perayaan atau pesta masih diadakan, namun dengan cara yang sangat sederhana. Hal tersebut merupakan imbas dari kondisi ekonomi Rusia pasca perang. Saat itu, ketika kedua pasangan telah memutuskan untuk menikah, mereka akan pergi ke ZAGS dengan membawa paspor untuk mendaftarkan formulir pernikahannya. Persetujuan atau restu dari orangtua adalah sesuatu yang sangat penting untuk melangsungkan pernikahan. Kemudian petugas ZAGS akan menentukan tanggal pernikahannya yang biasanya antara satu hingga tiga bulan setelah pendaftaran pernikahan. Pasangan yang akan menikah tidak dapat menentukan tanggal pernikahan yang diinginkan karena semua merupakan wewenang dari ZAGS. Jika tanggal sudah ditentukan, masing-masing keluarga akan bertemu untuk membicarakan mengenai resepsi pernikahan yang akan diselenggarakan.

Pengantin wanita pada saat itu tidak mengenakan gaun pengantin putih seperti pengantin wanita pada umumnya. Ketika melangsungkan upacara pernikahan di ZAGS, pengantin wanita pada umumnya mengenakan busana kerja seperti setelan atau terusan sementara pengantin pria mengenakan setelan jas. Kebanyakan dari mereka menikah saat hari kerja, bukan akhir minggu. Hal

⁵⁵ ZAGS (*Zapis Aktov Grazhdanskogo Sostoyaniya*) adalah Departemen Registrasi Status Sipil tempat dimana calon pengantin mendaftarkan pernikahannya dan tempat upacara pernikahan dilangsungkan. George P. Monger. *Marriage Customs of the World: From Henna to Honeymoons*. ABC-CLIO, Inc., 2004. 239.

tersebut disebabkan oleh pemerintah Soviet yang menganggap pernikahan sebagai hal yang biasa layaknya urusan kantor sehingga pernikahan hanya dilakukan pada hari kerja ketika ZAGS membuka pelayanan pernikahan.

Upacara pernikahan berlangsung sederhana. Pengantin yang akan menikah menyerahkan paspor kepada petugas ZAGS yang akan menikahkan pasangan tersebut. Setelah itu, petugas akan memberikan sedikit nasehat dan menanyakan kepada calon pengantin apakah mereka benar bersedia untuk menikah. Saat kedua pengantin sudah menyetujui, petugas akan mengumumkan bahwa kedua pengantin tersebut sudah resmi menjadi sepasang suami istri. Kemudian petugas memberikan ucapan selamat dan diikuti dengan penandatanganan pendaftaran pernikahan secara resmi oleh kedua pengantin dan saksi yang turut hadir dalam upacara tersebut. Saksi adalah teman dari pengantin, bukan anggota keluarganya. Lalu, pengantin akan menerima paspor baru yang telah tertulis nama masing-masing yang telah dipilihnya pada saat kedatangan mereka pertama kali ke ZAGS.

Sesudah upacara pernikahan di ZAGS selesai, kedua pengantin berkumpul bersama tamu-tamu lainnya pada resepsi pernikahan. Apabila pengantin adalah pelajar yang sedang menuntut ilmu dan jauh dari rumahnya, teman-temannya yang akan mempersiapkan resepsi kecil-kecilan di asrama atau apartemen tempat mereka tinggal. Bagi pengantin yang bukan pelajar, biasanya mereka akan pergi ke rumah orangtuanya dan mengadakan resepsi di sana yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh sanak saudara pengantin.

Kue pengantin adalah makanan yang biasanya selalu ada pada saat resepsi. Kue tersebut dipesan dari toko roti dan bukan dibuat sendiri. Tamu yang diundang biasanya berjumlah 30 hingga 50 orang. Pernikahan pada masa itu tidak dilaksanakan seperti pernikahan pada masa sebelumnya yang harus melewati tahap prosesi sebelum dan sesudah pernikahan. Resepsi biasanya dimulai pada petang hari dan berakhir tengah malam walaupun ada yang berlangsung hingga lebih dari tengah malam.

Resepsi biasanya diisi dengan berbagai macam aktifitas antara lain bersulang, pembacaan syair dan sajak, penampilan dari para tamu yang biasanya

diselipi humor, serta teriakan “*Gor’ko!*” yang berarti ‘pahit’ agar kemudian kedua pengantin berciuman supaya kehidupan rumah tangganya menjadi ‘manis’. Namun, resepsi tetap diawali dengan penyambutan kedua pengantin yang baru datang dari gereja oleh ibu pengantin pria. Sang ibu akan menyediakan *karavai* dan garam yang kemudian harus digigit oleh kedua pengantin. Pengantin yang menggigit porsi *karavai* yang lebih besar dipercaya akan memimpin rumahtangga. Menari dan menyanyi juga merupakan salah satu aktifitas yang dilakukan ketika resepsi serta pemberian hadiah. Hadiah yang diterima oleh pengantin kebanyakan berupa alat-alat rumah tangga seperti piring, seprei, dan lampu. Namun, terkadang hadiah juga bisa berupa uang atau buku. Agar resepsi berjalan dengan baik, diperlukan seorang *tamada* atau pembawa acara yang mengontrol berlangsungnya semua acara pada saat resepsi. *Tamada* biasanya adalah salah satu sanak saudara atau teman pengantin yang memiliki kemampuan berbicara di depan umum dan dapat memeriahkan suasana.

Pernikahan pada periode tahun 1970-an hingga 1980-an adalah masa ketika pernikahan dengan tradisi upacara Soviet sudah mulai dilaksanakan. Pemerintah sudah mendapatkan bentuk yang lebih jelas mengenai upacara pernikahan Soviet. Banyak upacara pernikahan yang tidak lagi dilaksanakan di kantor pendaftaran tetapi di ‘*dom kul’turny*’ ‘Rumah Budaya’ atau di ‘*dvorets brakosochetaniia*’ ‘Istana Pernikahan’.⁵⁶

Dalam periode ini, persetujuan atau restu dari orangtua bukanlah sesuatu yang dianggap sangat penting. Biasanya orangtua diberitahu bahwa putra atau putrinya akan menikah setelah mereka memutuskan untuk mendaftarkan pernikahannya di ZAGS. Musim panas adalah musim yang paling disukai untuk melangsungkan pernikahan.

Selama menunggu waktu pernikahan yang telah ditentukan oleh ZAGS, orangtua dari kedua belah pihak melakukan pertemuan untuk mendiskusikan rencana resepsi. Tradisi pada masa ini adalah semua pengeluaran yang digunakan

⁵⁶ Jeanmarie Rouhier-Willoughby. *Village Values: Negotiating Identity, Gender, and Resistance in Urban Russian Life-Cycle Rituals*. Bloomington, Indiana: Slavica Publishers Indiana University, 2008. 128.

dalam membiayai resepsi akan dibagi dua antara pihak calon pengantin pria dan pihak calon pengantin wanita. Total pengeluaran yang dibagi dua meliputi biaya resepsi, biaya fotografer dan biaya persewaan mobil. Yang tidak termasuk dalam pengeluaran tersebut adalah pakaian pengantin pria dan wanita, cincin, buket bunga, barang dan uang untuk *выкуп*, pengeluaran untuk *девичник*, dan perjamuan makan sederhana sebelum dan sesudah upacara pernikahan. Pakaian pengantin wanita pada masa ini berbeda dari pengantin wanita pada tahun 50-an dan 60-an. Pengantin wanita mengenakan gaun pengantin putih, sementara pengantin pria mengenakan setelan jas berwarna gelap. Karena pada periode ini tingkat perekonomian di Rusia masih rendah, pengantin sulit mendapatkan barang-barang atau keperluan yang digunakan untuk melangsungkan pernikahan. Oleh karena itu, saat pengantin mendaftarkan pernikahannya di ZAGS, mereka mendapatkan satu set kupon yang dapat digunakan untuk membeli beberapa keperluan pernikahan seperti pakaian pernikahan, cincin dan alat-alat rumah tangga.

Prosesi yang dilakukan sebelum pernikahan mulai dilaksanakan lagi pada periode ini. Biasanya, pagi hari sebelum upacara pernikahan, calon pengantin wanita akan pergi ke salon untuk ditata rambutnya dan dirias. Tugas dari calon pengantin pria adalah mempersiapkan buket bunga, mengumpulkan barang yang dibutuhkan untuk *выкуп* dan menjemput calon pengantin wanita dengan mobil pengantin yang sudah dihias. Hiasan yang digunakan pada mobil pengantin biasanya adalah pita berwarna merah dan putih, cincin atau angsa.

Calon pengantin pria harus menghadapi beberapa tantangan untuk mencapai apartemen calon pengantin wanita. Ketika calon pengantin pria tiba, teman-teman atau tetangga calon pengantin wanita akan menghalangi jalannya untuk meminta *выкуп*. Untuk menuju apartemen calon pengantin wanita yang biasanya terletak beberapa lantai di atasnya, di setiap lantai calon pengantin pria harus membayar kepada teman-teman calon pengantin wanita sampai ia dapat mencapai apartemen calon pengantin wanita. Pembayaran tersebut menginterpretasikan perjuangan calon pengantin pria yang harus bersusah payah untuk mendapatkan pengantin wanitanya. Selain itu, pembayaran juga bermaksud

agar nanti sebagai suami, calon pengantin pria harus bisa mencukupi semua kebutuhan istri dan rumah tangganya. Sesampainya di apartemen, ia memberikan buket bunga pada calon pengantin wanita yang umumnya berisi bunga yang berwarna merah atau putih atau percampuran keduanya. Setelah itu, kedua pasang calon pengantin beserta saksi-saksi berangkat menuju ZAGS.

Setibanya di ZAGS, kedua calon pengantin duduk di ruangan khusus sambil menunggu giliran mereka untuk dinikahkan. Proses pernikahannya tidak berubah seperti pada tahun 50-an dan 60-an. Setelah petugas mengumumkan bahwa pengantin sudah resmi menjadi suami istri, petugas akan mempersilahkan pengantin untuk berciuman.

Jika prosesi sebelum pernikahan mulai dilaksanakan lagi, prosesi pasca pernikahan pun kembali dilaksanakan oleh pasangan pengantin yang menikah pada masa ini. Salah satunya adalah penyambutan pengantin oleh orangtua dengan membawa roti dan garam atau disiraminya pengantin dengan koin, biji-bijian atau permen. Tradisi menggigit *karavai* juga kembali dilakukan oleh pengantin.

Resepsi pada hari kedua adalah resepsi yang lebih kecil dari resepsi pada hari pertama. Tamu yang diundang pun terbatas hanya pada teman-teman atau keluarga pengantin. Busana yang dikenakan pengantin pada resepsi hari kedua juga berbeda. Pengantin wanita mengenakan busana yang biasanya dibuat oleh sanak saudara atau sengaja dibeli untuk acara tersebut. Kegiatan yang dilakukan pada resepsi hari kedua termasuk juga memecahkan kendi tanah liat dan pengantin wanita menyapu kotoran dan koin dari lantai yang merepresentasikan seorang wanita harus dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan diharapkan membantu suaminya dalam mengumpulkan dan mengelola keuangan rumah tangganya. Perjamuan makan, persulangan, menyanyi dan menari juga masih dilakukan pada resepsi tersebut. Persulangan bertujuan untuk mendoakan pasangan pengantin agar memiliki kehidupan yang sehat dan penuh dengan keberuntungan. Bunyi yang dihasilkan dari gelas yang beradu pada saat persulangan dianggap dapat mengusir setan yang akan mengganggu kehidupan pasangan pengantin baru tersebut. Persulangan dalam tradisi pernikahan

masyarakat Rusia juga diikuti dengan pelembaran gelas ke lantai. Jika gelas-gelas yang dilempar langsung pecah, maka hal tersebut bermakna membawa keberuntungan bagi kedua pasangan pengantin. Menyanyi dan menari adalah suatu bentuk perayaan dan rasa syukur atas kebahagiaan pernikahan itu sendiri.

3.1.4. Periode Federasi Rusia

Pecahnya Uni Soviet pada tahun 1991 telah membawa banyak perubahan di Rusia. Rusia menjadi negara yang berdiri sendiri dengan nama Republik Federasi Rusia sesuai keputusan Parlemen Rusia pada masa kepemimpinan Boris Yeltsin.⁵⁷ Perubahan tersebut termasuk kebebasan memeluk dan menjalankan ritual keagamaannya masing-masing seperti yang terdapat dalam Konstitusi Federasi Rusia tahun 1993 artikel 28⁵⁸ yaitu :

“Everyone shall be guaranteed the freedom of conscience, the freedom of religion, including the right to profess individually or together with other any religion or to profess no religion at all, to freely choose, possess and disseminate religious and other views and act according to them”.

Terjemahan bebas dari artikel di atas adalah :

“Setiap orang dijamin akan kebebasan nurani, kebebasan agama, termasuk hak memeluk secara individual ataupun bersamaan dengan lainnya agama apapun atau untuk tidak memeluk (agama apapun) sama sekali, untuk memilih secara bebas, memiliki dan menyebarkan pandangan-pandangan agama dan lainnya dan bertindak berdasarkan agama-agama tersebut”.

Dengan demikian, tentunya ajaran-ajaran agama dan tempat-tempat ibadah umat beragama dapat kembali dilaksanakan dan digunakan seperti sediakala. Rusia sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya memeluk Kristen Orthodox

⁵⁷ Fadli Zon. *Gerakan Etnonasionalis: Bubarnya Imperium Uni Soviet*. Edisi pertama. PT Surya Multi Grafika, 2002, 12 yang bersumber dari Mason, David S. *Revolution in East-Central Europe: The Rise and Fall of Communism and the Cold War*. Colorado: Westview Press, 1992. 133.

⁵⁸ *The Constitution of The Russian Federation*. <<http://www.constitution.ru/en/10003000-01.html>> (20 April 2010, 18.40 WIB)

dapat menjalankan upacara dan tradisi pernikahannya lagi seperti sakramen pernikahan di gereja dan tradisi-tradisi lainnya.

Di Rusia seseorang dikatakan sudah boleh menikah jika sudah berumur 18 tahun seperti yang terdapat pada *The Family Code of the Russian Federation* :

*The Family Code of the Russian Federation Approved by the State Duma on December 8, 1995 section II, chapter 3, article 13. The Marriageable Age: 1. The marriageable age shall be established as eighteen years.*⁵⁹

Tetapi, jika seseorang sudah mempunyai mata pencaharian dan pendapatan sendiri, biasanya tidak ada yang bisa menghentikannya untuk menikah.⁶⁰ Mengimbangi kemajuan zaman, tradisi perkawinan pada masyarakat Rusia periode Federasi Rusia dilaksanakan dengan sentuhan modernisasi. Tradisi tersebut adalah :

I. Persiapan pernikahan

I.1 Pertunangan

Dalam tradisi pernikahan Rusia masa kini, sebenarnya tidak terdapat tahapan yang dikhususkan untuk pertunangan. Tidak terdapat upacara tukar cincin ataupun upacara lainnya, kecuali memberitahukan rencana pernikahan tersebut hanya kepada teman-teman dekat dan keluarga pengantin.

I.2 Registrasi

Waktu pernikahan tergantung pada ZAGS. Setelah mendaftar ke ZAGS, pasangan pengantin akan diberikan tanggal bisa digunakan untuk melaksanakan pernikahan. Walaupun baru mendaftarkan pernikahannya di ZAGS, mereka sudah dianggap sebagai sepasang suami istri.

⁵⁹ < <http://www.jafbase.fr/docEstEurope/RussianFamilyCode1995.pdf> >(7 Mei 2010, 23.50 WIB)

⁶⁰ Zita Dabars with Lilia Vokhmina. *The Russian Way: Aspects of Behavior, Attitudes and Customs of the Russians*. Second edition. USA: Versa Press, 2002. 21.

I.3 Cincin

Cincin pertunangan merupakan sebutan masyarakat Rusia untuk cincin yang saling ditukarkan pengantin dalam upacara pernikahan. Dalam tradisi pernikahan Rusia, cincin dipilih bersama-sama, sedangkan yang membayar cincin pertunangan adalah pengantin pria. Cincin pertunangan Rusia biasanya hanyalah cincin emas tanpa berlian ataupun batu-batuan, dan dikenakan di jari manis tangan kanan.

I.4 Pakaian

Para wanita di Rusia lebih memilih untuk menjahit sendiri gaun pengantinnya. Hampir semua wanita Rusia bisa menjahit, sehingga menjahit gaun pengantinnya sendiri bukan merupakan hal yang berat. Kebanyakan memilih warna putih untuk dikenakan pada hari pernikahannya, sedangkan lainnya terkadang memilih warna-warna lembut yang juga disenadakan dengan pengantin prianya.

I.5 Mobil

Iring-iringan mobil adalah sesuatu yang penting dalam pernikahan masyarakat Federasi Rusia. Mobil-mobil besar berwarna hitam yang pada masa Soviet hanya digunakan oleh kaum elit pemerintahan, dianggap sesuatu yang mewah. Semakin banyak mobil yang ikut dalam iring-iringan pengantin, semakin bangga pasangan pengantin tersebut. Oleh karena itu, pada periode ini mulai bermunculan pula usaha persewaan mobil khusus untuk mobil pernikahan. Mobil yang digunakan biasanya berjenis *limousine* yang semakin panjang ukuran mobil, semakin mahal pula harga sewanya.

II. Prosesi pernikahan

Pada masa sebelum Perestroika, pihak yang menanggung seluruh biaya resepsi pernikahan adalah pihak perempuan. Namun seiring perkembangan

zaman, biaya resepsi ditanggung oleh kedua belah pihak. Dalam resepsi yang berlangsung selama dua hari tersebut, terdapat berbagai prosesi yaitu :

II. 1 Hari Pertama

Pada hari pertama prosesi pernikahan, keluarga dan teman-teman dekat masing-masing pengantin berkumpul di rumah masing-masing pengantin. Intinya, pengantin pria menjemput pengantin wanita di rumahnya untuk kemudian bersama-sama berangkat menuju ZAGS. Dalam upacara pernikahan Rusia, harus terdapat saksi atau *свидетель*. Saksi tersebut biasanya terdiri dari beberapa orang yang merupakan sahabat-sahabat dari kedua pengantin. Sebelum upacara pernikahan, para saksi biasanya mengadakan pertemuan untuk mempersiapkan acara pada pesta perkawinan, di antaranya membuat poster, menyusun pidato pernikahan serta membuat kontes-kontes. Pesta pernikahan pada masyarakat Rusia haruslah menjadi sesuatu yang menyenangkan dan menghibur, jika tidak, para tamu akan segera bosan. Oleh karena itulah, diadakan kontes-kontes yang dapat menghibur tamu yang datang. Kontes-kontes tersebut adalah sebagai hiburan yang melibatkan para tamu dan pengantin itu sendiri. Kontes tersebut antara lain “penculikan” pengantin wanita. Pengantin pria harus menemukan dan mendapatkan kembali pengantin wanitanya dengan melaksanakan berbagai tantangan seperti menyanyi di depan para tamu, menari bahkan melucu. Hal tersebut selain merepresentasikan seorang suami yang harus selalu menjaga dan melindungi istrinya, juga menjadi hiburan bagi para undangan yang datang. Selain itu, dalam pesta harus selalu cukup tersedia minuman beralkohol untuk menemani para tamu yang datang. Pesta pernikahan adalah acara yang setiap tamunya dapat minum sebanyak-banyaknya hingga mabuk.

Saat pengantin pria menjemput pengantin wanita di rumahnya, pengantin pria harus membayar “uang tebusan” yang disebut *выкуп* agar bisa menemui calon pengantin wanita. *Выкуп* dapat juga berarti ia harus melewati beberapa “rintangan” untuk bisa mencapai rumah sang pengantin wanita. Orang Rusia kebanyakan tinggal di apartemen sehingga semakin tinggi tempat tinggal pengantin wanita, semakin berat perjuangan pengantin pria untuk menjemputnya. *Выкуп* adalah representasi dari masuknya kedua pengantin ke dalam kehidupan

pernikahan dan peran pria sebagai suami yang harus mencukupi segala kebutuhan sang istri serta keluarganya kelak dan perannya sebagai kepala rumah tangga yang memimpin dan melindungi keluarganya. Di sepanjang jalan menuju kamar apartemen pengantin wanita terdapat banyak poster-poster yang ditempel oleh teman-teman pengantin yang berisikan gurauan tentang pernikahan, tentang kehidupan berkeluarga, bahkan berisi gambar-gambar barang yang diinginkan sang pengantin wanita sebagai hadiah pernikahan. Selama menaiki anak tangga, pengantin pria akan diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh para pendamping pengantin wanita seputar pengantin wanita itu sendiri ataupun pertanyaan acak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah calon pengantin pria sudah benar-benar mengenal calon pendamping hidupnya hingga ke hal-hal yang sepele seperti kebiasaan pengantin wanita sehari-hari. Selama menjawab pertanyaan, pengantin pria dibantu oleh para pendamping pengantin prianya. Jika jawabannya benar, maka pengantin pria diperbolehkan maju naik beberapa anak tangga. Selain itu, pengantin pria terkadang diperintahkan untuk menyanyi, menari, atau melakukan hal-hal lainnya.

Segera setelah pengantin pria dapat mencapai rumah pengantin wanita, rombongan segera berangkat menuju ZAGS untuk melaksanakan *brakosochetanie* atau upacara perkawinan yaitu upacara ketika pengantin saling bertukar cincin dan memberikan tandatangan di formulir pendaftarannya. Biasanya yang hadir dalam upacara tersebut hanyalah sanak saudara terdekat dan sahabat-sahabat yang mendampinginya sementara tamu-tamu yang lain datang pada saat resepsi berlangsung. Pada upacara di ZAGS, setelah pasangan pengantin sudah bersedia menjadi sepasang suami istri, dilakukanlah pertukaran cincin yang dilanjutkan dengan berciuman dan penandatanganan pendaftaran pernikahan. Setelah itu para tamu yang hadir dapat memberikan bunga kepada pengantin wanita dan minum *champagne* bersama-sama. Tradisi meminum *champagne* bertujuan untuk mendoakan kedua pasangan pengantin agar diberikan kesehatan dan keberuntungan.

Dewasa ini, banyak pasangan yang memilih untuk menikah di gereja walaupun pernikahan secara gereja di Rusia masih tidak memiliki status yang

resmi. Untuk menikah di gereja, calon pengantin harus dianggap menikah secara resmi oleh ZAGS. Peraturan gereja meminta para calon pengantin untuk memiliki sertifikat pernikahan sipil untuk mengadakan upacara pernikahan di gereja. Jika pasangan ingin mengadakan pernikahan di gereja, maka beberapa hari sebelumnya mereka harus melaksanakan pernikahan di ZAGS.

Upacara pernikahan gereja di Rusia memakan waktu yang sangat panjang walaupun upacaranya sendiri terasa khidmat. Selama upacara berlangsung, pasangan pengantin dan tamu-tamu yang hadir harus tetap berdiri karena di dalam gereja Rusia tidak tersedia bangku-bangku sehingga kebanyakan pengantin memilih untuk melaksanakan upacara pernikahan dalam versi yang lebih pendek. Upacara yang dilaksanakan di gereja masih sama seperti pada periode sebelumnya yang intinya terdapat pada pemahkotaan kedua pengantin. Makna dari pemahkotaan juga sama yaitu bersatunya pengantin dalam ikatan pernikahan yang berdasarkan ajaran Tuhan.

Setelah upacara pernikahan, kedua pengantin pergi bersama para saksi menuju tempat-tempat bersejarah seperti taman makan pahlawan atau patung pahlawan dan tokoh bersejarah dan meletakkan bunga di sana. Peletakkan bunga dimaksudkan untuk menghargai para pahlawan serta mengucapkan rasa syukur atas kehidupan dan kebahagiaan yang telah didapatkan. Setelah berkeliling kota, pengantin kembali ke rumah untuk mengadakan resepsi.



Gambar 3.2 Lukisan pengantin yang sedang meletakkan bunga di tempat bersejarah⁶¹

⁶¹ <http://1.1.1.2/bmi/barista.media2.org/wp-content-apr2007/russianwedding.jpg>

Setibanya pengantin di rumah ataupun restoran tempat resepsi diadakan, ibu pengantin pria akan menyambut kedatangan kedua pengantin dengan *karavai* dan juga garam. Kemudian, kedua pengantin harus mengigit *karavai* yang sudah disediakan. Bagi yang mengigit *karavai* dengan gigitan yang lebih besar, dipercaya ialah yang akan memimpin rumahtangganya. Resepsi pernikahan di Rusia bisanya hanya mengundang keluarga dan teman-teman dekat saja. Meja-meja ditata hingga membentuk huruf T atau II, dan kemudian pasangan pengantin dan saksi-saksi duduk di atas meja tersebut. Meja diatur sedemikian rupa sehingga sepasang pengantin menjadi pusat perhatian dari pesta dan seluruh tamu dapat melihat pengantinnya. Orangtua pengantin duduk di sebelah pengantin dan saksi-saksi, dan selanjutnya sanak saudara dan teman-teman pengantin.

Dalam memulai resepsi, diadakan persulangan. Persulangan pertama ditujukan kepada pasangan pengantin. Salah seorang saksi akan mengumumkan persulangan pertama yang diikuti dengan pidato singkat dari orangtua pengantin. Saat bersulang, mereka mengucapkan "*Za molodykh!*" yang berarti "kepada pengantin baru!". Pada persulangan pertama, minuman yang biasa diminum adalah *champagne*. Setelah menyap *champagne* pertama kali, salah seorang akan mengatakan "*Gor'ko!*", yang menandakan bahwa *champagne* yang disuguhkan berkualitas baik. Setelah itu, semua tamu mulai berteriak kata-kata yang sama yang bertujuan agar minuman yang terasa pahit harus dimaniskan oleh ciuman kedua pengantin baru. Persulangan kedua ditujukan untuk orangtua kedua mempelai dan setelahnya kedua pengantin harus mengucapkan terimakasih pada kedua orangtuanya.

Dalam memberikan hadiah, uang dianggap sebagai hadiah terbaik yang dapat diberikan pada pengantin baru. Uang tersebut dimasukkan ke dalam amplop dan akan dikumpulkan oleh saksi-saksi dengan menggunakan nampan-nampan. Setelah itu, bagian pertama dari resepsi dianggap selesai.

Dansa juga merupakan salah satu bagian dari acara. Dansa dibuka oleh pengantin baru, dan kemudian siapapun boleh ikut berdansa bersama. Dansa merepresentasikan kebersamaan dan kebahagiaan baik dari kedua pengantin yang

akan memulai kehidupannya yang baru dan juga kebahagiaan para tamu yang diundang dalam resepsi pernikahan tersebut.

Di saat para tamu dan pengantin kelelahan dan sedang bersantai, terkadang pengantin wanita “diculik” oleh teman-teman pengantin pria. Sebagai gantinya, ia harus membayar uang tebusan agar pengantin wanita dapat kembali. “Penculikan” tersebut bisa terjadi beberapa kali jika pengantin pria tidak waspada. Selanjutnya sepatu pengantin wanita bisa “dicuri” oleh teman-teman pengantin wanita dan pengantin pria juga harus membayar tebusan untuk mengembalikan sepatu tersebut. Kegiatan tersebut memiliki arti bahwa sebagai suami, pengantin pria harus selalu menjaga dan melindungi istrinya di manapun ia berada. Suami harus bertanggung jawab terhadap istrinya apa pun yang terjadi, dalam tradisi ini, walaupun ia harus membayar tebusan untuk mendapatkan pengantinnya kembali.

Saat menu makanan utama dihidangkan, musik dihentikan dan para tamu siap untuk bersantap. Sebelumnya, para tamu hanya dihidangkan makanan-makanan pembuka seperti salad, biskuit, dan lain-lain. Jika pada waktunya pulang banyak tamu yang kurang sadarkan diri, itu menandakan bahwa pesta pernikahan tersebut sukses.

II.2 Hari Kedua

Perayaan hari kedua bertempat di lokasi kedua pasangan akan tinggal setelah menikah, yang biasanya merupakan rumah orangtua dari salah satu pengantin. Pesta dimulai sejak pagi ataupun menuju siang hari. Pada pesta kedua ini, bir menjadi minuman utama sebagai pengganti minuman pada pesta di hari pertama yang sangat keras yaitu liquor.

Selama pesta, para tamu yang datang tidak diberikan peralatan apapun untuk makan dan minum. Setiap tamu dianjurkan untuk membeli peralatan makan yang dibutuhkan seperti piring, gelas, pisau, dan lain-lain dari mempelai. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk hadiah dari tamu kepada pengantin

dalam bentuk uang yang nantinya diharapkan dapat membantu perekonomian kedua pasangan pengantin dalam memulai rumah tangganya.

Pakaian yang dikenakan harus pakaian yang masih baru dan sengaja dibeli untuk pesta tersebut. Hal tersebut merepresentasikan penghormatan bagi para tamu yang datang dengan menampilkan pengantin dalam pakaian yang berbeda dan bagus setiap harinya. Pakaian juga harus baru karena resepsi tersebut merupakan perayaan terhadap fase kehidupan yang juga baru bagi kehidupan kedua pengantin yaitu pernikahan. Biasanya pengantin wanita mengenakan pakaian terusan dan pengantin pria mengenakan kemeja dan celana panjang.

Tamu yang datang pada pesta hari kedua lebih sedikit dibanding tamu yang datang pada pesta hari pertama. Begitu juga dengan makanan yang disediakan, lebih sedikit dari pesta hari pertama. Makanan yang dihidangkan biasanya makanan tradisional Rusia seperti *borsch*, *ukha*, dan *pelmeni* sebagai menu utamanya. Persulangan juga terus berlanjut pada pesta hari kedua ini.

Setelah perjamuan selesai, pengantin wanita bertugas “membersihkan” lantai. Setiap tamu yang datang boleh membuang sebanyak yang mereka mau ke lantai—dalam bentuk uang. Uang yang berserakan lalu dipunguti atau disapu dan menjadi milik pengantin baru.



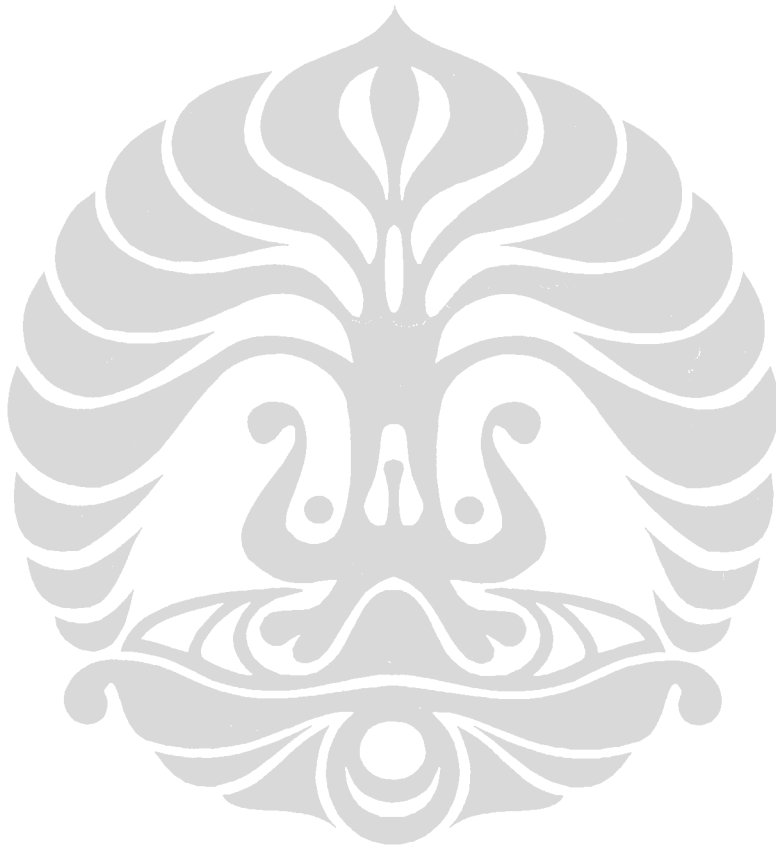
Gambar 3.3 Pengantin wanita menyapu uang dari lantai⁶²

Kegiatan tersebut juga merupakan salah satu bentuk hadiah atau sumbangan dari para tamu untuk kedua pengantin baru. Pengantin wanita membersihkan lantai dari uang menyimbolkan bahwa ia dapat menjaga dan mengatur keuangan dalam rumah tangganya dengan cermat dan baik. Suasana pesta hari kedua terasa lebih santai dan tenang, walaupun masih terdapat hiburan-hiburan yang dapat memeriahkan suasana sehingga pesta tersebut tidak menjadi pesta yang membosankan.

Pesta pernikahan biasanya dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu. Hari-hari tersebut dipilih karena merupakan akhir minggu yang biasanya digunakan sebagai hari untuk berlibur dan berkumpul bersama keluarga sehingga diharapkan sanak saudara yang berasal dari luar kota juga bisa ikut hadir dalam perayaan pernikahan. Dalam pesta pernikahan masa Federasi Rusia, tidak mabuk adalah sesuatu yang kurang sopan, oleh karena sang tuan rumah sudah menyediakan

⁶²http://1.1.1.5/bmi/www.perevod2014.com/ponomarenko/album/MS_2004/Russian%20wedding%20traditions/IMG_7003.jpg

banyak minuman keras sebagai jamuan untuk para tamu. Semakin mabuk tamu yang datang, semakin berhasil pesta yang diadakan.



BAB 4

ANALISIS MAKNA SIMBOLIK BENDA-BENDA PERNIKAHAN

4.1 Makna Simbolik Benda-benda dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Rusia

Dalam tradisi pernikahan di setiap kebudayaan yang ada di dunia, selalu terdapat rangkaian upacara atau prosesi yang harus dilewati oleh sepasang calon pengantin yang akan menikah. Prosesi tersebut biasanya dimulai beberapa hari sebelum pernikahan dan berakhir beberapa hari setelah pernikahan. Selama prosesi atau upacara tersebut berlangsung, terdapat unsur-unsur simbolik yang mewakili maksud, tujuan serta makna dari prosesi itu sendiri. Makna simbolik tersebut terdapat pada tindakan dalam prosesi pernikahan masyarakat Rusia seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Selama prosesi berlangsung, banyak benda-benda dan perlengkapan yang digunakan baik oleh pengantin maupun sebagai pendukung prosesi. Benda-benda tersebut juga memiliki makna simbolik di baliknya. Pada bab ini, saya akan menganalisis makna-makna simbolik dari benda-benda tersebut. Teori yang digunakan adalah teori yang sama seperti yang digunakan pada analisis yang terdapat pada bab sebelumnya yaitu teori semiotika Peirce mengenai representasi

4.1.1 Makna Simbolik Pakaian Pengantin

Selama periode Rusia Kuno hingga periode Kekaisaran Rusia⁶³, pakaian yang dikenakan oleh pengantin Rusia tidak memiliki banyak perbedaan. Pakaian yang digunakan yaitu *sarafan*. *Sarafan* adalah pakaian tradisional Rusia yang terdiri dari terusan tanpa lengan yang berbentuk seperti jubah yang dikenakan di atas kemeja putih yang disebut *rubakha*. *Sarafan* yang dikenakan pada pernikahan

⁶³ Mulai berubah pada masa pemerintahan Peter the Great (1673-1725) yang memerintahkan rakyat Rusia memakai pakaian bergaya Eropa (Barat) agar bangsa Rusia dianggap sebagai bangsa yang maju.

masa itu terdiri dari dua macam, yaitu yang dikenakan sebelum upacara pernikahan di gereja dan yang dikenakan sesudahnya pada saat resepsi.



Gambar 4.1 *Sarafan* yang dikenakan sebelum upacara gereja⁶⁴

Pada gambar *sarafan* di atas, warna yang mendominasi adalah warna hitam. *Sarafan* ini adalah *sarafan* yang biasa dikenakan sebelum upacara pernikahan di gereja. Warna hitam pada *sarafan* merupakan simbol atas kesedihan.⁶⁵ Menurut analisis saya, warna hitam yang gelap merupakan simbol dari hilangnya keceriaan seorang pengantin yang akan meninggalkan keluarganya untuk hidup bersama keluarga suaminya. Bordir bergambar bunga-bunga yang terdapat di bagian depan *sarafan* menyimbolkan sesuatu yang akan hilang.⁶⁶ Dari analisis saya, bunga-bunga bukan hanya simbol dari sesuatu yang hilang yaitu masa gadis

⁶⁴http://www.maxuta.com/maxuta/collections/009_russian_costumes/009015_russian_costumes_15_01.jpg.

⁶⁵ http://www.russia-ic.com/culture_art/traditions/671/.

⁶⁶ Jenny Rupp and Lisa Yeago. *Designs for Primitive Rug Hookers*. Pennsylvania: Rug Hooking, 2007. 16.

calon pengantin wanita tapi juga kecantikan, keanggunan serta keceriaan dari seorang pengantin yang akan menikah. *Sarafan* ini secara keseluruhan menyimbolkan kesedihan seorang pengantin yang akan berpisah dengan keluarganya, namun juga tetap menampilkan sisi kebahagiaan dan keceriaan yang akan dirasakan pengantin saat perayaan berlangsung.

Saat resepsi, pengantin akan mengganti pakaiannya dengan sarafan yang berwarna lebih mencolok. Warna yang biasa digunakan pengantin Rusia pada masa itu adalah merah.



Gambar 4.2 Sarafan yang dikenakan saat resepsi⁶⁷

⁶⁷ <http://www.aerotrash.com/russian-culture/what-is-a-traditional-russian-sarafan.html>.

Resepsi adalah perayaan yang dilakukan terhadap pernikahan itu sendiri. Sarafan di atas didominasi warna merah karena merah yang bermakna kesuburan.⁶⁸ Menurut representasi saya, merah juga merupakan simbol dari kecantikan seorang wanita, kebahagiaan dan perayaan. Dengan memakai warna merah diharapkan pengantin akan terus hidup bahagia. Bordir berwarna emas yang menghiasi warna dasar sarafan yang merah adalah simbol dari kekayaan.⁶⁹ Dari representasi saya, warna emas juga memiliki makna kekayaan, kesejahteraan dan pesona. Dengan banyaknya hiasan berwarna emas pada *sarafan* tersebut, pengantin diharapkan memiliki kekayaan yang berlimpah yang dapat mensejahterakan hidupnya dan membuatnya bahagia. Pola bunga-bunga merupakan simbol dari kesedihan seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Namun menurut saya bunga-bunga juga merupakan representasi dari kecantikan seorang pengantin yang baru beranjak ke dan mengawali fase kehidupan yang baru, dari seorang gadis menjadi wanita yang sudah menikah.

Unsur-unsur tradisional yang berusaha dihapuskan pada masa Uni Soviet telah membuat pakaian pengantin pada masa itu menjadi bergaya seperti pengantin Barat yang dapat dilihat pada gambar di halaman berikutnya.

⁶⁸ http://traditionalrussiancostume.com/costumeinfo/xru_en.php?nametxt=8.

⁶⁹ Marcia Swartz Moses. *Understanding Colors: Creative Techniques in Watercolor*. Canada: Sterling Publishing, 2007. 36.



Gambar 4.3 Pengantin Rusia masa Uni Soviet⁷⁰

Pakaian yang dikenakan pengantin wanita didominasi warna putih. Warna putih adalah simbol dari kesucian dan kemurnian sang pengantin wanita yang akan menikah.⁷¹ Putih menurut representasi saya memiliki makna kepolosan serta sebuah awal yang baru dari kehidupan sang pengantin. Panjang lengan dan pakaian juga membedakan antara pengantin dengan orang lainnya sehingga pengantin dapat mejadi pusat perhatian di pernikahannya, serta melambangkan kesucian pengantin selain warna putih. Sementara itu, pakaian pengantin pria yang menggunakan setelan jas berwarna hitam menyimbolkan komitmen serta keseriusan.⁷² Hitam juga representasi dari ketenangan dan kewibawaan seorang pengantin pria yang akan memimpin pengantin wanita dalam berrumahtangga.

⁷⁰ http://www.russia-ic.com/culture_art/traditions/671/.

⁷¹ Ali Guy, Maura Banim and Aileen Green. Ed. *Through the Wradrobe: Women's Relationships with Their Clothes*. United Kingdom: Berg, 2001. 61.

⁷² Raven Kaldera and Tanian Schwartzstein. *Inviting Hera's Blessing: Handfasting and Wedding Rituals*. Minnessotta: Llewellyn Publications, 2003. 15.

Masa Federasi Rusia adalah masa keterbukaan yang juga mempengaruhi busana pengantinnya. Warna putih masih dipilih sebagai simbol dari kesucian seorang pengantin. Namun, model pakaiannya disesuaikan dengan keinginan pengantin.



Gambar 4.4 Pakaian pengantin Federasi Rusia⁷³

Pakaian pengantin masih didominasi warna putih yang berarti suci. Warna lain terkadang ditambahkan, namun warna yang dipilih merupakan warna yang tidak mencolok seperti gambar di atas. Walaupun terdapat dua warna, pakaian tersebut menurut representasi saya masih menyimbolkan kesucian dan kelembutan dari pengantin yang akan menikah. Begitu pula dengan pakaian pengantin pria. Pakaian yang dikenakan tetap berupa setelan jas, namun warna yang dipilih tidak lagi selalu hitam. Putih sebagai lambang kesucian juga sering dipilih oleh pengantin pria. Adapun warna lain adalah warna-warna yang tidak mencolok seperti putih gading atau coklat muda yang berarti kesederhanaan. Perbedaan

⁷³ http://farm4.static.flickr.com/3146/3610440521_978eff9e89.jpg&imgrefurl.

warna pakaian antara kedua pengantin menurut saya adalah representasi dari dua insan manusia yang berbeda yang akhirnya dipersatukan dalam sebuah ikatan perkawinan.

Dari gambar di atas dapat terlihat perbedaan yang mencolok antara pakaian pengantin wanita pada masa Soviet dan pada masa Federasi Rusia. Pakaian wanita pada masa Soviet cenderung lebih sederhana dengan bagian bawahnya yang lurus dan hanya terdapat sedikit ornamen-ornamen penghias, bahkan hampir tidak ada. Sementara itu pakaian pengantin wanita pada masa Federasi Rusia berbentuk lebih mengembang di bagian bawahnya dan dihiasi dengan berbagai macam ornamen seperti renda, pita dan bordir. Perbedaan tersebut terjadi karena pengaruh kondisi perekonomian Rusia pada setiap periode. Pada masa Soviet, perekonomian sedang berada pada masa sulit sehingga hanya tersedia sedikit sekali bahan pakaian. Padahal, pakaian pengantin pada masa itu banyak yang dijahit sendiri oleh sanak saudara pengantin, bukan dibeli di toko seperti yang banyak dilakukan pada masa Federasi Rusia ketika perekonomian Rusia sudah meningkat pesat. Pada masa Federasi Rusia, bidang pernikahan termasuk pakaian-pakaian pengantin sudah menjadi suatu industri yang berkembang maju. Banyak terdapat butik-butik atau toko khusus menjual atau menjahit pakaian pengantin. Bahan baku pakaian melimpah ruah sehingga model pakaian bisa beraneka ragam dan berwarna-warni sesuai permintaan pengantin.

4.1.2 Makna Simbolik Hiasan Kepala (*Kokoshnik*)

Kokoshnik merupakan hiasan kepala yang dikenakan oleh pengantin wanita bersamaan dengan *sarafan*. Biasanya *kokoshnik* dihias dengan pola dan hiasan yang sama dengan *sarafannya*. Walaupun memiliki tujuan yang sama seperti mahkota yaitu sebagai hiasan kepala, *kokoshnik* juga bertujuan untuk menutupi rambut pengantin. Bangsa Rusia percaya bahwa hal-hal jahat atau membahayakan dapat masuk melalui rambut.⁷⁴ Oleh karena itu, pengantin Rusia memakai *kokoshnik* sebagai pelindung dari setan dan juga hiasan kepala.

⁷⁴ Mary B. Kelly. *The Ritual Fabrics of Russian Village Women* dalam Helena Gosciolo and Beth Holggren. Ed. *Russia-Women-Culture*. United States: Indiana University, 1996. 168.



Gambar 4.5 Wanita Rusia mengenakan *Kokoshnik*⁷⁵

Pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa *kokoshnik* memiliki dekorasi yang terdiri dari mutiara, bordir, serta batu-batuan. Mutiara merupakan unsur penghias yang paling banyak digunakan pada *kokoshnik*, terlebih di bagian dahi. Mutiara yang berwarna putih adalah simbol dari kecantikan, kelembutan dan kemurnian pengantin wanita. Bordir yang menyerupai bentuk seperti angsa adalah simbol dari kehidupan pernikahan, cinta dan istri yang merupakan pengaruh dari budaya paganisme Rusia. Batu-batuan yang dikenakan merupakan simbol kecantikan dan kekuatan wanita yang siap menempuh kehidupannya yang baru sebagai seorang istri. Bentuk *kokoshnik* yang mengerucut ke atas serta banyaknya hiasan di sekitar bagian wajah *kokoshnik* bermakna cahaya dari kepala Dewa-Dewi kepercayaan pagan Rusia.⁷⁶ Menurut saya, hiasan serta bentuk *kokoshnik*

⁷⁵ <http://www.couturemillinery.com/2010/03/kokoshnik-variations.html>.

⁷⁶ Mary B. Kelly. *The Ritual Fabrics of Russian Village Women* dalam Helena Goscilo and Beth Holgren. Ed. *Russia-Women-Culture*. United States: Indiana University, 1996. 168.

merepresentasikan keagungan seorang wanita yang mulai masuk ke dalam kehidupan pernikahan yang berarti akan menjadi seorang istri dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan. Selain itu, kerucut yang mengarah ke atas menurut representasi saya juga merepresentasikan Tuhan yang akan selalu melindungi umatnya dimanapun mereka berada seperti yang dikenakan pendeta-pendeta Kristen Orthodox.

4.1.3 Makna Simbolik Cincin

Cincin kawin adalah salah satu elemen penting dari pernikahan, begitu pula bagi masyarakat Rusia. Di Rusia, cincin kawin dikenakan di jari manis tangan kanan.⁷⁷ Menurut representasi saya, cincin kawin adalah simbol cinta dan komitmen dalam ikatan pernikahan antara dua manusia dan representasi dari sikap saling menerima baik terhadap kekurangan dan kelebihan pasangan masing-masing..



Gambar 4.6 Cincin kawin tradisional Rusia⁷⁸

Dalam gambar cincin kawin tradisional Rusia di atas, dapat dilihat bahwa cincin terdiri dari tiga lingkaran yang dijadikan satu. Lingkaran yang tidak memiliki

⁷⁷ <http://www.womenrussia.com/wedding1.htm>.

⁷⁸ http://www.greatvaluejewellery.com/prod_images/L9RW3.jpg&imgrefurl

ujung bermakna keabadian, persatuan serta kesempurnaan. Dari banyaknya cincinc, saya menganalisis bahwa tiga lingkaran tersebut adalah simbol dari tritunggal atau trinitas suci Kristen Orthodox yaitu Allah, Bapa dan Roh Kudus. Berbahan dasar logam mulia atau emas yang merupakan logam yang kuat dan abadi. Warna yang digunakan adalah emas, emas kemerahan dan emas putih. Cincin emas dan perak bermakna rasa percaya suami terhadap pernikahan dan apapun yang termasuk di dalamnya.⁷⁹ Sementara menurut representasi saya, cincin emas bermakna kewenangan suami dalam memimpin rumah tangga, cincin perak atau emas putih bermakna kepatuhan seorang istri pada suaminya dan cincin emas kemerahan bermakna pesatuan antara suami dan istri dalam ikatan pernikahan. Ketiga warna tersebut juga merupakan simbol dari tritunggal atau trinitas suci Kristen Orthodox. Namun, sekarang juga banyak terdapat cincin yang hanya terdiri dari satu warna saja seperti emas atau perak, tergantung keinginan pengantin.

Selain bentuk cincin tradisional seperti di atas, di Rusia juga dikenal bentuk cincin yang lazim digunakan pada masa sekarang ini yaitu cincin polos dengan satu lingkaran. Namun, terkadang pengantin ada yang berkeinginan agar cincin kawinnya diberi hiasan batu-batuan atau berlian di atasnya.



⁸⁰Gambar 4.7 Cincin kawin Rusia masa kini

⁷⁹ Matt Jacks. *The History of the Wedding Ring – A Recognizable Symbol of Love* 09/09/2008 <<http://www.thehistoryof.net/history-of-the-wedding-ring.html>>.

⁸⁰ <http://www.russian-language-for-lovers.com/images/russian-wedding-ring.jpg&imgrefurl>

Warna dan bahan yang digunakan tetap emas sebagai logam mulia dan bermakna kekuatan. Bentuk cincin juga tetap lingkaran yang merepresentasikan keabadian dan persatuan suami dan istri dalam sebuah pernikahan. Bentuk dan warnanya biasanya sama antara suami dan istri, hanya ukuran yang berbeda tergantung ukuran jari masing-masing.

4.1.4 Makna Simbolik Uang

Sejak periode Rusia Kuno, uang selalu diikutsertakan dalam prosesi pernikahan. Uang digunakan sebagai mas kawin atau untuk “membeli” pengantin wanita pada prosesi sebelum upacara pernikahan di Gereja. Uang adalah simbol dari status dan nilai seseorang dalam masyarakat.⁸¹

Menurut representasi saya, dengan digunakannya uang sebagai mas kawin, hal tersebut menunjukkan juga bahwa uang adalah simbol dari kehidupan yang baik dan sejahtera. Seorang pengantin pria harus memberikan mas kawin berupa uang kepada pengantin wanita sebagai simbol bahwa kelak sebagai pemimpin rumah tangga ia akan memberikan kehidupan yang layak bagi istri dan anak-anaknya. Uang juga digunakan sebagai salah satu benda yang disiramkan kepada pengantin setelah upacara pernikahan di gereja. Tujuannya adalah agar pasangan pengantin baru tersebut mendapatkan banyak rezeki dan kemakuran dalam pernikahannya. Dengan demikian, uang adalah simbol dari kekayaan dan kesejahteraan.

4.1.5 Makna Simbolik Emas

Emas merupakan salah satu logam yang berharga di antara jenis logam-logam lainnya. Dalam tradisi pernikahan masyarakat Rusia, selain sebagai cincin emas juga digunakan sebagai mahar atau mas kawin. Emas merepresentasikan

⁸¹ Michael Armstrong. *People and Organisations: Employee Reward*. Third Edition. Wiltshire, Great Britain: Cromwell Press, 2002. 64.

penerangan dan penyelamat.⁸² Sebagai mas kawin yang nantinya berhak menjadi hak milik sang pengantin wanita, emas menurut representasi saya dapat juga berarti kesejahteraan dan kemakmuran bagi hidupnya. Dengan memiliki emas, diharapkan kehidupan rumah tangga pengantin bisa selalu abadi, sejahtera serta senantiasa bahagia dan cemerlang seperti pendaran emas.

3.1.6 Makna Simbolik Mutiara

Salah satu batu-batuan yang berharga adalah mutiara. Mutiara digunakan dalam prosesi pernikahan tradisional masyarakat Rusia dan juga banyak digunakan dalam ornamen atau perhiasan yang dikenakan oleh pengantin wanita. Mutiara yang sering dikenakan adalah mutiara yang berwarna putih mengkilat.



Gambar 4.8 Mutiara sebagai mahar dan perhiasan⁸³

Mutiara dianggap sebagai representasi bulan.⁸⁴ Mutiara berasal dari sejenis kerang laut yang merupakan jenis khusus yang dapat menghasilkan mutiara. Karena kealamiannya tersebut, saya merepresentasikan mutiara sebagai simbol dari kemurnian, kelembutan dan kesucian. Oleh karena itu, mutiara banyak digunakan sebagai hiasan pakaian pengantin ataupun aksesoris dan perhiasan yang digunakan oleh pengantin-pengantin Rusia seperti pada *kokoshnik*.

⁸² William Stewart. *Imagery and Symbolism in Counselling*. UK and USA: Jessica Kingsley Publishers, 2005. 100.

⁸³ http://www.dport.org/gem_stones/files/GemNav-Pearl.jpg.

⁸⁴ Lesa Sue. *The Real True Meaning of Pearls*. 9 Sept. 2009. < <http://ezinearticles.com/?The-Real-True-Meaning-of-Pearls&id=2897132>>.

4.1.7 Makna Simbolik Kendaraan

Pada tradisi pernikahan masyarakat Rusia, khususnya Rusia Kuno dan Kekaisara Rusia, kuda digunakan sebagai salah satu bentuk mas kawin dan juga sebagai kendaraan. Kuda bisa menunjukkan status sosial pemiliknya.⁸⁵ Semakin banyak kuda yang dimiliki, semakin tinggi status sosial.



Gambar 4.9 Kuda-kuda sebagai mas kawin atau alat transportasi⁸⁶

Fisik kuda yang gagah dan kuat serta anggun menurut saya merepresentasikan kekuatan, ketangguhan sekaligus keanggunan. Pada masa itu kuda merupakan alat transportasi utama yang selalu digunakan dalam keadaan apapun. Oleh karena itu, selain bermakna sebagai sesuatu hal yang prestisius, kuda juga bermakna kerja keras dan kegigihan.

Selain kuda, kendaraan lain yang digunakan sebagai alat transportasi dalam pernikahan di Rusia adalah mobil. Mobil mulai digunakan sejak akhir periode Soviet dan lebih berkembang pada masa Federasi Rusia sebagai pengganti kuda. Mobil yang digunakan kebanyakan adalah mobil-mobil mewah.

⁸⁵ <http://www.whats-your-sign.com/horse-symbol-meanings.html>.

⁸⁶ www.discover-horse-carriage-driving.com/images/troika04.jpg&imgrefurl



Gambar 4.10 Mobil pengantin⁸⁷

Mobil yang pengantin yang banyak digunakan adalah mobil seperti gambar di atas. Semakin mewah mobil, atau semakin panjang iring-iringan mobil pengantin, maka nilai prestisnya semakin tinggi.⁸⁸ Hal tersebut menunjukkan bahwa pengantin berasal dari keluarga yang terpandang atau dianggap memiliki kekayaan yang berlimpah. Dari hal tersebut, saya merepresentasikan mobil sebagai salah satu alat transportasi yang juga merupakan simbol status sosial dari pengantin.

4.1.8 Makna Simbolik Sebidang Tanah

Mas kawin dalam tradisi pernikahan masyarakat Rusia juga bisa berupa sebidang tanah. Tanah adalah sumber kehidupan tempat berbagai macam tumbuhan dapat tumbuh dan berkembang. Tanah adalah simbol dari kesehatan, kehidupan serta keutuhan.⁸⁹ Dari tanah pula manusia bisa mendapatkan keuntungan ekonomis.

Melalui representasi saya, pengantin diberikan sebidang tanah sebagai mas kawinnya bermakna bahwa tanah adalah bekal untuk memulai kehidupannya yang baru yang lepas dari tanggung jawab orangtuanya. Dengan sebidang tanah, pengantin dapat mengolah dan memberdayakan tanahnya untuk menunjang

⁸⁷ <http://benficawsc.com/images/2%20wedding%20cars.jpg>

⁸⁸ <http://www.womenrussia.com/wedding.htm>.

⁸⁹ Lisa Schirch. *Ritual and Symbol in Peacebuilding*. USA: Kumarian Press, 2005. 38.

perekonomian keluarganya kelak hingga dapat hidup sejahtera. Sebagai mas kawin, tanah merepresentasikan kekuasaan, kekayaan serta kemandirian. Selain itu, pemberian sebidang tanah juga bermakna tanggung jawab karena tanah tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja namun harus dapat menjadi hal yang bermanfaat.

4.1.9 Makna Simbolik Buah-buahan

Buah-buahan merupakan simbol dari pemeliharaan.⁹⁰ Dari representasi saya, pemeliharaan dalam hal ini adalah bagaimana Tuhan memelihara manusia dengan kuasa-Nya sehingga manusia menjadi seseorang menjadi berkembang dan dapat bermanfaat bagi sekitarnya, seperti buah-buahan. Berbagai macam bentuk dan warna buah-buahan menurut representasi saya juga merepresentasikan kesejahteraan, kebahagiaan, dan keceriaan. Pada tahap “pemeriksaan”, ibu calon pengantin pria akan mengirimkan buah-buahan pada calon pengantin wanita sebagai simbol dari kesehatan dan kesejahteraan. Buah yang merupakan buah khas Rusia yaitu nektar juga masuk dalam hantaran tersebut. Dengan kata lain, ibu calon pengantin pria mengharapkan kesehatan dan kesejahteraan kepada calon menantunya.



Gambar 4.11 Buah nektar khas Rusia⁹¹



Gambar 4.12 Buah-buahan sebagai hantaran⁹²

⁹⁰ Judie Bopp, Michael Bopp, Lee Brown and Phil Lane, Jr. *The Sacred Tree*. USA: Lotus Press, 2004. 22.

⁹¹ <http://1.1.1.3/bmi/blog.americanfeast.com/images/Nectarine.jpg>.

Rasa dan aroma buah-buahan yang biasanya manis dan segar juga memiliki makna yang berarti harapan agar kehidupan pernikahan kedua pengantin akan selalu manis dan penuh dengan kebahagiaan. Pada buah nektar khas Rusia yang kulit luarnya berwarna merah merepresentasikan harapan agar pernikahan tersebut kelak selalu menjadi pernikahan yang bahagia dan kuat, sementara dagingnya yang berwarna putih merepresentasikan kesucian pernikahan.

4.1.10 Makna Simbolik Salib

Salah satu simbol yang sangat penting dalam prosesi pernikahan tradisional masyarakat Rusia yang banyak dipengaruhi Kristen Orthodox adalah salib. Dalam Kristen Orthodox, salib merupakan simbol dari kebangkitan.⁹³ Salib pada Kristen Orthodox berbeda dengan salib lainnya.



Gambar 4.13 Salib Kristen Orthodox⁹⁴

⁹² http://3.bp.blogspot.com/_HzcYTjmQq8M/SNzpTA8AP2I/AAAAAAAAA-4/RP4aVg-H0zw/s320/latesummerfruit.jpg.

⁹³ Elizabeth Edwards, Janice Hart. *Photograph Objects Histories: On The Materiality of Images*. London: Routledge, 2004. 164.

⁹⁴ www.synaxis.info/old-rite/images/cross_lg.jpg

Bentuk salib yang terdiri dari bagian atas yang bertuliskan “Raja Keagungan”. Kemudian garis horizontal kedua adalah tempat tangan Yesus dipaku. Sedangkan garis horizontal terakhir adalah tempat kaki Yesus dipaku yang merepresentasikan keseimbangan dan kebenaran.⁹⁵ Salib tersebut diantarkan kepada calon pengantin wanita yang bermakna agar ia selalu dekat dengan Tuhan. Setan dan ilmu sihir dipercaya sering mengganggu calon pengantin wanita pada masa sebelum upacara perkawinan dilaksanakan. Saya merepresentasikan dengan adanya salib yang selalu berada dekat dengan calon pengantin wanita diharapkan semua prosesi dan tradisi yang akan dilewati selama acara pernikahan dapat berjalan dengan baik dan selalu dalam lindungan Tuhan.

4.1.11 Makna Simbolik Lilin

Selama prosesi pernikahan berlangsung di gereja, masing-masing pengantin akan membawa lilin dalam genggamannya. Lilin yang digunakan adalah lilin berwarna putih.



⁹⁵ http://www.synaxis.info/old-rite/0_oldbelief/instructional_eng/cross_symbolism.html.

Gambar 4.14 Lilin yang digunakan pada prosesi pernikahan di gereja⁹⁶

Lilin yang digenggam oleh masing-masing pengantin merepresentasikan cahaya dari dalam diri masing-masing pengantin.⁹⁷ Namun, menurut representasi saya, lilin merupakan representasi dari keikhlasan dan kesediaan pengantin untuk menerima cahaya Tuhan yang akan memberkati mereka selama upacara pernikahan berlangsung. Selain itu, cahaya dari nyala api dalam lilin juga bermakna bahwa Tuhan akan selalu membimbing dan menerangi kehidupan kedua pasangan pengantin. Sebenarnya cahaya pada lilin merepresentasikan apa yang terdapat dalam Injil yaitu lampu dari lima orang gadis yang menerangi kedatangan Yesus pada malam hari.⁹⁸ Warna lilin yang putih juga merepresentasikan kesucian dan kemurnian dari ikatan pernikahan tersebut.

4.1.12 Makna Simbolik *Karavai* dan Garam

Karavai adalah roti yang berbentuk bulat yang di atasnya dihiasi ornamen yang terbuat dari adonan roti itu sendiri. Dalam tradisi pernikahan masyarakat Rusia, *karavai* harus dibuat oleh calon pengantin wanita. Sebelum pembuatannya, calon pengantin wanita harus mensucikan diri terlebih dahulu.

⁹⁶ http://www.russian-victories.ru/russian_couple.jpg

⁹⁷ Judith Johnson. *The Wedding Ceremony Planner: The Essential Guide to the Most Important Part of Your Wedding Day*. Illinois: Sourcebooks, Inc., 2005. 136.

⁹⁸ <http://russian-crafts.com/customs/marriage.html>.



Gambar 4.15 Karavai, roti khas Rusia⁹⁹

Karavai yaitu roti yang merupakan makanan pokok bangsa Rusia dan garam yang merupakan salah satu bumbu dapur yang paling penting adalah representasi dari keberuntungan, kesehatan dan panjang umur. Adanya *karavai* berarti pesangan pengantin akan hidup berkecukupan dan tidak akan kelaparan. Pengantin yang menggigit bagian *karavai* lebih besar, dipercaya akan memimpin rumah tangganya.¹⁰⁰ Bentuk *karavai* yang bulat merupakan representasi dari matahari. Dewa matahari dalam kepercayaan pagan Rusia merupakan salah satu dewa tingkat atas yang merupakan dewa keberkahan.¹⁰¹ Hiasan pada *karavai* terbuat dari adonan roti itu sendiri. Pada gambar, terdapat hiasan yang berbentuk sepasang angsa yang merepresentasikan pernikahan. Dari representasi saya, Hiasan hati bermakna bahwa pernikahan didasari oleh rasa cinta antara kedua pengantin. Daun-daunan dan bunga-bunga memiliki makna kebahagiaan dan kesuburan sehingga pernikahan tersebut dapat menghasilkan keturunan yang baik.

⁹⁹ http://farm5.static.flickr.com/4008/4233602912_53bcdeab9e.jpg.

¹⁰⁰ http://www.perevod2014.com/ponomarenko/album/MS_2004/Russian%20wedding%20traditions/weddings_rus.htm.

¹⁰¹ Linda J. Ivanits. *Russian Folk Belief*. United States of America: ME Sharpe, Inc. 1989. 13.

4.1.13 Makna Simbolik Karpets

Jalan yang dilalui kedua pasang pengantin dari luar pintu hingga masuk ke dalam gereja selalu dihampari oleh karpets. Karpets yang digunakan sebagai alas pengantin memasuki tempat suci yaitu gereja. Karpets merupakan simbol dari jalur yang ditempuh oleh kedua mempelai untuk menuju ikatan pernikahan.¹⁰² Sebagai alas, saya merepresentasikan karpets juga melindungi dari keburukan. Dalam hal ini adalah semua kejahatan dan sifat buruk yang harus ditinggalkan pengantin dalam rangka menempuh kehidupan mereka yang baru dalam ikatan pernikahan. Dengan adanya karpets menuju dan keluar dari gereja, diharapkan pengantin selalu berada di jalan yang diberkahi oleh Tuhan.

4.1.14 Makna Simbolik Sabun

Banya atau upacara permandian yang dilakukan oleh kedua calon pengantin pada malam sebelum pernikahan selalu dilengkapi dengan sabun. Sabun dianggap sebagai benda yang dapat menyucikan dan melindungi pengantin dari penyakit bahkan hingga ia memiliki anak nantinya.¹⁰³ Sabun dari representasi saya sebagai benda yang dipakai untuk membersihkan tubuh dari kotoran juga mengandung makna membersihkan dosa-dosa serta kesalahan pasangan pengantin sebelum pernikahan. Sehingga, saat menikah mereka ada dalam keadaan yang suci.

Sabun pada upacara tersebut disiapkan oleh pengantin laki-laki. Menurut saya hal tersebut bermakna bahwa pengantin laki-laki adalah pemimpin yang nantinya harus mengingatkan dan membersihkan sang istri dari kesalahan. Oleh karena itu, sabun memiliki makna kebersihan dan kesucian baik secara ragawi dan spiritual.

¹⁰² Jeanmarie Rouhier-Willoughby. *Village Values: Negotiating Identity, Gender, and Resistance in Urban Russian Life-Cycle Rituals*. Bloomington, Indiana: Slavica Publishers Indiana University, 2008. 99.

¹⁰³ Lyubov Sazhina. *Gathering the Female Body in Komi Everyday Life and Rituals*. 164.

4.1.15 Makna Simbolik Keju

Keju adalah suatu makanan olahan yang terbuat dari susu. Pada tradisi pernikahan masyarakat Rusia, keju dimakan bersama dengan *karavai* yang dibuat oleh calon pengantin wanita. Disajikannya keju adalah simbol dari keberuntungan dan kebahagiaan.¹⁰⁴ Menurut representasi saya, keju merepresentasikan kekayaan dan kesejahteraan serta kesehatan karena keju merupakan makanan yang berasal dari susu yang sehat. Keju juga dianggap sebagai representasi dari kesejahteraan karena keju yang dibuat oleh calon pengantin wanita untuk prosesi pernikahannya harus terbuat dari bahan-bahan seperti susu yang terbaik.

4.1.16. Makna Simbolik Hop

Hop adalah suatu jenis tanaman merambat yang banyak tumbuh di hutan ataupun semak-semak. Warna tumbuhan hop adalah hijau muda yang sedikit mengarah ke hijau tua. Tanamannya sendiri berbentuk seperti bonggol-bonggol yang berkumpul menjadi satu.



Gambar 4.16 Tanaman hop yang digunakan sebagai mahkota¹⁰⁵

¹⁰⁴ Lios Sinaiko Webb. *Multicultural Cookbook og Life-Cycle Celebrations*. USA: The Oryx Press, 2000. 122.

¹⁰⁵ <http://international.stockfood.com/results.asp?txtkeys=Hop%20flower>

Hop memiliki banyak kegunaan untuk kesehatan seperti kanker, diare, dan penyakit-penyakit lainnya.¹⁰⁶ Oleh karena itu, saya merepresentasikan *hop* sebagai sumber kesehatan bagi pengantin yang mengenakannya sebagai mahkota ataupun sebagai tanaman yang digunakan untuk menyirami pengantin sebelum berangkat ke gereja.

4.1.17 Makna Simbolik Sutra

Sutra adalah salah satu bahan tekstil yang memiliki nilai yang tinggi. Sejak dulu, sutra telah digunakan sebagai barang yang diperjual belikan dan merupakan simbol penghargaan.¹⁰⁷ Pembuatan sutra yang cukup sulit membuat nilai sutra menjadi tinggi.

Dari makna di atas, saya merperesentasikan sutra dalam pernikahan sebagai kelembutan, keanggunan, kehormatan dan nilai yang tinggi bagi yang memilikinya. Sutra yang digunakan sebagai karpet saat pengantin keluar dari gereja setelah upacara pernikahan selesai bermakna agar jalan yang dilalui oleh kedua pasang pengantin dalam pernikahannya selalu lancar dan selamat. Sutra yang terkenal mahal dapat saya representasikan sebagai harapan agar kedua pengantin dapat hidup sejahtera dan berkecukupan. Saputangan yang digunakan kedua pengantin untuk memegang lilin pada upacara di gereja juga biasanya terbuat dari sutra dan berwarna putih yang merepresentasikan kesucian dan penghormatan tertinggi kepada Tuhan.

4.1.18 Makna Simbolik Mahkota

Mahkota yang dikenakan kedua pengantin saat upacara pernikahan di gereja yang disebut “pemahkotaan” merupakan pengaruh dari tradisi Kristen Orthodox. Ketika mengucapkan janji pernikahan, kedua pengantin akan berdiri dengan mahkota yang dipegangi di atas kepalanya oleh petugas yang dipilih.

¹⁰⁶ <http://www.phytochemicals.info/plants/hop.php>.

¹⁰⁷ <http://science.jrank.org/pages/6784/Textiles-Significance-textiles.html>>Textiles - Significance Of Textiles.



Gambar 4.17 Mahkota yang dikenakan pengantin Rusia ketika upacara pernikahan¹⁰⁸

Mahkota memiliki makna bahwa kedua pengantin adalah “Raja” dan “Ratu” dalam pernikahan tersebut dan dalam rumahtangga yang mereka bentuk.¹⁰⁹ Rumahtangga tersebut juga merupakan bagian dari Tuhan sehingga mereka harus menjalani kehidupan rumahtangga berdasarkan ajaran Tuhan. Mahkota adalah representasi dari keagungan dan kehormatan yang diberikan Tuhan dalam pernikahan tersebut. Mahkota juga bermakna pengorbanan karena dalam sebuah pernikahan selalu terdapat pengorbanan dari masing-masing pengantin sehingga pernikahan tersebut menjadi pernikahan yang suci dan agung.

4.1.19 Makna Simbolik Cambuk

Cambuk adalah salah satu hadiah yang diberikan kepada pengantin yang baru menikah. Cambuk diberikan oleh ayah pengantin wanita kepada pengantin pria. Menurut tradisi yang ada, sang ayah mencambuk anak perempuannya sembari berkata :

“dengan cambukan ini, kau, anakku, tahu kekuasaan ayahmu. Sekarang kekuasaan ini telah berpindah. Bukan aku, melainkan suamimu yang akan mengajarmu dengan cambukan ini”.¹¹⁰

¹⁰⁸ <http://1.1.1.5/bmi/www.rosizo.ru/eng/japan/i/gim/001/01010164.jpg>

¹⁰⁹ Bride Magazine, ed. *Bride’s Book of Etiquette*. Perigee, 2002. 160.

¹¹⁰ S. S. Shashkov, *Istoriia Russkoi Zhenshchiny*, Sobranie sochenii S. S. Shashkova, Saint Petersburg: Tipografiia I. N. Skorokhodova, 1898, 762.

Oleh karena tradisi di atas, saya merepresentasikan cambuk sebagai representasi dari kekuasaan. Pada pernikahan, kekuasaan dimiliki oleh sang suami sebagai kepala rumahtangga. Oleh karena itu, cambuk yang diberikan sebagai hadiah pernikahan adalah representasi bahwa sang suami adalah pemimpin yang berkuasa terhadap istri dan rumahtangganya sehingga istri harus selalu tunduk kepada suaminya. Cambuk juga mengingatkan bahwa sebagai suami, seorang pria harus mengajari dan membimbing istrinya.

4.1.20 Makna Simbolik Angsa

Hewan memiliki representasi yang biasanya berasal dari perilaku serta wujud hewan itu sendiri. Angsa, khususnya angsa putih adalah salah satu hewan yang menjadi simbol pernikahan di Rusia. Dalam tradisi pernikahan masyarakat Rusia, angsa dapat ditemui pada pola hiasan kepala atau *kokoshnik* yang dikenakan oleh pengantin wanita. Angsa juga menjadi bentuk yang sering digunakan sebagai dekorasi *karavai*.



Gambar 4.18 Angsa putih¹¹¹

Angsa putih adalah hewan yang merepresentasikan pernikahan dan cinta.¹¹² Oleh karena itu, angsa sering digunakan sebagai hiasan pada tradisi

¹¹¹<http://1.1.1.3/bmi/www.gardencityweddings.info/sitebuildercontent/sitebuilderpictures/.pond/SwansCygnus.jpg.w560h370.jpg>.

pernikahan masyarakat Rusia. Selain itu, menurut representasi saya angsa juga memiliki arti keanggunan, kemurnian, kecantikan dan kejujuran. Keanggunan dan kecantikan dapat dilihat dari gerakan angsa yang sangat tenang dan anggun ketika sedang berenang di air sehingga menimbulkan pemandangan yang cantik, yang juga terdapat pada pengantin wanita. Karena warna bulunya yang putih bersih, angsa putih juga diasosiasikan dengan kejujuran, yang berarti sepasang suami-istri harus selalu jujur kepada pasangan masing-masing. Kesucian seorang pengantin wanita juga merupakan makna dari simbol angsa yang saya representasikan dari warna bulunya yang putih. Karena makna-makna yang baik tersebut saya merepresentasikan angsa yang dijadikan hidangan dalam perayaan pernikahan agar unsur-unsur kebaikan dalam simbol angsa dapat melekat pada kehidupan pernikahan pasangan pengantin baru tersebut.

4.1.21 Makna Simbolik Peralatan dapur

Peralatan dapur merupakan salah satu barang yang sering diberikan sebagai bentuk hadiah pada tradisi pernikahan di Rusia. Tujuan pemberian alat-alat dapur adalah untuk membantu kehidupan rumahtangga pasangan pengantin yang baru dimulai. Alat-alat dapur yang diberikan bisa berupa apa saja. Antara lain adalah wajan, panci, pisau, sendok, dan lain-lain.

Makna simbolik dari peralatan dapur adalah keharmonisan dalam keluarga.¹¹³ Dari makna tersebut, saya merepresentasikan bahwa seorang istri harus bisa menerima segala hal yang terjadi dalam rumahtangganya, baik hal yang membahagiakan ataupun hal yang menyedihkan. Peralatan dapur juga mengingatkan agar suami selalu menafkahi keluarganya, sementara seorang istri juga harus selalu ingat akan tugasnya yaitu merawat keluarganya. Kesejahteraan keluarga juga saya representasikan sebagai makna dari peralatan dapur.

¹¹²<http://www.whats-your-sign.com/swan-meaning-and-symbolism.html> .

¹¹³ <http://www.dreamsleep.net/kitchen-dream.html#Kitchen>.

4.1.22 Makna Simbolik Kain Linen dan Katun

Kain linen dan katun adalah salah satu bahan tekstil yang sering digunakan dalam pembuatan pakaian sehari-hari. Pada tradisi pernikahan masyarakat Rusia, kain linen juga menjadi benda yang diminta oleh calon pengantin pria terhadap calon pengantin wanitanya. Kain linen biasanya digunakan sebagai seprei, bahan pakaian dalam dan gaun karena karakteristiknya yang kuat serta nyaman untuk dikenakan, begitu juga kain katun. Kain katun adalah bahan yang biasanya digunakan untuk pakaian pernikahan.

Kain linen dan katun memiliki warna dasar yang natural seperti putih gading dan kecoklatan yang bermakna kesederhanaan. Kekuatan dan kesederhanaan merupakan representasi dari kain linen dan katun.¹¹⁴ Bahan baku dari kain linen yang berasal dari alam yaitu tanaman *flax* serta katun yang berasal dari tanaman kapas saya representasikan bahwa sebagai manusia kita harus selalu ingat pada Tuhan yang menciptakan alam raya ini. Dijadikannya linen sebagai seprei menurut saya bertujuan agar kehidupan pernikahan sang pengantin menjadi pernikahan yang kuat, tidak hidup berlebihan dan selalu ingat akan Tuhan sebagai pencipta segalanya. Penggunaan kain katun pada pakaian pernikahan merepresentasikan kelembutan dari pasangan pengantin.

4.1.23 Makna Simbolik Peralatan Jahit

Peralatan jahit-menjahit seperti jarum, alat tenun dan roda pintal adalah peralatan yang dijadikan mas kawin dalam tradisi pernikahan masyarakat Rusia Kuno. Peralatan tersebut diberikan kepada calon pengantin wanita dari calon pengantin pria. Peralatan tersebut diberikan agar dengan alasan simbolik maupun praktis.¹¹⁵

Dari representasi saya mengenai jarum, sebagai salah satu benda yang tajam merepresentasikan perlindungan dari setan dan sihir yang suka mengganggu pengantin dan prosesi pernikahan. Sementara itu, representasi saya terhadap alat

¹¹⁴ <http://www.textileglossary.com/terms/linen.html>.

¹¹⁵ Linda J. Ivanits. *Russian Folk Belief*. United States of America: ME Sharpe, Inc. 1989. 28.

tenun dan roda pintal bermakna mengingatkan bahwa sebagai seorang wanita, istri harus bisa mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumahtangga yang merupakan kewajibannya. Alat tenun dan roda pintal yang dalam pemakaiannya memerlukan kesabaran juga mengingatkan kepada pasangan pengantin agar selalu sabar dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam pernikahan. Di samping memiliki makna pengingat, alat tenun dan roda pintal memang digunakan seorang istri pada masa tersebut untuk membuat pakaian bagi keluarganya.

4.1.24 Makna Simbolik Permen

Permen adalah elemen yang beberapa kali digunakan pada tradisi pernikahan masyarakat Rusia. Permen digunakan saat pengantin pria menjemput pengantin wanita di rumahnya serta untuk menyirami kedua pengantin. Walaupun tampak seperti hal yang biasa, permen memiliki makna yang baik bagi pernikahan. Permen memiliki makna yang berhubungan dengan Yesus, sejak kelahiran hingga kebangkitannya kembali.¹¹⁶

Namun, saya memiliki representasi yang berasal dari permen yang memiliki rasa yang manis. Permen yang manis memiliki makna agar pernikahan kedua pengantin menjadi pernikahan yang juga manis dan bahagia. Warna permen yang beraneka ragam merepresentasikan kehidupan pernikahan yang penuh warna, yang harus siap dihadapi oleh kedua pasangan pengantin kelak. Oleh karena itu, permen dianggap sebagai simbol yang merepresentasikan kebahagiaan pernikahan.

4.1.25 Makna Simbolik Biji-bijian dan Kacang-kacangan

Biji-bijian dan kacang-kacangan digunakan sebagai benda yang diguyurkan kepada pasangan pengantin selain uang dan permen. Biji-bijian dan kacang-kacangan yang digunakan biasanya berasal dari hasil bumi keluarga

¹¹⁶ Helen Haidle. *Christmas Legend to Remember*. USA: Honor Books, 2002. 114.

pengantin sendiri. Jenis biji-bijian dan kacang-kacangan yang digunakan antara lain gandum, kacang pinus, kuaci, dan lain-lain.¹¹⁷

Karena biji-bijian dan kacang-kacangan tersebut berasal dari alam dan merupakan bahan makanan, maka saya merepresentasikannya sebagai simbol kesuburan serta kesejahteraan. Dengan disiraminya pengantin dengan biji-bijian dan kacang-kacangan, diharapkan pengantin hidup dengan sejahtera dan segera diberi keturunan setelah menikah.

4.1.26 Makna Simbolik Helai Daun Pohon *Birch*

Helai daun pohon *birch* digunakan ketika upacara permandian sebagai alat untuk menyipratkan air permandian ke tubuh calon pengantin yang disebut *венник*. Daun *birch* berwarna hijau dan memiliki pinggirannya yang tidak rata atau bergerigi.



Gambar 4.19 Daun pohon *birch* yang digunakan pada saat upacara permandian¹¹⁸

Daun pohon *birch* merupakan representasi dari pembaharuan serta permurnian.¹¹⁹ Representasi saya mengenai daun pohon *birch* adalah kesehatan dan penyucian calon pengantin sebelum melaksanakan upacara pernikahan.

¹¹⁷ Jeanmarie Rouhier-Willoughby. *Village Values: Negotiating Identity, Gender, and Resistance in Urban Russian Life-Cycle Rituals*. Bloomington, Indiana: Slavica Publishers Indiana University, 2008. 45.

¹¹⁸ <http://1.1.1.3/bmi/saunasny.com/i/venik2.gif>

¹¹⁹ <http://www.treesforlife.org.uk/forest/mythfolk/birch.html>.

Banyak manfaat daun pohon *birch* bagi kesehatan, antara lain menghilangkan lelah pada otot, memperbaiki metabolisme tubuh, membersihkan kulit, dan lain-lain. Oleh karena banyaknya manfaat yang didapatkan dari helai daun pohon *birch*, menurut saya helai daun pohon *birch* mengandung harapan agar pengantin juga mendapatkan kesehatan dan kecantikan sebagai persiapan pernikahan keesokan harinya. Helai daun pohon *birch* juga digunakan sebagai untuk menyipratkan air permandian ke tubuh pengantin dengan harapan pengantin akan melaksanakan upacara pernikahan dalam keadaan suci.

4.1.27 Makna Simbolik Pita

Pita yang terdapat pada tradisi pernikahan masyarakat Rusia memiliki makna lain selain sebagai dekorasi. Pita yang diberikan calon pengantin wanita kepada teman-temannya yang belum menikah setelah upacara permandian merupakan simbol dari kegadisannya.¹²⁰ Pita yang diberikan biasanya berwarna putih karena merepresentasikan kesucian pengantin wanita dan aura kecantikan masa gadisnya. Menurut saya pita juga representasi dari sang calon pengantin wanita yang akan terikat dalam suatu ikatan perkawinan.

Pita juga digunakan pada dekorasi di mobil pengantin ataupun di gereja memiliki makna harapan agar pernikahan kedua mempelai senantiasa kuat dan bersatu serta bahagia. Pita berwarna merah menurut saya merepresentasikan kebahagiaan, perayaan dan masuknya pengantin ke dalam tahap kehidupannya yang baru yaitu pernikahan karena merah merupakan warna yang cerah.

4.1.28 Makna Simbolik Buket Bunga

Buket bunga atau rangkaian bunga yang ditata menjadi satu ikatan adalah benda yang biasanya dibawa oleh pengantin wanita pada saat upacara pernikahan di gereja atau pada saat resepsi. Awalnya, buket bukan terdiri dari bunga-bunga

¹²⁰ Jeanmarie Rouhier-Willoughby. *Village Values: Negotiating Identity, Gender, and Resistance in Urban Russian Life-Cycle Rituals*. Bloomington, Indiana: Slavica Publishers Indiana University, 2008. 42.

namun dari tanaman tanaman yang dipercaya dapat menjauhkan pengantin dari gangguan setaan dan roh jahat.¹²¹ Namun, lama kelamaan tanaman digantikan oleh bunga-bunga sebagai buket yang dibawa oleh pengantin. Pada masa sekarang, buket bunga merupakan representasi dari cinta dan kasih sayang antara sepasang pengantin.



Gambar 4.20 Buket bunga pengantin putih dan merah¹²²

Buket bunga yang biasanya diberikan pengantin pria kepada pengantin wanita dalam tradisi pernikahan masyarakat Rusia adalah buket bunga yang berisi bunga berwarna merah, putih, atau percampuran keduanya. Dari warnanya, saya merepresentasikan bunga berwarna merah sebagai arah, cinta dan nafsu antara sepasang pengantin. Sementara bunga berwarna putih merepresentasikan kesucian, kebersihan, kebaikan, kejujuran serta kesetiaan yang diharapkan akan diberikan pengantin pada pasangan masing-masing. Jenis bunga yang berada dalam rangkaian buket dapat berasal dari jenis apa saja, tergantung keinginan pengantin dan makna bunga setiap jenis bunga bagi pengantin itu sendiri.

¹²¹ Linda J. Ivanits. *Russian Folk Belief*. United States of America: ME Sharpe, Inc. 1989.

¹²² <http://1.1.1.5/bmi/www.w-weddingflowers.com/wp-content/uploads/2009/11/red-and-white-wedding-flowers-300x252.jpg>

4.1.29 Makna Simbolik Domba Betina

Salah satu tradisi pernikahan di Rusia pada masa Kekaisaran Rusia adalah ‘pencarian domba betina’ yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Tradisi tersebut adalah ketika pengantin wanita hilang dan setelah bertemu kemudian dikembalikan ke keluarganya. Namun, keluarganya menolak karena pengantin wanita sudah merupakan bagian dari keluarga pengantin pria.

Dari hal tersebut, saya merepresentasikan domba sebagai representasi dari umat Tuhan dalam ajaran Kristen Orthodox. Karena pengantin yang hilang adalah pengantin wanita, maka domba tersebut menjadi somba betina. Domba betina yang dalam tradisi pernikahan merepresentasikan sang pengantin wanita yang hilang tersebut, setelah menikah harus kembali ke pemiliknya yaitu sang suami yang sekarang menjadi pemimpinya. Keluarga dan sanak saudara sang ‘domba betina’ tidak lagi memiliki hak dan kewajiban atas pengantin wanita. Dengan demikian, diharapkan sang suami selalu menjaga dan bertanggung jawab atas istrinya, sedangkan sang istri juga harus patuh dan tunduk kepada suaminya.

4.1.30 Makna Simbolik Anggur

Minuman anggur atau yang biasa disebut *wine* merupakan minuman yang sering terdapat pada resepsi pernikahan masyarakat Rusia. *Wine* adalah minuman yang terbuat dari sari anggur yang difermentasikan. *Wine* dapat berwarna merah maupun putih, tergantung dari jenis buah anggur yang digunakan sebagai bahan baku.

Dalam pernikahan, *wine* merepresentasikan rasa syukur dan juga kebahagiaan atas pernikahan tersebut karena menurut representasiku, *wine* adalah minuman yang diistimewakan. Selain itu, *wine* yang diminum dalam persulangan juga memiliki makna kesuburan, kebahagiaan, kesehatan dan semangat. *Wine* juga merupakan minuman yang terdapat dalam kitab suci agama Kristen sebagai simbol perayaan dan rasa syukur atas nikmat Tuhan.¹²³

¹²³ <http://www.theisticscience.org/religion/bible.html>.

4.1.31 Makna Simbolik Ikon

Ikon adalah lukisan yang biasanya dilukis pada kayu. Pada tradisi pernikahan masyarakat Rusia, ikon digunakan oleh kedua pengantin ketika upacara pernikahan di gereja. Di rumah pengantinpun, ikon turut diletakkan di kamar pengantin. Lukisan pada ikon dapat berupa lukisan Yesus, Bunda Maria ataupun orang-orang suci agama Kristen Orthodox lainnya.



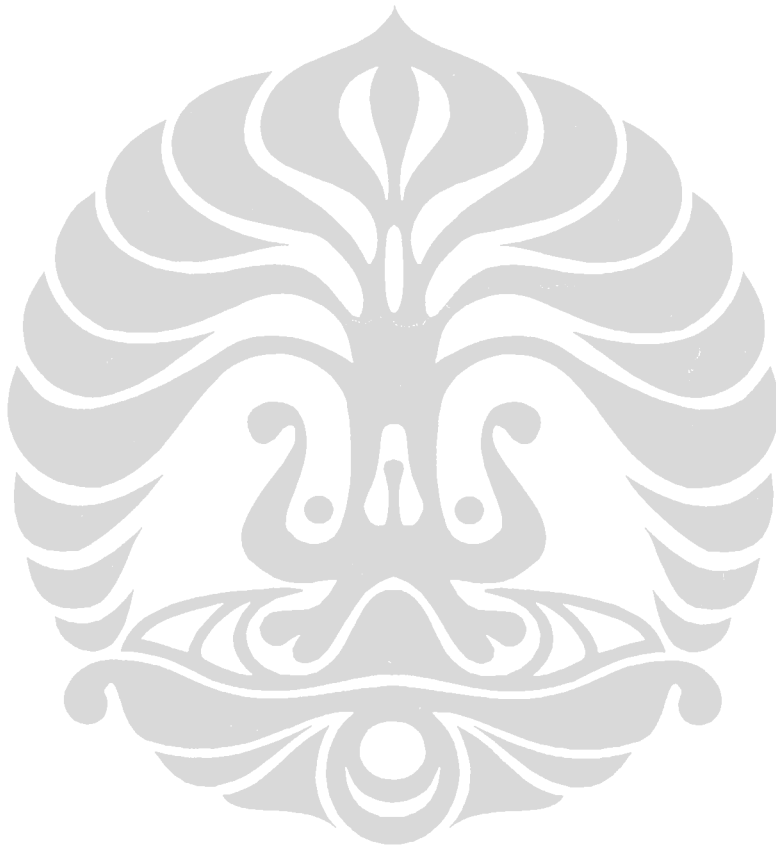
Gambar 4.21 Pengantin membawa Ikon ketika upacara pernikahan di gereja¹²⁴

Ikon yang terus dibawa bersama lilin dalam upacara pernikahan di gereja merupakan representasi dari Tuhan yang menyatukan sepasang pengantin dalam ikatan pernikahan.¹²⁵ Karena hal tersebut, saya merepresentasikan ikon juga sebagai simbol pengingat bahwa Tuhan akan selalu membimbing dan melindungi umatnya. Pengantin pria membawa ikon bergambar Yesus Kristus sedangkan pengantin wanita membawa ikon bergambar Bunda Maria sebagai simbol dari jenis kelamin masing-masing. Dengan digunakannya ikon dalam pernikahan,

¹²⁴ <http://www.italianlakeswedding.com/blog/wp-content/uploads/2009/02/5-russian-orthodox-wedding.jpg>

¹²⁵ <http://www.auburn.edu/~mitrege/russian-culture/icons.html>.

diharapkan pernikahan tersebut akan selalu dalam lindungan Tuhan dan selalu diberkati oleh rahmat-Nya.



BAB 5

KESIMPULAN

Setiap kebudayaan tentu memiliki tradisi pernikahannya masing-masing. Tradisi pernikahan selalu terdiri dari prosesi-prosesi yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pernikahan itu sendiri. Dalam prosesi-prosesi tersebut, terdapat banyak simbol baik dalam bentuk tindakan maupun benda-benda pendukung prosesi pernikahan. Begitu pula dengan tradisi pernikahan masyarakat Rusia. Tradisi pernikahan masyarakat Rusia banyak mengandung simbol-simbol yang merepresentasikan berbagai macam makna.

Berdasarkan teori semiotika Peirce mengenai interpretasi yang berasal dari *representament* (R) yang berupa tindakan pada prosesi pernikahan dan benda-benda pendukungnya; *object* (O) yaitu sesuatu yang ada dalam kognisi saya; serta hubungan semiosis antara prosesi dan benda pernikahan dengan kognisi saya, dihasilkan interpretasi mengenai makna simbolik di balik prosesi dan benda-benda pernikahan tersebut. Saya menyimpulkan bahwa simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi pernikahan masyarakat Rusia pada rentang periode tersebut mengandung banyak sekali makna dan pesan yang berkaitan dengan harapan dan doa bagi kedua pasangan pengantin. Harapan-harapan dan doa-doa tersebut tetap tidak berbeda jauh sejak masa Rusia Kuno hingga Federasi Rusia. Kebanyakan simbol dari prosesi merepresentasikan kebahagiaan, keberuntungan, kesehatan, kesejahteraan dan ketuhanan yang diharapkan akan selalu menjadi landasan hidup dalam berumah tangga. Adapun pengaruh dari budaya pagan yang ada di Rusia sebelum masuknya Kristen Orthodox juga membawa beberapa simbol yang bermakna pengusiran setan dan roh jahat atau sihir yang dipercaya sering mengganggu pengantin selama prosesi pernikahan berlangsung.

Terlihat juga adanya perubahan pada prosesi pernikahan dari periode satu ke periode lainnya. Perubahan tersebut ternyata dipengaruhi oleh kondisi politik, sosial dan ekonomi Rusia pada setiap periodenya terutama kondisi pemerintahannya. Sebagai contoh, upacara pernikahan pada periode Soviet

berjalan lebih cepat dan pendek karena peraturan pemerintahnya yang melarang unsur agama hadir dalam kehidupan sosial masyarakat Rusia. Upacara pernikahan pada periode Soviet hanya dilakukan di ZAGS atau kantor catatan sipil sementara pada masa Rusia Kuno dan Kekaisaran Rusia upacara dilaksanakan di gereja dan banyak mengandung unsur agama. Pada masa Federasi Rusia upacara pernikahan di gereja diperbolehkan tetapi tergantung keinginan kedua mempelai, sedangkan upacara pernikahan di ZAGS adalah sesuatu yang tetap harus dilakukan. Walaupun begitu, hal tersebut tidak turut merubah makna simbolik unsur-unsur yang terdapat di dalam rangkaian prosesi pernikahan. Pergantian juga terdapat pada beberapa unsur pernikahan. Pergantian tersebut juga terjadi karena kondisi sosial, ekonomi dan politik yang terus bergerak maju seperti yang terjadi pada kendaraan yang digunakan. Pada masa Rusia Kuno dan Kekaisaran, kendaraan yang digunakan pengantin adalah kuda sedangkan pada masa yang lebih maju dan modern yaitu masa Soviet dan Federasi, kendaraan yang digunakan berganti menjadi mobil. Pakaian pengantin juga mengalami perubahan dari periode Rusia Kuno dan Kekaisaran yang masih menggunakan pakaian tradisional *sarafan* menjadi gaun pengantin yang lebih modern pada masa Soviet dan Federasi Rusia. Selain itu, terdapat pula unsur yang menghilang dari tradisi pernikahan masyarakat Rusia seperti pemakaian *kokoshnik* dan pengepangan rambut calon pengantin wanita yang berganti dengan cara yang lebih mudah dan praktis. Kegiatan menengok calon pengantin wanita untuk menilai tingkah laku serta kemampuannya untuk bekerja juga hilang sejak masa Soviet sampai masa Federasi Rusia.

Walaupun terkesan sangat panjang, melelahkan dan penuh dengan berbagai unsur simbolik, di balik itu semua tradisi pernikahan masyarakat Rusia adalah sebuah tradisi pernikahan yang memiliki esensi dan makna yang sangat lengkap dan mulia. Semua pesan dan doa yang terdapat di dalam rangkaian prosesi dan simbol-simbol di dalamnya bertujuan untuk kehidupan berbahagia dari kedua pasangan pengantin di masa depan. Oleh karena itu, tradisi pernikahan masyarakat Rusia tetap dilestarikan oleh masyarakatnya karena tradisi tersebut juga merupakan pencerminan dari kebudayaan asli Rusia serta bermakna bagi kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Allan, Tony. 2008. *The Symbol Detective: How to Decipher Mystical Motifs—and Know Where to Find Them*. London: Duncan Baird Publishers Ltd.
- Armstrong, Michael. 2002. *People and Organisations: Employee Reward*. Third Edition. Wiltshire, Great Britain: Cromwell Press.
- Balzer, Marjorie Mandelstam, ed. 1992. *Russian Traditional Culture: Religion, Gender and Customary Law*. Armonk, New York: M.E. Sharpe.
- Bopp, Judie, Michael Bopp, Lee Brown and Phil Lane, Jr. 2004. *The Sacred Tree*. USA: Lotus Press.
- Bride Magazine, ed. 2002. *Bride's Book of Etiquette*. Perigee.
- Christomy, Tommy, ed. 2004. *Semiotika Budaya*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.
- Dabars, Zita & Lilia Vokhmina. 2002. *The Russian Way: Aspects of Behavior, Attitudes and Customs of the Russians*. Second edition. USA: Versa Press.
- Edgar, Andrew and Peter Sedgwick, ed. 2002. *Cultural Theory: The Key Concepts*. New York: Routledge.
- Edwards, Elizabeth and Janice Hart. 2004. *Photograph Objects Histories: On The Materiality of Images*. London: Routledge.
- Fahrurodji, A. 2005. *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah dan Latar-belakang Budayanya, Pengantar: Rachmat Witoelar*. Edisi 1. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Guy, Ali, Maura Banim and Aileen Green. Ed. 2001. *Through the Wradrobe: Women's Relationships with Their Clothes*. United Kingdom: Berg.
- Hillier, Paul. 1997. *Oxford Studies of Composers Arvo Pärt*. New York: Oxford University Press Inc.
- Hoed, Benny H. 2007. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce, Marcel Danesi & Paul Perron, dll.*, prakata: Dr. Haryatmoko, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) UI Depok.
- Ivanits, Linda J. 1989. *Russian Folk Belief*. United States of America: ME Sharpe, Inc.

- Jokilehto, Jukka. 1999. *A History of Architectural Conservation*. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Johnson, Judith. 2005. *The Wedding Ceremony Planner: The Essential Guide to the Most Important Part of Your Wedding Day*. Illinois: Sourcebooks, Inc.
- Haidle, Helen. 2002. *Christmas Legend to Remember*. USA: Honor Books.
- Kaldera, Raven and Tanian Schwartzstein. 2003. *Inviting Hera's Blessing: Handfasting and Wedding Rituals*. Minnesota: Llewellyn Publications.
- Kelly, Mary B. *The Ritual Fabrics of Russian Village Women* dalam Helena Goscilo and Beth Holmgren. Ed. 1996. *Russia-Women-Culture*. United States: Indiana University.
- Kivelson, Valerie A., and Robert Greene, ed. 2003. *Orthodox Russia : Belief and Practice Under the Tsars*. Pennsylvania: The Pennsylvania State University Press.
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi*. Jil. 1. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Levin, Eve. 1989. *Sex and Society in the World of the Orthodox Slavs, 900-1700*. Cornell University Press: Ithaca NY.
- Mackenzie, David and Michael Curran. 1999. *A History of Russia, the Soviet Union and Beyond*, 5th ed. Belmont, Calif.: West/Wadsworth.
- Meliono-Budianto, Irmayanti. 2007. *Simbolisme Perkawinan Jawa*, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.
- Monger, George P. 2004. *Marriage Customs of the World: From Henna to Honeymoons*. ABC-CLIO, Inc.
- Moses, Marcia Swartz. 2007. *Understanding Colors: Creative Techniques in Watercolor*. Canada: Sterling Publishing.
- Mulyana, Dedy. 2006. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rosda.
- Ouspensky, Leonid and Vladimir Lossky. 1952. *The Meaning of Icons*. Trans. G.E.H. Palmer and E. Kadloubovsky. New York: St. Vladimir's Seminary Press.
- Olson, Olivia L. 2009. *Eva's Gift*. Oklahoma: Tate Publishing & Enterprises, LLC.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Romanoff, H.C. With introduction by the author 'The Heir of Redclyffe'. 1868. London, Oxford and Cambridge: Rivingtons.
- Rouhier-Willoughby, Jeanmarie. 2008. *Village Values: Negotiating Identity, Gender, and Resistance in Urban Russian Life-Cycle Rituals*. Bloomington, Indiana: Slavica Publishers Indiana University.

- Rupp, Jenny and Lisa Yeago. 2007. *Designs for Primitive Rug Hookers*. Pennsylvania: Rug Hooking.
- Sazhina, Lyubov . *Gathering the Female Body in Komi Everyday Life and Rituals*.
- Schirch, Lisa. 2005. *Ritual and Symbol in Peacebuilding*. USA: Kumarian Press.
- Schmandt-Besserat, Denise. 1992. *Before Writing : From Counting to Cuneiform Volume I*, University of Texas Press.
- Shashkov, S.S. *Istoriia Russkoi Zhenshchiny*. Sobranie Sochenii S. S. Shashkova. 1898. Saint Petersburg: Tipografiia I. N. Skorokhodova.
- Smith, Jessica. 2007. *Teens in Russia*. Minnesota: Compass Point Books.
- Stewart, William. 2005. *Imagery and Symbolism in Counselling*. UK and USA: Jessica Kingsley Publishers.
- Stscherbakiwskyj, W. 1953. *The Early Ukrainian Social Order as Reflected in Ukrainian Wedding Customs Slavonic and East European Review*. 31: 77.
- Suriasumantri, Jujun S. 2001. *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan*, dalam M. Deden Ridwan ,ed. *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. Bandung: Nuansa.
- Webb, Lios Sinaiko. 2000. *Multicultural Cookbook og Life-Cycle Celebrations*. USA: The Oryx Press.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zeffry. 1998. *Manusia, Mitos dan Mitologi*. Depok: Fakultas Sastra UI.
- Zon, Fadli. 2002. *Gerakan Etnonasionalis: Bubarnya Imperium Uni Soviet*. Edisi pertama. PT Surya Multi Grafika.

Internet

- <http://edukasi.kompasiana.com/2010/03/16/sejarah-tulisan/>
- <http://www.turkishweekly.net/article/339/the-russian-influence-over-the-central-asian-countries-in-the-context-of-kyrgyzstan-.html>.
- <http://www.lsa.umich.edu/slavic/dept/webbasedlanguage/Russian/Culture/RussianIconPainting.htm>.
- <http://blog.taragana.com/e/2010/03/31/lenins-statue-to-be-restored-in-russia-105217/>.
- <http://plato.stanford.edu/entries/peirce/>.
- <http://www.servinghistory.com/topics/Kokoshnik>.

<http://www.reference.com/browse/gospel>.
<http://saints.sqpn.com/saint-john-the-apostle/>.
<http://www.treesforlife.org.uk/tfl.birch.html>.
<http://ssmirnov.files.wordpress.com/2009/09/wedding-11.jpg?w=481>.
<http://www.constitution.ru/en/10003000-03.htm>.
<http://www.departments.bucknell.edu/russian/const/77cons02.html#chap06>.
<http://www.jafbase.fr/docEstEurope/RussianFamilyCode1995.pdf> >
<http://1.1.1.2/bmi/barista.media2.org/wp-content-apr2007/russianwedding.jpg>.
http://1.1.1.5/bmi/www.perevod2014.com/ponomarenko/album/MS_2004/Russian%20wedding%20traditions/IMG_7003.jpg.
http://www.maxuta.com/maxuta/collections/009_russian_costumes/009015_russian_costumes_15_01.jpg.
<http://www.aerotranslate.com/russian-culture/what-is-a-traditional-russian-sarafan.html>.
http://www.russia-ic.com/culture_art/traditions/671/.
http://farm4.static.flickr.com/3146/3610440521_978eff9e89.jpg&imgrefurl.
<http://www.couturemillinery.com/2010/03/kokoshnik-variations.html>.
http://www.greatvaluejewellery.com/prod_images/L9RW3.jpg&imgrefurl.
<http://www.russian-language-for-lovers.com/images/russian-wedding-ring.jpg&imgrefurl>
http://www.dport.org/gem_stones/files/GemNav-Pearl.jpg.
www.discover-horse-carriage-driving.com/images/troika04.jpg&imgrefurl.
<http://benficawsc.com/images/2%20wedding%20cars.jpg>.
<http://1.1.1.3/bmi/blog.americanfeast.com/images/Nectarine.jpg>.
http://3.bp.blogspot.com/_HzcYTjmQq8M/SNzpTA8AP2I/AAAAAAAAA-4/RP4aVg-H0zw/s320/latesummerfruit.jpg.
www.synaxis.info/old-rite/images/cross_lg.jpg.
http://www.russian-victories.ru/russian_couple.jpg
http://farm5.static.flickr.com/4008/4233602912_53bcdeab9e.jpg.
<http://international.stockfood.com/results.asp?txtkeys=Hop%20flower>.

<http://1.1.1.5/bmi/www.rosizo.ru/eng/japan/i/gim/001/01010164.jpg>

<http://1.1.1.3/bmi/www.gardencityweddings.info/sitebuildercontent/sitebuilderpictures/.pond/SwansCygnus.jpg.w560h370.jpg>.

<http://1.1.1.3/bmi/saunasny.com/i/venik2.gif>.

<http://1.1.1.5/bmi/www.w-weddingflowers.com/wp-content/uploads/2009/11/red-and-white-wedding-flowers-300x252.jpg>.

<http://www.italianlakeswedding.com/blog/wp-content/uploads/2009/02/5-russian-orthodox-wedding.jpg>.

http://www.maxuta.com/maxuta/collections/009_russian_costumes/009015_russian_costumes_15_01.jpg.

http://www.russia-ic.com/culture_art/traditions/671/.

http://traditionalrussiancostume.com/costumeinfo/xru_en.php?nametxt=8.

<http://www.womenrussia.com/wedding1.htm>.

Matt Jacks. *The History of the Wedding Ring – A Recognizable Symbol of Love* 09/09/ Lesa Sue. *The Real True Meaning of Pearls*. 9 Sept. 2009. <<http://ezinearticles.com/?The-Real-True-Meaning-of-Pearls&id=2897132>>.

<http://www.whats-your-sign.com/horse-symbol-meanings.html> 2008
<<http://www.thehistoryof.net/history-of-the-wedding-ring.html>>.

<http://russian-crafts.com/customs/marriage.html>.

<http://www.phytochemicals.info/plants/hop.php>.

<<http://science.jrank.org/pages/6784/Textiles-Significance-textiles.html>>Textiles - Significance Of Textiles.

<http://www.dreamsleep.net/kitchen-dream.html#Kitchen>.

<http://www.textileglossary.com/terms/linen.html>.

<http://www.theisticscience.org/religion/bible.html>.

<http://www.auburn.edu/~mitrege/russian-culture/icons.html>